



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK



LAPORAN KINERJA 2025

INSTITUT TEKNOLOGI KALIMANTAN



(0542) 8530801



perencanaan@itk.ac.id



Jl. Soekarno-Hatta KM 15, Karang Joang, Balikpapan



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga Laporan Kinerja Institut Teknologi Kalimantan Tahun 2025 dapat disusun dan disampaikan sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja institusi dalam pelaksanaan tugas dan fungsi sepanjang Tahun Anggaran 2025.

Laporan Kinerja ini disusun sebagai implementasi dari Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), yang merupakan instrumen utama dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*), transparan, dan akuntabel. Penyusunan laporan ini mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta pedoman teknis penyelenggaraan SAKIP, dengan menekankan keterkaitan antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pelaporan kinerja.

Sepanjang Tahun 2025, Institut Teknologi Kalimantan telah melaksanakan berbagai program dan kegiatan strategis yang diarahkan untuk mendukung pencapaian sasaran strategis institusi, baik dalam aspek peningkatan kualitas pendidikan tinggi, tata kelola organisasi, pengelolaan anggaran, maupun layanan pendukung lainnya. Capaian kinerja yang disajikan dalam laporan ini menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan kinerja telah berjalan sesuai dengan rencana dan target yang ditetapkan, bahkan pada beberapa indikator menunjukkan realisasi yang melampaui target kinerja tahunan.

Kami menyadari bahwa dalam proses implementasi SAKIP Tahun 2025 masih terdapat ruang perbaikan dan penyempurnaan, khususnya dalam penguatan keterkaitan antar dokumen perencanaan, pemantauan kinerja yang lebih terukur, serta optimalisasi pemanfaatan hasil evaluasi kinerja sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial. Namun demikian, berbagai keterbatasan tersebut telah direspons secara bertahap melalui upaya perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*), baik dari sisi kebijakan internal, penguatan koordinasi, maupun peningkatan kapasitas sumber daya manusia.


Laporan Kinerja ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai kinerja Institut Teknologi Kalimantan selama Tahun 2025, sekaligus menjadi bahan evaluasi

dan perbaikan dalam rangka peningkatan kualitas penyelenggaraan SAKIP pada tahun-tahun berikutnya. Kami berkomitmen untuk terus memperkuat sistem manajemen kinerja yang berorientasi pada hasil (*outcome-oriented*), sejalan dengan arah kebijakan nasional dan tuntutan reformasi birokrasi.

Akhir kata, kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, serta seluruh pemangku kepentingan yang telah berkontribusi dalam pencapaian kinerja Institut Teknologi Kalimantan sepanjang Tahun 2025. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat dan menjadi dasar yang konstruktif dalam peningkatan akuntabilitas kinerja institusi di masa mendatang.

Balikpapan, Januari 2026
Rektor Institut Teknologi Kalimantan



Prof. Dr. Agus Rubiyanto, M.Eng.Sc. 

DAFTAR PIMPINAN REKTORAT

**Dr. Agus
Rubiyanto,
M.Eng.Sc.**

Rektor



**Prof. Erma
Suryani, S.T.
M.T., Ph.D**

Wakil Rektor
Bidang
Akademik dan
Kemahasiswaan



**Ir. Khakim
Ghozali, M.MT.**

Wakil Rektor
Bidang
Perencanaan,
Keuangan, dan
Umum



**Yuspian, S.Sos.,
M.I.R.**

Kepala Biro
Akademik dan
Umum



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
IKHTISAR EKSEKUTIF	vii

01	PENDAHULUAN	
	GAMBARAN UMUM	2
	DASAR HUKUM	4
	TUGAS DAN FUNGSI ORGANISASI	5
	STRUKTUR ORGANISASI	6
	ISU-ISU STRATEGIS	9
	PERAN STRATEGIS ORGANISASI	10
02	PERENCANAAN KINERJA	
	VISI, MISI, DAN TUJUAN STRATEGIS	12
	RENCANA KINERJA JANGKA MENENGAH	13
	PERJANJIAN KINERJA AWAL DAN AKHIR	14
	PROGRAM PRIORITAS	19
03	AKUNTABILITAS KINERJA	
	CAPAIAN KINERJA	22
	REALISASI ANGGARAN	35
	CAPAIAN ANGGARAN	36
	EFISIENSI ANGGARAN	37
	INOVASI, PENGHARGAAN, DAN PROGRAM <i>CROSSCUTTING/</i> <i>COLLABORATIVE</i>	
	• INOVASI	38
	• PENGHARGAAN	40
• PROGRAM <i>CROSSCUTTING/</i> <i>COLLABORATIVE</i>	43	
04	PENUTUP	
	PENUTUP	46
	LAMPIRAN	47

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1	JUMLAH DOSEN BERDASARKAN JABATAN FUNGSIONAL	7
TABEL 1.2	JUMLAH TENAGA KEPENDIDIKAN BERDASARKAN STATUS ASN	7
TABEL 1.3	REKAPITULASI JUMLAH MAHASISWA AKTIF PER PROGRAM STUDI	8
TABEL 2.1	RENCANA KINERJA JANGKA MENENGAH ITK	12
TABEL 2.2	PROGRAM PRIORITAS ITK TAHUN 2025	18
TABEL 3.1	REKAPITULASI TARGET & REALISASI INDIKATOR KINERJA TAHUN 2025	22
TABEL 3.2	REALISASI ANGGARAN SUMBER DANA TAHUN 2025	34
TABEL 3.3	CAPAIAN ANGGARAN TAHUN 2025	35

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja (LAKIN) ini disusun menggunakan pendekatan partisipatif berbasis kinerja dari masing-masing unsur organisasi di bawah Rektor. Dalam rangka mendukung ketercapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) dan melaksanakan Merdeka Belajar, dijabarkan kebijakan, strategi, regulasi, dan kelembagaan dalam rangka mewujudkan berbagai indikator kinerja yang direncanakan dari setiap misi yang ditetapkan dalam Rencana Strategis ITK. Kebijakan program untuk mencapai target kinerja utama dijabarkan dalam 4 (empat) sasaran strategis, yakni (1) meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi, (2) meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi, (3) meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran, dan (4) meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi. Empat sasaran strategi tersebut dijabarkan 9 dari 11 Indikator Kinerja Utama (IKU). Berikut ini disajikan realisasi capaian kinerja Institut Teknologi Kalimantan Tahun 2025.

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta

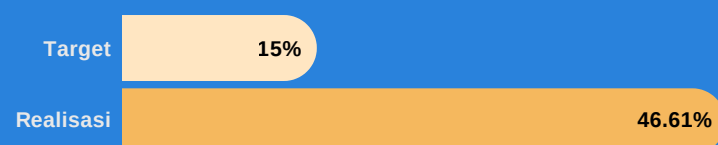


[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi



[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi



[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri



[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen

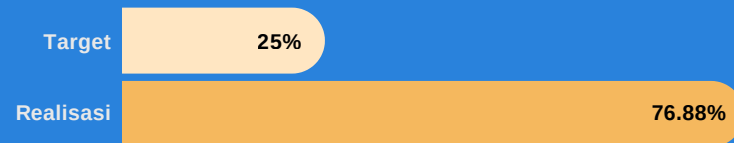


[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1



[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi



[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah

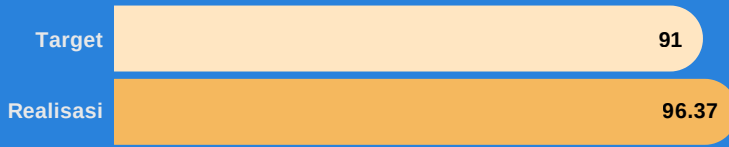


[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

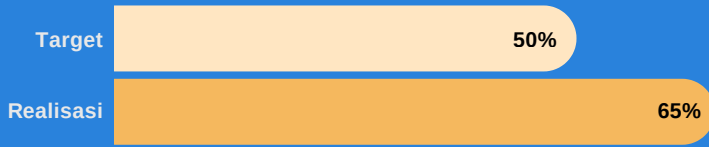
[IKK 4.1] Predikat SAKIP

Memperoleh Predikat **A**

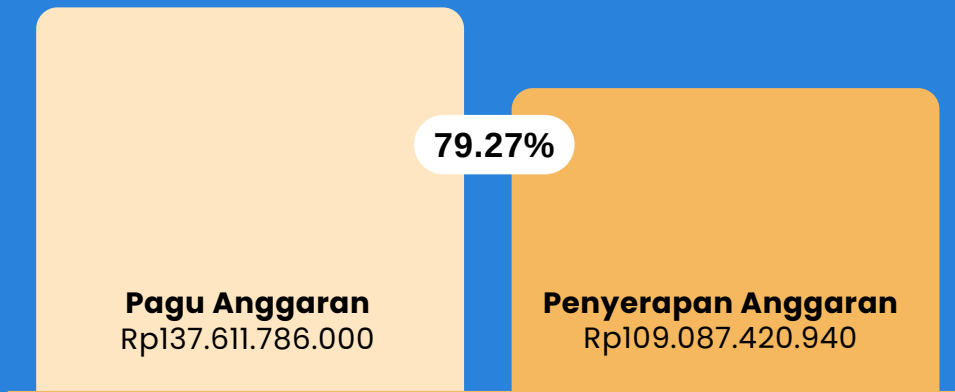
[IKK 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L



[IKK 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas



Penyerapan anggaran Institut Teknologi Kalimantan pada tahun 2025 sebesar **Rp109.087.420.940,-** dari pagu anggaran yaitu sebesar **Rp137.611.786.000,-**. Realisasi anggaran untuk belanja pegawai sebesar Rp46.101.300.652,- dengan persentase serapan sebesar 81.50%, realisasi belanja barang sebesar Rp55.582.250.746,- dengan persentase serapan sebesar 82.21%, dan realisasi anggaran belanja modal sebesar Rp7.394.371.906,- dengan persentase sebesar 55.04%.





BAB I

PENDAHULUAN

GAMBARAN UMUM

DASAR HUKUM

TUGAS DAN FUNGSI ORGANISASI

STRUKTUR ORGANISASI

ISU-ISU STRATEGIS

PERAN STRATEGIS ORGANISASI

GAMBARAN UMUM

Institut Teknologi Kalimantan (ITK) merupakan perguruan tinggi negeri yang didirikan berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 125 Tahun 2014 dan diresmikan pada tanggal 9 Oktober 2014. Pendirian ITK merupakan bagian dari kebijakan strategis pemerintah dalam memperluas akses pendidikan tinggi berbasis sains dan teknologi, khususnya di wilayah Kalimantan Timur dan sekitarnya. Dalam kebijakan tersebut, ITK dirancang untuk dikembangkan secara bertahap dan berkelanjutan sesuai dengan kapasitas kelembagaan, kesiapan sumber daya, serta tahapan pembangunan institusi.

Sebagai perguruan tinggi negeri yang relatif baru, ITK hingga tahun 2025 masih berada pada fase penguatan dan konsolidasi institusi. Kondisi ini berimplikasi pada karakteristik penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi serta capaian kinerja yang secara inheren masih berfokus pada pemenuhan standar pelayanan minimum, penataan sistem akademik, dan pembangunan fondasi tata kelola organisasi. Oleh karena itu, capaian kinerja ITK perlu dipahami secara kontekstual dengan mempertimbangkan tingkat kematangan organisasi, bukan semata-mata dibandingkan dengan perguruan tinggi yang telah mapan dari sisi struktur, sumber daya manusia, dan infrastruktur.

Dalam perjalanan pengembangannya, pelaksanaan kegiatan akademik ITK pada fase awal didukung melalui pemanfaatan fasilitas Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) di Surabaya sebagai bagian dari masa transisi operasional. Sejak tahun 2014, ITK secara bertahap mengembangkan kampus permanen di kawasan Karang Joang, Balikpapan Utara. Pembangunan dan pemanfaatan sarana dan prasarana kampus dilakukan secara berkelanjutan, terencana, dan disesuaikan dengan prioritas kebutuhan layanan pendidikan, kemampuan pendanaan, serta tahapan pengembangan institusi. Dengan demikian, keterbatasan sarana dan prasarana yang masih terdapat pada beberapa aspek tidak mencerminkan stagnasi, melainkan merupakan konsekuensi logis dari proses pembangunan institusi yang sedang berjalan.

Dari sisi akademik, pengembangan program studi di ITK dilaksanakan secara bertahap, terukur, dan berbasis evaluasi kesiapan institusi. Pada awal pendirian, ITK menyelenggarakan lima program studi jenjang Strata 1 (S1). Hingga tahun 2025, ITK telah menyelenggarakan 22 program studi S1 serta 1 program studi Strata 2 (S2). Penyelenggaraan pendidikan pascasarjana masih berada pada tahap awal pengembangan, sehingga kontribusinya terhadap capaian kinerja institusi belum dapat disamakan dengan perguruan tinggi yang telah memiliki ekosistem pascasarjana yang mapan. ITK secara berkelanjutan melakukan penguatan dari aspek dosen berkualifikasi, kurikulum, tata kelola akademik, dan dukungan sarana pendukung sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Sejalan dengan dinamika kebutuhan pembangunan dan perkembangan keilmuan, ITK juga tengah melakukan proses pengusulan lima program studi baru, yaitu Teknik Geomatika, Teknologi Informasi, Teknik Biomedis, Transportasi Laut, dan Sistem Perkapalan. Proses ini masih berada pada tahapan pemenuhan persyaratan administratif dan akademik serta disesuaikan dengan kesiapan institusi. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pengembangan akademik ITK dilakukan secara hati-hati (*prudent*), berbasis evaluasi kapasitas, dan mengedepankan keberlanjutan penyelenggaraan pendidikan.

Dalam rangka menjawab tuntutan peningkatan akuntabilitas kinerja, ITK terus memperkuat penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Pada Tahun 2025, ITK memfokuskan upaya perbaikan pada peningkatan keterkaitan antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pelaporan kinerja. Penajaman indikator kinerja utama (IKU), penyempurnaan dokumen perencanaan, serta peningkatan kualitas pengukuran kinerja dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan kapasitas sistem dan sumber daya yang tersedia. Dengan demikian, proses penyempurnaan SAKIP di ITK diposisikan sebagai proses peningkatan maturitas sistem, bukan sebagai kondisi yang telah sepenuhnya optimal.

Penyelenggaraan kinerja ITK pada Tahun 2025 diarahkan untuk mendukung pencapaian sasaran strategis yang realistis dan relevan dengan tahapan pengembangan institusi. Fokus kinerja meliputi peningkatan mutu lulusan secara bertahap, peningkatan relevansi pendidikan dengan kebutuhan pembangunan wilayah, penguatan kualitas dosen dan tenaga kependidikan, peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang aplikatif, serta perbaikan tata kelola dan kinerja anggaran. Capaian pada masing-masing aspek tersebut dievaluasi dengan mempertimbangkan keterbatasan sumber daya dan prioritas pembangunan institusi.

Di sisi internal, penguatan tata kelola difokuskan pada konsolidasi organisasi, penataan sumber daya manusia secara proporsional, serta penguatan sistem manajemen kinerja. ITK menyadari bahwa pengembangan kompetensi sumber daya manusia, penguatan budaya kinerja, serta peningkatan efektivitas koordinasi lintas unit merupakan proses yang memerlukan waktu dan konsistensi. Oleh karena itu, berbagai upaya perbaikan dilaksanakan secara bertahap sebagai bagian dari peningkatan tingkat kematangan tata kelola dan implementasi SAKIP.

Laporan Kinerja Tahun 2025 disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi ITK selama satu tahun anggaran, sekaligus sebagai instrumen evaluasi internal yang mempertimbangkan catatan dan rekomendasi hasil evaluasi SAKIP tahun sebelumnya. Penyusunan laporan ini dimaksudkan untuk menyajikan kinerja institusi secara objektif, proporsional, dan kontekstual, serta menunjukkan komitmen ITK dalam melakukan perbaikan berkelanjutan menuju tata kelola perguruan tinggi yang semakin efektif, akuntabel, dan berorientasi pada hasil.

DASAR HUKUM

Dasar hukum yang menjadi acuan antara lain:

1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
3. PermenPAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja;
4. Permendikbudristek Nomor 13 Tahun 2022 tentang perubahan atas Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024;
5. Permendikbudristek Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kemendikbudristek;
6. Permendikbudristek Nomor 40 Tahun 2022 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;



TUGAS DAN FUNGSI ORGANISASI

TUGAS

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 28 Tahun 2021, Institut Teknologi Kalimantan mempunyai tugas : memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, serta membina pendidik, tenaga kependidikan, mahasiswa, dan hubungannya dengan lingkungan.



FUNGSI

1 Pelaksanaan dan pengembangan pendidikan tinggi

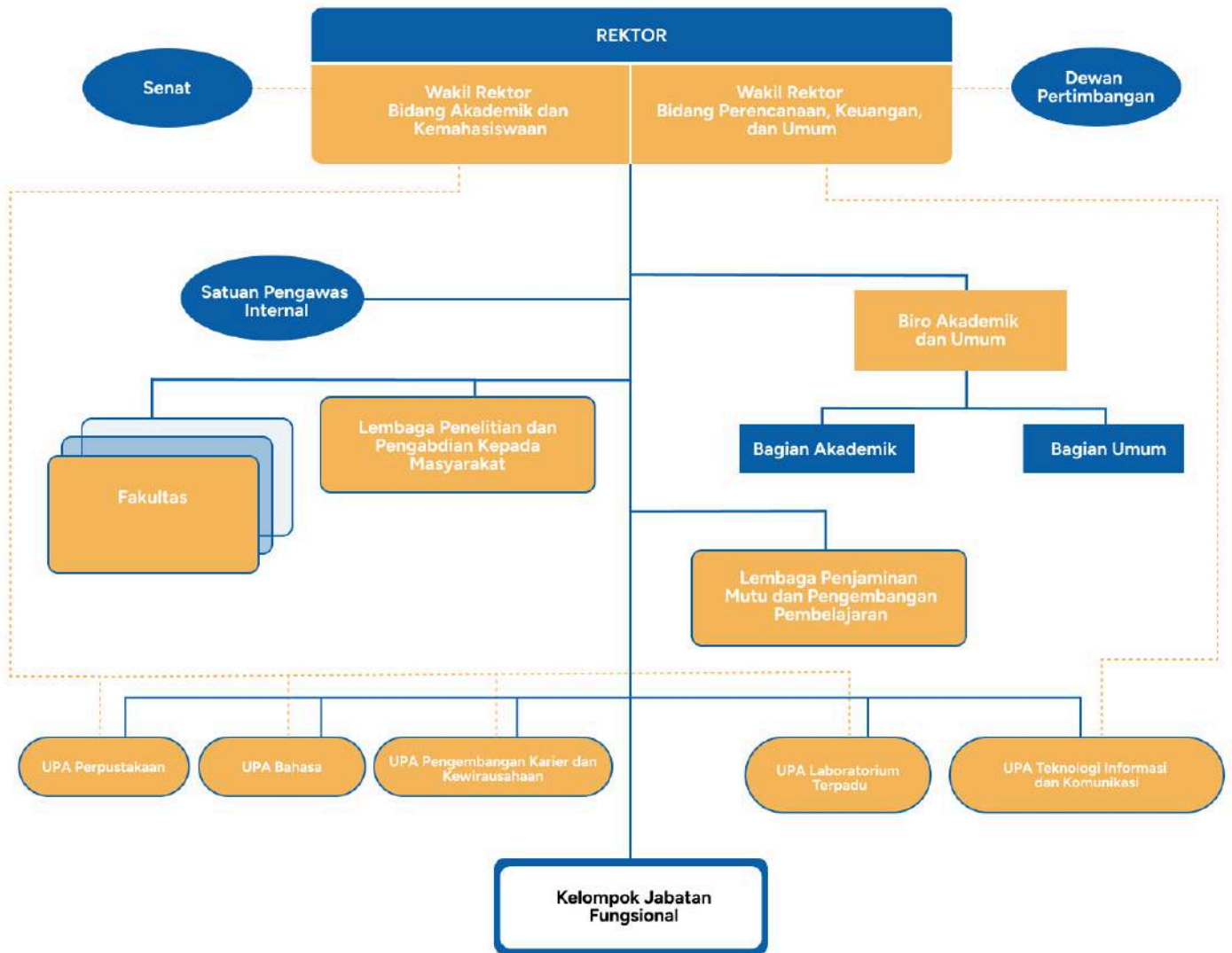
2 Pelaksanaan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

3 Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat

4 Pelaksanaan pembinaan sivitas akademika dan hubungannya dengan lingkungan

5 Pelaksanaan kegiatan layanan administratif

STRUKTUR ORGANISASI



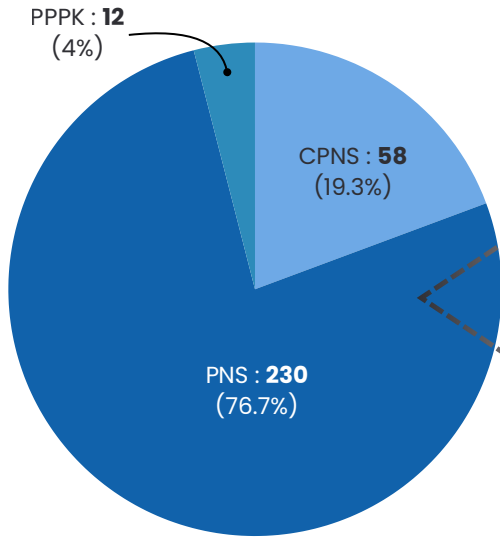
Fakultas:

1. Fakultas Sains dan Teknologi Informasi
2. Fakultas Pembangunan Berkelanjutan
3. Fakultas Rekayasa dan Teknologi Industri

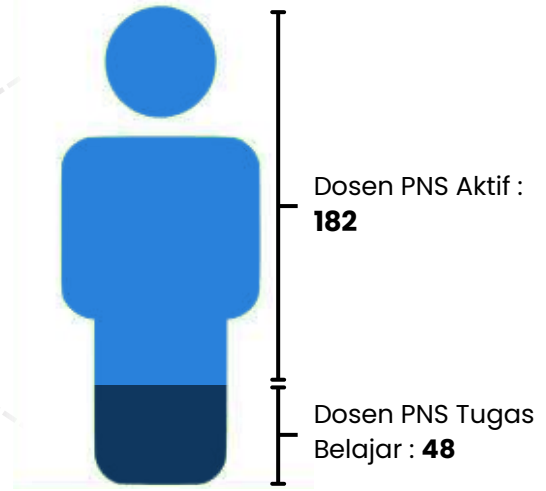
Keterangan:

- Garis Komando
- Garis Koordinasi

SUMBER DAYA MANUSIA



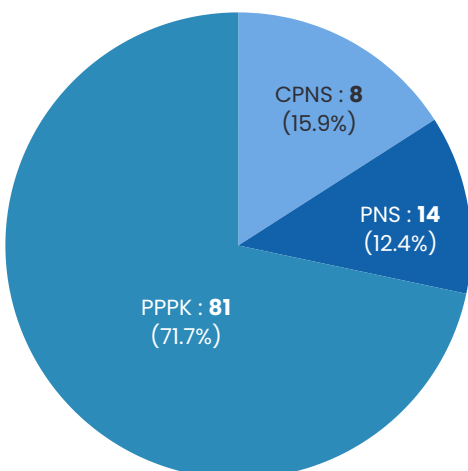
Grafik Jumlah Dosen Berdasarkan Status ASN



Grafik Jumlah Dosen PNS Berdasarkan Status Keaktifan

Tabel 1.1 Jumlah Dosen Berdasarkan Jabatan Fungsional

Status	Jabatan Fungsional			
	Non-JF	Asisten Ahli	Lektor	Lektor Kepala
CPNS	58			
PNS	11	125	91	3
PPPK		11		1
Total	69	136	91	4



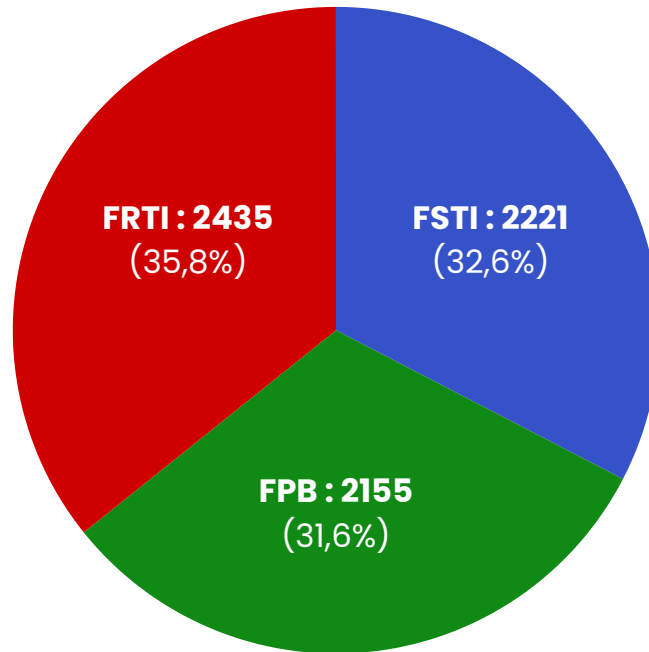
Grafik Jumlah Tenaga Kependidikan Berdasarkan Status ASN

Tabel 1.2 Jumlah Tenaga Kependidikan Berdasarkan Status ASN

Status	CPNS	PNS	PPPK	Total
Jumlah Tendik	18	14	81	113

Jabatan Struktural Eselon II.A : 1
(Biro Akademik dan Umum)

PROPORSI MAHASISWA



Grafik Jumlah Mahasiswa Aktif per Fakultas

Tabel 1.3 Rekapitulasi Jumlah Mahasiswa Aktif per Program Studi

Prodi di FSTI	Jumlah Mahasiswa	Prodi di FPB	Jumlah Mahasiswa	Prodi di FRTI	Jumlah Mahasiswa
Fisika	91	Teknik Sipil	419	Teknik Mesin	456
Matematika	91	Perencanaan Wilayah dan Kota	369	Teknik Industri	403
Statistika	218	Arsitektur	266	Teknik Material dan Metalurgi	352
Ilmu Aktuaria	200	Desain Komunikasi Visual	225	Teknik Logistik	262
Teknik Elektro	429	Teknik Kelautan	194	Rekayasa Keselamatan	429
Sistem Informasi	427	Teknik Perkapalan	329	Teknologi Pangan	427
Informatika	412	Teknik Lingkungan	333	Teknik Kimia	412
Bisnis Digital	332				
(S2) Manajemen Teknologi	21				

ISU-ISU STRATEGIS

Optimalisasi Pembelajaran Daring (E-Learning)

Perkembangan teknologi digital dan perubahan pola pembelajaran menuntut optimalisasi sistem pembelajaran daring yang efektif, adaptif, dan berkelanjutan. Institusi perlu memastikan bahwa pembelajaran e-learning tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi mampu menjamin mutu proses akademik, ketercapaian capaian pembelajaran, serta pemerataan akses pendidikan tinggi.

Penguatan Organisasi yang Ramping dan Efektif

Tuntutan efisiensi dan peningkatan kinerja organisasi mendorong perlunya struktur organisasi yang ramping, lincah, dan berorientasi pada hasil. Penataan organisasi diarahkan untuk meningkatkan kejelasan fungsi, efektivitas pengambilan keputusan, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang tersedia.

Optimalisasi Infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Peningkatan kualitas layanan pendidikan dan tata kelola institusi memerlukan dukungan infrastruktur TIK yang andal, terintegrasi, dan aman. Ketersediaan sistem informasi yang memadai menjadi prasyarat penting dalam mendukung pembelajaran daring, layanan akademik, administrasi, serta pengambilan keputusan berbasis data.

Dinamika Pindahan Ibu Kota Negara

Pemindahan Ibu Kota Negara membawa implikasi strategis bagi pengembangan pendidikan tinggi di kawasan Kalimantan. Kondisi ini menuntut peran aktif perguruan tinggi dalam mendukung penyediaan sumber daya manusia unggul, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kontribusi nyata terhadap pembangunan wilayah dan nasional.



PERAN STRATEGIS ORGANISASI

Penyelenggara Pendidikan Tinggi yang Menghasilkan Lulusan Berkarakter

Organisasi berperan menghasilkan lulusan yang berkarakter, berbudi pekerti luhur, serta memiliki penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berorientasi pada kemanfaatan bagi kemanusiaan dan pembangunan berkelanjutan.

Pengembang Budaya Riset yang Relevan dan Berdampak

Organisasi berperan mewujudkan budaya riset yang mendukung penguatan ketahanan energi, pangan, dan kemaritiman nasional, serta pengembangan konsep *smart city* yang aplikatif dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

Pendorong Inovasi Berbasis Potensi Daerah

Organisasi berperan meningkatkan inovasi teknologi berbasis potensi daerah Kalimantan guna mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, memperkuat daya saing wilayah, dan mendukung pembangunan nasional yang berkelanjutan sesuai prinsip *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Penyedia Layanan Pendidikan Tinggi yang Prima dan Akuntabel

Organisasi berperan memberikan layanan pendidikan tinggi yang prima melalui penerapan prinsip pengelolaan organisasi yang transparan, akuntabel, responsibel, adil, dan kredibel, sebagai bagian dari upaya penguatan tata kelola dan kepercayaan publik.





BAB II

PERENCANAAN KINERJA

VISI, MISI, DAN TUJUAN STRATEGIS
RENCANA KINERJA JANGKA MENENGAH
PERJANJIAN KINERJA AWAL DAN AKHIR
PROGRAM PRIORITAS

VISI, MISI, DAN TUJUAN STRATEGIS

Visi dan misi ITK dituangkan dalam Statuta ITK yang dimuat dalam **Permenristekdikti (Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi) Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 Bab 4 pasal 4 ayat 24 dan 25** serta pada **Rencana Strategis (Renstra) ITK Tahun 2023 – 2027**

VISI

Institut Teknologi Kalimantan sebagai perguruan tinggi unggul dan berinovasi dalam menunjang industri pangan pertanian, energi, kemaritiman, manufaktur, kesehatan dan smart city yang berwawasan lingkungan pada tahun 2027.

MISI

1. Menghasilkan lulusan yang unggul dan berbudi pekerti luhur yang dapat berkontribusi dalam pembangunan nasional dan global;
2. Menghasilkan karya Tridharma Perguruan Tinggi yang bermutu dan bermanfaat bagi masyarakat untuk menunjang Industri Pangan, Energi, Pertanian, Kemaritiman, Manufaktur, Kesehatan dan Smart City yang berwawasan Lingkungan; dan
3. Memfasilitasi layanan pendidikan tinggi prima berdasarkan prinsip pengelolaan organisasi yang transparan, akuntabel, responsibel, adil, dan kredibel.

TUJUAN STRATEGIS

1. Menghasilkan SDM dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat dalam skala nasional dan internasional;
2. Berkontribusi dalam mewujudkan ketahanan energi, pangan pertanian, kemaritiman, nasional yang ramah lingkungan melalui inovasi teknologi;
3. Menghasilkan riset berskala nasional dan internasional yang dapat diterapkan di dunia industri dan pemerintahan; dan
4. Mewujudkan tata kelola kampus yang baik (good university governance).

Ok

RENCANA KINERJA JANGKA MENENGAH

Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) Institut Teknologi Kalimantan sebagaimana tercantum dalam tabel berikut disusun selaras dengan Renstra dan Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagai acuan keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan program dan kegiatan, serta pengukuran kinerja institusi.

Tabel 2.1 Rencana Kinerja Jangka Menengah ITK

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	2021		2022		2023		2024		2025	
			T	R	T	R	T	R	T	R	T	R
1	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	1.1 Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	65	36,06	40	43,5	40	9,11	40	20,19	40	25,44
		1.2 Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) SKS di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	20	6,71	15	27,9	20	0,96	20	32,09	20	81,88
2	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	2.1 Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	15	8	15	42,97	15	19,2	20	20,19	15	46,61
		2.2 Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	30	22	30	67,66	15	21,89	22	52,34	15	66,36
		2.3 Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	0,5	0,67	0,3	1,33	0,3	0,29	0,30	0,20	0,3	0,96
3	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	3.1 Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	50	65	35	85,82	0,5	0,39	0,50	1,41	0,5	2,20
		3.2 Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team based project) sebagai bagian bobot evaluasi	25	11,98	25	10,36	25	0,18	25	65,28	25	76,88
		3.3 Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	0,10	0	2,5	0	2,5	57,14	57	57,14	2,5	58,82
4	Meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	4.1 Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	BB	B	BB	BB	BB	BB	A	A	A	A
		4.2 Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan satuan RKA-K/L Satker minimal 80	80	91,82	90	89,79	91	78,8	91	82,79	91	96,37
		4.3 Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	-	-	-	-	-	-	50	0	50	65

*) T = Target; R = Realisasi

PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian Kinerja Institut Teknologi Kalimantan Tahun 2025 disusun sebagai instrumen utama pengendalian dan pengukuran kinerja yang menjamin keterkaitan yang jelas antara perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan kinerja berbasis hasil. Perjanjian Kinerja Awal menjadi acuan pelaksanaan program dan kegiatan sesuai sasaran strategis dan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan, sedangkan Perjanjian Kinerja Akhir merefleksikan penyesuaian target dan indikator yang dilakukan secara terdokumentasi, terukur, dan rasional berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kinerja. Penyesuaian tersebut dilaksanakan tanpa mengubah arah sasaran strategis, tetap menjaga konsistensi dan relevansi IKU, serta tidak berdampak pada penurunan kualitas pengukuran kinerja, sebagaimana disajikan dalam tabel perbandingan PK Awal dan PK Akhir, sebagai bentuk tindak lanjut atas catatan evaluator SAKIP terkait konsistensi target, keterukuran indikator, dan penguatan akuntabilitas kinerja institusi.

PERJANJIAN KINERJA AWAL



Perjanjian Kinerja Tahun 2025
Rektor Institut Teknologi Kalimantan
dengan
Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Agus Rubiyanto
Jabatan : Rektor Institut Teknologi Kalimantan
untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : Khairul Munadi
Jabatan : Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran Perjanjian Kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari Perjanjian Kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Jakarta, 25 April 2025

Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi

Khairul Munadi
NIP. 1967108271999031005

Rektor Institut Teknologi Kalimantan

Agus Rubiyanto
NIP. 196506191989031001

Sasaran (S/SK)	Indikator (IKU/IKK)	Target Perjanjian Kinerja 2025
[1.0] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	40
[1.0] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	20
[2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	15
[2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	15
[2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	0,3
[3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	0,5
[3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	25
[3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	2,5
[4.0] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[4.1] Predikat SAKIP	A

[4.0] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	91
[4.0] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
1.	7734	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi	Rp 20.932.074.000
2.	7729	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri	Rp 19.961.000.000
3.	7730	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi	Rp 46.116.240.000
Total Anggaran			Rp 87.009.314.000

Jakarta, 25 April 2025



 Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi

 Khairul Munadi

 NIP. 197108271999031005



 Rektor Institut Teknologi Kalimantan

 Agus Rubiyanto

 NIP. 196506191989031001



PERJANJIAN KINERJA AKHIR



Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

**Perjanjian Kinerja Revisi Tahun 2025
Rektor Institut Teknologi Kalimantan
Dengan
Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi**

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:


Nama : Prof. Dr. Agus Rubiyanto, M.Eng.Sc.
Jabatan : Rektor Institut Teknologi Kalimantan
untuk selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**


Nama : Khairul Munadi
Jabatan : Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran Perjanjian Kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari Perjanjian Kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Balikpapan, 5 Januari 2026

 Ditandatangani secara elektronik oleh
Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi
Khairul Munadi

 Ditandatangani secara elektronik oleh
Rektor Institut Teknologi Kalimantan
Prof. Dr. Agus Rubiyanto, M.Eng.Sc.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSIe





**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Sasaran	Indikator	Satuan	Target
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	%	40
	[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	%	20
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	%	15
	[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	%	15
	[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	Rasio	0.3
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	Rasio	0.5
	[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	%	25
	[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	%	2.5
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[IKU 4.1] Predikat SAKIP	Predikat	A
	[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	Nilai	91
	[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	%	50

No	Kode	Nama Kegiatan	Anggaran
1	7729	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Akademik	Rp19.961.000.000
2	7730	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi Akademik	Rp56.920.110.000
3	7734	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi	Rp60.730.676.000
Total Anggaran			Rp137.611.786.000

Balikpapan, 5 Januari 2026


 Ditandatangani secara elektronik oleh
 Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi
 Khairul Munadi


 Ditandatangani secara elektronik oleh
 Rektor Institut Teknologi Kalimantan
 Prof. Dr. Agus Rubiyanto, M.Eng.Sc.



Catatan :
 • UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
 • Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR


 Balai Besar
 Sertifikasi
 Elektronik

PROGRAM PRIORITAS

Tabel 2.2 Program Prioritas ITK Tahun 2025

No	Program	Kegiatan	Anggaran	Realisasi
1	Penerima Bantuan Pembelajaran (BOPTN)	Pengadaan Bahan Pustaka (e-journal, buku pustaka, e-book)	1,261,000,000	1,257,515,000
		Pelaksanaan Kegiatan Kemahasiswaan	721,521,000	515,576,897
		Pelaksanaan Operasional Laboratorium Terpadu	1,356,000,000	1,339,219,720
		Pelatihan PEKERTI dan Applied Approach	360,600,000	182,000,000
		Kegiatan FORPIMAWA	183,879,000	169,517,805
3	Penerima Bantuan Sarana dan Prasarana Pembelajaran (BOPTN)	Pengadaan Peralatan Pendukung Pembelajaran	1,832,600,000	1,829,500,109
4	Revitalisasi Perguruan Tinggi Negeri	Transformasi PTN Satuan Kerja menjadi PTN BLU	4,981,350,000	3,978,643,018
5	Layanan Pendidikan (PNBP/BLU)	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran	321,980,000	210,239,550
		Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Perkantoran	1,833,385,000	1,774,802,092
		Penyelenggaraan Layanan Pendidikan Perguruan Tinggi	20,158,318,000	17,246,301,675
6	Dukungan Operasional Pembelajaran (PNBP/BLU)	Penyelenggaraan Dukungan Operasional Pembelajaran; Pelaksanaan Layanan Pengembangan Sistem Tata Kelola, Kelembagaan, dan SDM	9,765,388,000	7,948,821,805

No	Program	Kegiatan	Anggaran	Realisasi
7	Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (PNBP/BLU)	Hibah Penelitian/Riset ITK	3,543,750,000	3,499,734,500
		Hibah Kajian Dosen	4,725,675,000	1,999,062,703
		Kegiatan pengembangan publikasi	235,101,000	216,232,552
		Council of University Presidents of Thailand (CUPT) and Council of Rector of Indonesian State Universities (CRISU)	344,939,000	343,724,850
		Hibah Pengabdian kepada Masyarakat	1,866,350,000	1,777,406,000
		Seminar Pengabdian kepada masyarakat	388,231,000	365,522,449
8	Layanan Perkantoran	Gaji dan Tunjangan	56,973,178,000	46,134,470,809
		Operasional dan Pemeliharaan Kantor	3,087,968,000	2,450,105,348





BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

CAPAIAN KINERJA

REALISASI ANGGARAN

CAPAIAN ANGGARAN

EFISIENSI ANGGARAN

INOVASI, PENGHARGAAN, DAN PROGRAM CROSSCUTTING/COLLABORATIVE

CAPAIAN KINERJA

Capaian kinerja Perguruan Tinggi Tahun 2025 disusun, diukur, dan dilaporkan dengan berpedoman pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi. Ketentuan tersebut digunakan secara konsisten sebagai dasar dalam penetapan target kinerja, pelaksanaan program dan kegiatan, serta penghitungan capaian kinerja sepanjang tahun berjalan, sehingga menjamin keselarasan antara dokumen perencanaan, pelaksanaan anggaran, dan pelaporan kinerja.

Pengukuran capaian kinerja difokuskan pada delapan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang mencerminkan hasil (outcome) penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi. Setiap IKU dihitung berdasarkan definisi operasional, kriteria, satuan ukur, dan formula penghitungan sebagaimana ditetapkan dalam Kepmendikbudristek Nomor 210/M/2023. Dengan pendekatan tersebut, capaian IKU 1 sampai dengan IKU 8 mencerminkan ketercapaian sasaran strategis institusi secara terukur serta dapat ditelusuri keterkaitannya dengan program dan kegiatan pendukung.

Dalam rangka menjaga keandalan pengukuran kinerja, metode penghitungan IKU diterapkan secara konsisten dan tidak mengalami perubahan selama periode pengukuran Tahun 2025. Tidak terdapat penyesuaian formula, perubahan definisi indikator, maupun pembobotan ulang di tengah tahun anggaran. Konsistensi metode ini merupakan bagian dari pengendalian internal atas proses pengukuran kinerja, sehingga hasil capaian yang dilaporkan bersifat stabil, dapat diperbandingkan antarperiode, dan tidak menimbulkan risiko distorsi pengukuran.

Proses pengumpulan, pengolahan, dan validasi data kinerja dilaksanakan melalui mekanisme pengendalian internal yang memadai, melibatkan koordinasi lintas unit kerja, serta didukung oleh dokumentasi dan bukti kinerja yang terverifikasi. Pendekatan ini mencerminkan penerapan prinsip manajemen kinerja yang berorientasi hasil (result-oriented management) dan sejalan dengan praktik terbaik Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), khususnya dalam aspek keterkaitan antara perencanaan, pengukuran, pelaporan, dan evaluasi kinerja.

Secara keseluruhan, capaian kinerja Tahun 2025 menunjukkan bahwa pengelolaan kinerja institusi telah dilaksanakan secara terstruktur, konsisten, dan berkelanjutan. Kualitas perencanaan yang terukur, konsistensi metode penghitungan, serta keandalan data capaian mencerminkan tingkat kematangan tata kelola kinerja yang semakin baik dan mendukung penyajian laporan kinerja yang informatif, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan dalam proses evaluasi akuntabilitas kinerja.

Tabel rekapitulasi capaian kinerja Tahun 2025 disusun sebagai bagian integral dari pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan merupakan wujud pertanggungjawaban atas pelaksanaan Perjanjian Kinerja Tahun 2025. Penyajian rekapitulasi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai tingkat ketercapaian indikator kinerja sebagai hasil dari pelaksanaan program dan kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan selama tahun berjalan.

Pengukuran capaian kinerja dilakukan dengan membandingkan target kinerja yang telah ditetapkan pada awal tahun dengan realisasi kinerja yang dicapai sampai dengan akhir Tahun 2025. Proses pengukuran tersebut dilaksanakan menggunakan indikator kinerja yang berorientasi hasil (outcome) dan dilandaskan pada metodologi penghitungan yang berlaku serta diterapkan secara konsisten sepanjang periode pengukuran. Dengan demikian, hasil pengukuran yang disajikan mencerminkan kondisi kinerja yang objektif, terukur, dan dapat diperbandingkan.

Data capaian kinerja yang digunakan dalam penyusunan tabel rekapitulasi ini bersumber dari unit kerja terkait dan telah melalui proses pengumpulan, klarifikasi, serta validasi sesuai dengan mekanisme pengendalian internal yang diterapkan. Setiap capaian indikator didukung oleh bukti kinerja yang relevan dan terdokumentasi, sehingga informasi kinerja yang disajikan dalam tabel ini memadai dan cukup diyakini untuk digunakan sebagai dasar penilaian kinerja.

Tabel rekapitulasi berikut menyajikan persentase target, dan realisasi capaian atas masing-masing indikator kinerja Tahun 2025 sebagai dasar dalam menilai tingkat ketercapaian kinerja dan memberikan gambaran ringkas mengenai hasil pelaksanaan program dan kegiatan dalam mendukung pencapaian sasaran strategis institusi. Penyajian ini diharapkan dapat memudahkan pembaca dalam memahami capaian kinerja secara komprehensif serta menjadi dasar bagi analisis kinerja dan perumusan langkah perbaikan pada periode selanjutnya.

Tabel 3.1 Rekapitulasi Target dan Realisasi Indikator Kinerja Tahun 2025

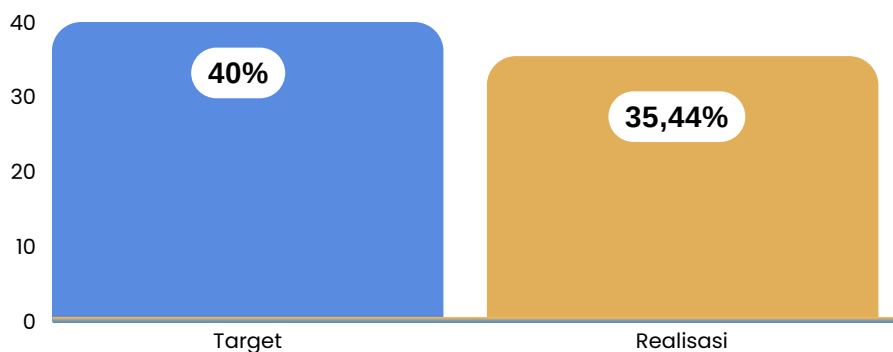
No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)
1	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	1.1 Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	40	35.44
		1.2 Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) SKS di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	20	81.88
2	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	2.1 Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	15	46.61
		2.2 Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	15	66.36
		2.3 Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	0.3	0.96

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)
3	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	3.1 Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	0.5	2.2
		3.2 Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team based project) sebagai bagian bobot evaluasi	25	76.88
		3.3 Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	2.5	45.45
4	Meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	4.1 Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	A	A
		4.2 Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan satuan RKA-K/L Satker minimal 80	91	96.37
		4.3 Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50	65

SASARAN STRATEGIS 1

Meningkatnya Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi

IKU 1.1 Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil memperoleh pekerjaan, melanjutkan studi, atau berwirausaha



Grafik Perbandingan Target dan Realisasi IKU 1.1 Tahun 2025

Cara Perhitungan IKU 1.1

$$\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$$

- **n** = responden yang merupakan lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta
- **t** = total jumlah responden lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil dikumpulkan (terdapat batas minimum persentase responden yang dikumpulkan)
- **k** = konstanta bobot, yaitu bobot yang diberikan kepada responden dengan gaji 1,2 kali upah minimum provinsi (UMP) tempat lulusan bekerja dan mendapatkan pekerjaan dengan waktu tunggu kurang dari enam bulan

n = 399

t = 498

k = 0,5

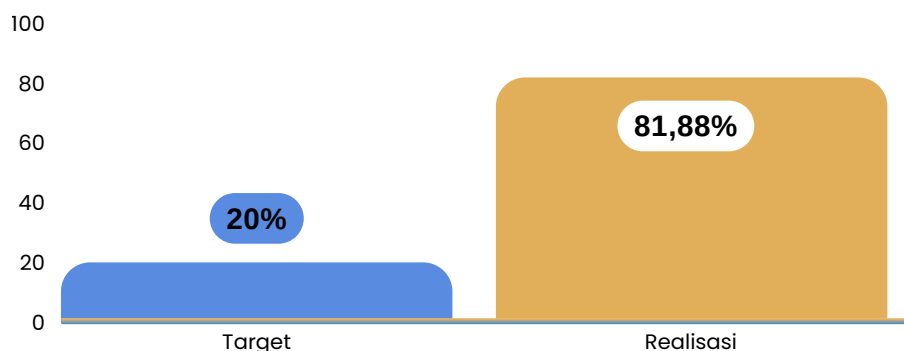
sehingga jumlah responden minimum Institut Teknologi Kalimantan sejumlah 399 mahasiswa.

Dalam upaya pencapaian target lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta, telah dilakukan program/kegiatan diantaranya :

1. Melakukan klinik *tracer study*;
2. Melakukan workshop *tracer study*;
3. Rapat rutin bulanan *tracer study*;
4. WA *blasting* ke alumni, dan;
5. *Realtime* bulanan capaian IKU di SSO.

Realisasi indikator ini menunjukkan capaian yang relatif mendekati target yang ditetapkan dan mencerminkan proses transisi lulusan ke dunia kerja, pendidikan lanjutan, maupun kewirausahaan yang masih berjalan dalam rentang waktu pelaporan. Perlu ditegaskan bahwa indikator ini sangat dipengaruhi oleh waktu tunggu lulusan serta kelengkapan respons *tracer study*, yang secara metodologis belum seluruhnya dapat terhimpun pada tahun berjalan. Dengan demikian, capaian yang belum sepenuhnya mencapai target tidak mencerminkan penurunan kualitas lulusan, melainkan keterbatasan waktu observasi dan dinamika serapan tenaga kerja yang berada di luar kendali langsung satuan kerja

IKU 1.2 Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menempuh minimal 20 SKS di luar kampus atau meraih prestasi nasional/internasional



Grafik Perbandingan Target dan Realisasi IKU 1.2 Tahun 2025

Cara Perhitungan IKU 1.2

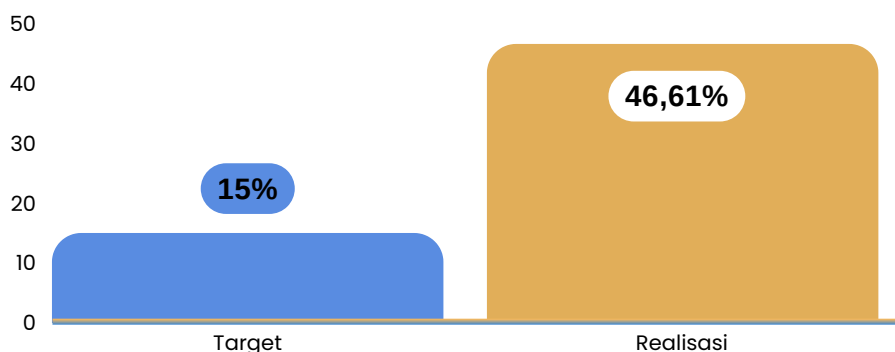
$$\left(\frac{\sum_1^n a_n k_n}{x} \times 50 \right) + \left(\frac{\sum_1^n b_n k_n}{x} \times 20 \right) + \left(\frac{\sum_1^n c_n k_n}{y} \times 30 \right)$$

- **a** = jumlah mahasiswa yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi sesuai kriteria minimal
- **b** = jumlah mahasiswa *inbound* yang diterima dalam program pertukaran mahasiswa sesuai kriteria minimal
- **c** = jumlah mahasiswa oleh mahasiswa
- **x** = jumlah mahasiswa yang memenuhi syarat menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi
- **y** = total jumlah mahasiswa aktif
- **k** = konstanta bobot, yaitu pembobotan yang mempertimbangkan kuantitas konversi sks, tingkat wilayah kompetisi, dan peringkat kejuaraan, dan sebagainya

Dalam upaya pencapaian target lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi, telah dilakukan program/kegiatan diantaranya :

1. Program flagship MBKM;
2. Mahasiswa magang, dan;
3. Pertukaran mahasiswa antar program studi.

Capaian indikator ini melampaui target secara signifikan dan menunjukkan konsistensi implementasi kebijakan pembelajaran berbasis pengalaman di luar kampus. Tingginya realisasi merupakan hasil dari integrasi program MBKM ke dalam kurikulum serta dukungan kebijakan institusi yang memungkinkan pengakuan kredit secara terstruktur. Capaian ini memperkuat argumentasi bahwa kualitas proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi mahasiswa telah berjalan sesuai arah kebijakan nasional.

SASARAN STRATEGIS 2**Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi****IKU 2.1 Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, industri, atau membimbing mahasiswa di luar program studi**

Grafik Perbandingan Target dan Realisasi IKU 2.1 Tahun 2025

Cara Perhitungan IKU 2.1

$$\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$$

- **n** = jumlah dosen dengan Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN) yang berkegiatan tri dharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi
- **t** = jumlah dosen dengan NIDN
- **k** = konstanta bobot, yaitu pembobotan yang mempertimbangkan reputasi perguruan tinggi tempat pelaksanaan kegiatan tri dharma, jenis kegiatan membimbing, tingkat prestasi mahasiswa dan sebagainya

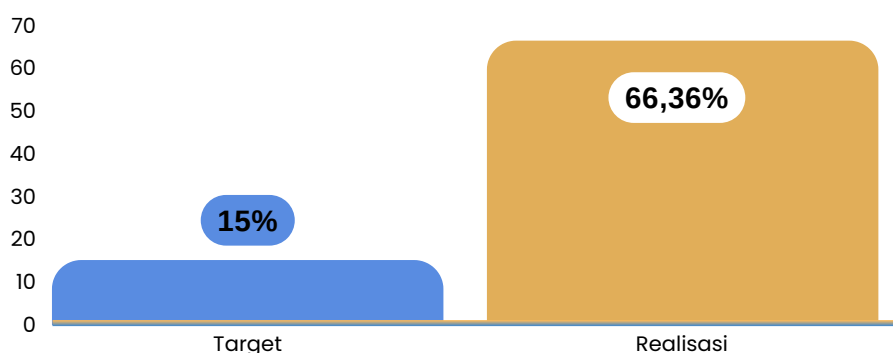
Dalam rangka pencapaian target yang ditetapkan, dilakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Setiap dosen wajib melaporkan kinerja dalam rangka pelaksanaan kegiatan tri dharma perguruan tinggi di perguruan tinggi lain atau diundang sebagai praktisi dari dunia usaha dan industri melalui SISTER, dan;
2. Penugasan kepada dosen sebagai pembimbing mahasiswa dalam kegiatan di luar baik sebagai pembina atau pendamping dalam setiap kejuaraan atau perlombaan oleh BAK.

Perhitungan berdasarkan Kepmendikbudristek No 210/M/2023 yakni jumlah dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, berkegiatan tridharma di QAS100 by subject atau bekerja sebagai praktisi di dunia industri dalam 5 (lima) tahun terakhir dibagi jumlah dosen ber NIDK/NIDN.

Realisasi indikator ini jauh melampaui target yang ditetapkan dan menunjukkan bahwa keterlibatan dosen dalam jejaring akademik dan profesional telah berlangsung secara aktif dan berkelanjutan. Tingginya capaian juga mencerminkan efektivitas kebijakan institusi dalam mendorong kolaborasi eksternal dosen, sehingga indikator ini telah berfungsi sebagai pengungkit peningkatan relevansi tridharma perguruan tinggi.

IKU 2.2 Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3 atau memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui industri



Grafik Perbandingan Target dan Realisasi IKU 2.2 Tahun 2025

Cara Perhitungan IKU 2.2

$$\left(\frac{a}{x + y} \times 60 \right) + \left(\frac{b}{x + y + z} \times 40 \right)$$

- **a** = jumlah dosen dengan NIDN atau Nomor Induk DOsen Khusus (NIDK) yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi
- **b** = jumlah pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja
- **x** = jumlah dosen dengan NIDN
- **y** = jumlah dosen dengan NIDK
- **z** = jumlah dosen dengan Nomor Urut Pendidik (NUP)

Rincian perhitungan sebagai berikut :

1. Jumlah dosen dengan NIDN yang memiliki sertifikat = 53
2. Jumlah pengajar dari kalangan praktisi profesional = 3
3. Jumlah dosen dengan NIDN = 214
4. Jumlah dosen dengan NIDK = 2
5. Jumlah dosen dengan NUP = 34

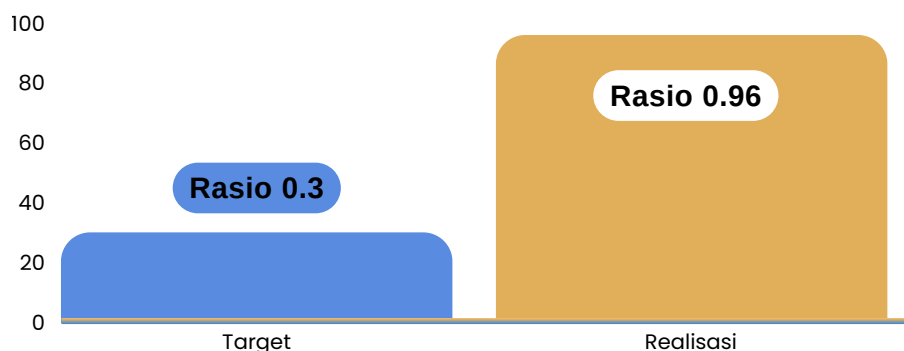
Perhitungan berdasarkan Kepmendikbudristek Nomor 210/M/2023 dimana terdapat 2 (dua) kriteria indikator yang hitung yakni jumlah dosen dengan NIDN atau Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK) yang memiliki sertifikat kompetensi/ profesi dan jumlah pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja dengan pembagi dan pembobotan yang berbeda-beda untuk masing-masing kriteria.

Dalam rangka pencapaian target yang ditetapkan, dilakukan kegiatan sebagai berikut :

- Program Hibah Kompetitif Pelatihan Pengembangan Kompetensi Dosen Bersertifikasi;
- Pendataan untuk dosen yang memiliki sertifikat kompetensi atau profesi yang diakui dunia usaha dan dunia industri.

Capaian indikator ini menunjukkan tingkat pemenuhan yang sangat baik dan melampaui target secara signifikan. Kondisi tersebut mencerminkan kebijakan pengembangan sumber daya manusia yang konsisten, baik melalui peningkatan kualifikasi akademik maupun pengakuan kompetensi profesional dosen. Dengan capaian ini, kualitas pembelajaran dan tridharma dapat dinilai telah ditopang oleh sumber daya dosen yang memadai dan berdaya saing.

IKU 2.3 Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang memperoleh rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen



Grafik Perbandingan Target dan Realisasi IKU 2.3 Tahun 2025

Cara Perhitungan IKU 2.3

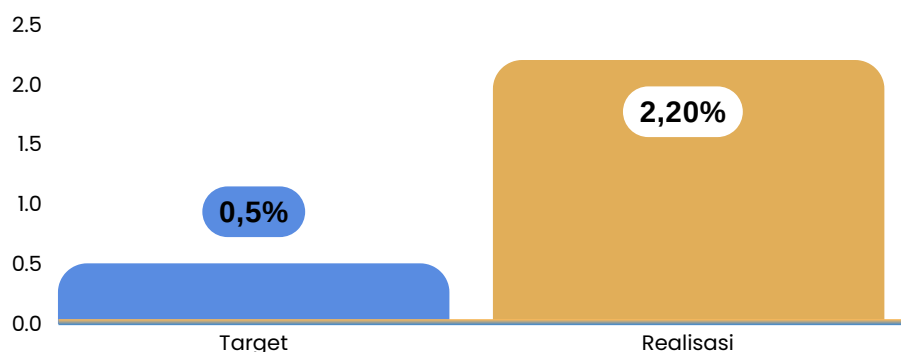
$$\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$$

- **n** = jumlah karya dosen dengan NIDN/NIDK yang mendapat rekognisi internasional atau digunakan oleh masyarakat/industri/pemerintah
- **t** = jumlah dosen dengan NIDN/NIDK
- **k** = konstanta bobot, yaitu pembobotan yang mempertimbangkan tingkat rekognisi internasional atau penerapan oleh masyarakat/industri/pemerintah atas karya

Dalam rangka pencapaian kegiatan ini, telah dilakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Jumlah keluaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional
2. Jumlah keluaran penelitian yang berhasil diterapkan oleh masyarakat
3. Jumlah keluaran pengabdian masyarakat yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional
4. Jumlah keluaran pengabdian masyarakat yang berhasil diterapkan oleh masyarakat

Realisasi indikator ini telah melampaui target dan menunjukkan bahwa luaran penelitian dan pengabdian yang dihasilkan dosen tidak hanya meningkat secara kuantitas, tetapi juga relevan dan berdampak. Capaian ini mengindikasikan bahwa mekanisme penjaminan mutu penelitian dan pengabdian telah berjalan efektif dan selaras dengan standar pengakuan eksternal.

SASARAN STRATEGIS 3**Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran****IKU 3.1 Persentase program studi yang melaksanakan kerja sama dengan mitra**

Grafik Perbandingan Target dan Realisasi IKU 3.1 Tahun 2025

Cara Perhitungan IKU 3.1

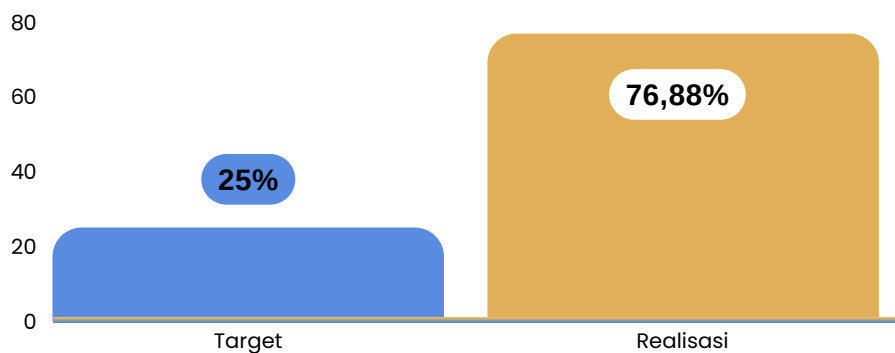
$$\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$$

- **n** = jumlah kerja sama pada program studi S1 dan D4/D3/D2/D1 yang memenuhi kriteria
- **t** = jumlah program studi S1 dan D4/D3/D2/D1
- **k** = konstanta bobot, yaitu pembobotan yang mempertimbangkan reputasi mitra

Dalam rangka pencapaian target yang telah ditetapkan, dilakukan monitoring dan evaluasi pelaporan kerja sama jurusan, lembaga, dan unit lainnya di ITK.

Capaian indikator ini melampaui target yang ditetapkan dan menunjukkan adanya penguatan kemitraan program studi dengan pihak eksternal. Realisasi ini mengindikasikan bahwa mekanisme kerja sama telah berjalan dan terus diperluas, meskipun secara bertahap disesuaikan dengan kapasitas dan kesiapan masing-masing program studi.

IKU 3.2 Persentase mata kuliah yang menerapkan metode pembelajaran berbasis kasus atau proyek



Grafik Perbandingan Target dan Realisasi IKU 3.2 Tahun 2025

Cara Perhitungan IKU 3.2

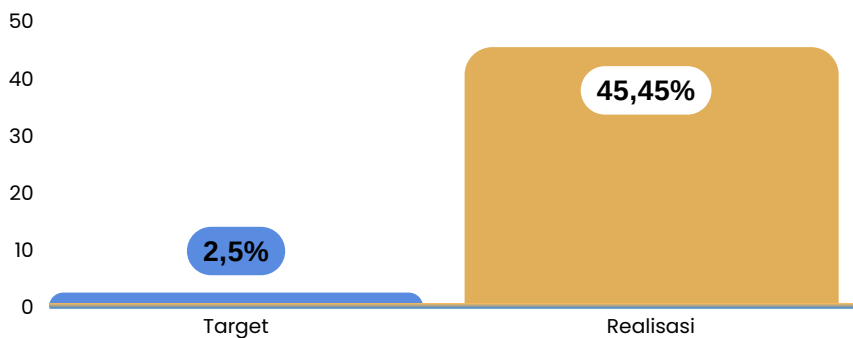
$$\frac{n}{t} \times 100$$

- **n** = jumlah mata kuliah yang menggunakan *case method* atau *team-based project* sebagai metode pembelajaran dan bagian dari bobot evaluasi
- **t** = total jumlah mata kuliah yang kelasnya diselenggarakan pada tahun berjalan

Sampai dengan saat ini, seluruh prodi di ITK telah menerapkan mata kuliah menggunakan *case method* atau *project based learning*, yang dipengaruhi oleh komitmen pimpinan institut melalui kebijakan yang mendorong semua pihak untuk berkontribusi dalam rangka meningkatkan jumlah mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran *case method* atau *team-based project* sebagai bagian dari bobot evaluasi.

Realisasi indikator ini melampaui target secara signifikan dan menunjukkan bahwa transformasi metode pembelajaran telah terimplementasi secara luas. Tingginya capaian mencerminkan keselarasan antara kebijakan kurikulum institusi dengan praktik pembelajaran di tingkat program studi, sehingga indikator ini dapat dinilai telah memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas proses belajar mengajar.

IKU 3.3 Persentase program studi yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah



Grafik Perbandingan Target dan Realisasi IKU 3.3 Tahun 2025

Cara Perhitungan IKU 3.3

$$\frac{n}{t} \times 100$$

- **n** = jumlah program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah
- **t** = jumlah program studi S1 dan D4/D3 yang telah meluluskan minimal 1 (satu) kali

Dalam rangka pencapaian target yang ditetapkan, Institut Teknologi Kalimantan akan mendorong dan memotivasi prodi-prodi untuk mengajukan akreditasi internasional.

Capaian indikator ini melampaui target yang ditetapkan dan menunjukkan adanya kemajuan signifikan dalam pemenuhan standar mutu eksternal. Hasil ini mencerminkan konsistensi upaya peningkatan mutu akademik serta kesiapan program studi dalam memenuhi kriteria akreditasi dan sertifikasi yang berlaku.

SASARAN STRATEGIS 4

Meningkatnya Tata Kelola Satuan Kerja di Lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi

IKK 4.1 Rata-rata predikat SAKIP Satuan Kerja minimal BB

No	Komponen	Bobot	Nilai
1	Perencanaan Kinerja	30%	25.2
2	Pengukuran Kinerja	30%	23.1
3	Pelaporan Kinerja	15%	12.3
4	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	25%	20
Predikat		A	80.6

Capaian indikator ini telah memenuhi target yang ditetapkan dan menunjukkan bahwa sistem manajemen kinerja telah berjalan secara terstruktur, terukur, dan berorientasi hasil. Predikat SAKIP “A” menjadi bukti konsistensi penerapan prinsip akuntabilitas kinerja dalam pengelolaan satuan kerja.

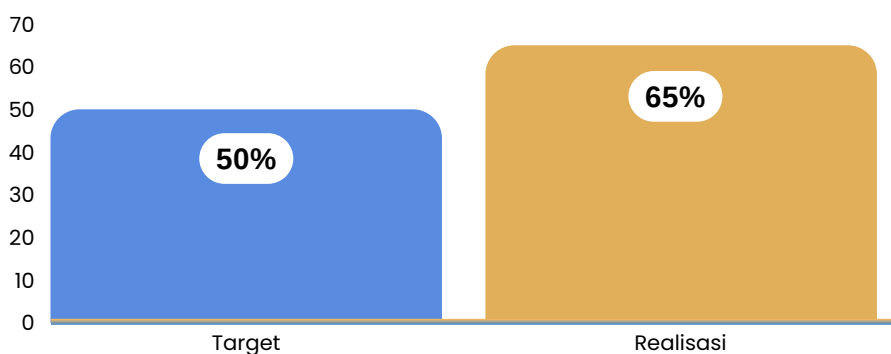
IKK 4.2 Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L

No.	Kode Satuan Kerja	Satuan Kerja	IKK Perencanaan Anggaran	IKK Pelaksanaan Anggaran	Nilai Kinerja Anggaran
1	124.34.00000	INSTITUT TEKNOLOGI KALAHYANTAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN, TRINGSELING, DAN TEKNOLOGI	100,00	92,73	92,73

Gambar Hasil Indikator Pelaksanaan Anggaran Berdasarkan OM-SPAN Kemenkeu

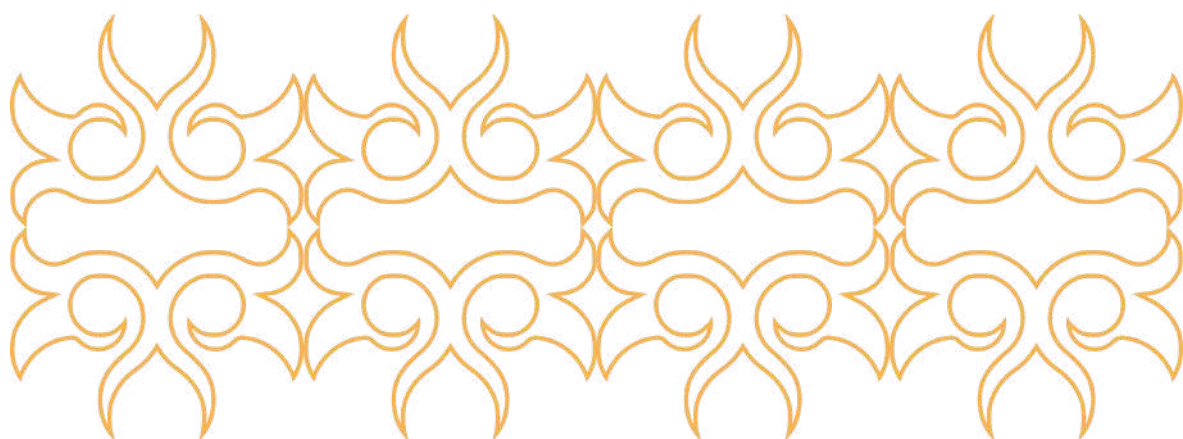
Realisasi indikator ini melampaui target dan mencerminkan efektivitas perencanaan serta pelaksanaan anggaran. Capaian ini menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran telah mendukung pencapaian program dan sasaran strategis secara optimal.

IKK 4.3 Persentase Fakultas yang membangun Zona Integritas



Grafik Perbandingan Target dan Realisasi IKK 4.3 Tahun 2025

Capaian indikator ini melampaui target yang ditetapkan dan menunjukkan komitmen institusi dalam penguatan tata kelola dan integritas organisasi. Peningkatan pembangunan Zona Integritas dilakukan secara bertahap dan terukur sesuai kesiapan unit kerja, sehingga capaian ini dinilai telah berada pada jalur yang tepat.



KENDALA DAN UPAYA PENGENDALIAN PENCAPAIAN KINERJA

Dalam pelaksanaan perencanaan dan pencapaian target kinerja, Institut Teknologi Kalimantan (ITK) menghadapi sejumlah kendala dan hambatan yang bersifat lintas indikator. Kendala tersebut merupakan bagian dari dinamika implementasi kebijakan dan karakteristik pengukuran kinerja berbasis hasil (outcome), serta telah diidentifikasi dan dikelola melalui mekanisme pengendalian yang memadai. Kondisi ini tidak mengurangi komitmen institusi dalam mencapai sasaran strategis yang telah ditetapkan.

Beberapa indikator kinerja memerlukan waktu observasi yang lebih panjang karena mengukur capaian yang dampaknya tidak dapat sepenuhnya tercermin dalam satu periode pelaporan. Selain itu, capaian sebagian indikator dipengaruhi oleh faktor eksternal di luar kendali langsung satuan kerja, antara lain kondisi pasar kerja lulusan, proses dan jadwal penilaian oleh lembaga eksternal, serta respons dan kesiapan mitra kerja sama. Variasi kesiapan dan kapasitas unit pelaksana juga berpengaruh terhadap kecepatan pencapaian target, khususnya pada indikator yang mensyaratkan pemenuhan standar mutu tertentu.

Namun demikian, perencanaan kinerja telah disusun secara bertahap dan proporsional dengan memperhatikan kondisi riil institusi serta risiko pelaksanaan yang teridentifikasi. Penyesuaian terhadap dinamika kebijakan nasional dan regulasi teknis dilaksanakan secara terencana dan terdokumentasi sebagai bagian dari proses adaptasi berkelanjutan. ITK secara konsisten melaksanakan monitoring dan evaluasi kinerja secara berkala, serta melakukan penyesuaian strategi pelaksanaan untuk memastikan bahwa pencapaian target kinerja tetap berada dalam koridor yang realistis, terukur, dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, capaian kinerja Institut Teknologi Kalimantan menunjukkan kecenderungan yang positif dan selaras dengan arah kebijakan pendidikan tinggi nasional. Adapun indikator yang realisasinya belum sepenuhnya mencapai target pada periode pelaporan dipengaruhi oleh faktor metodologis dan dinamika eksternal yang telah diantisipasi dalam perencanaan, sehingga tidak bersifat material dan tidak mencerminkan penurunan kinerja institusi secara substantif.



STRATEGI PELAKSANAAN KINERJA TAHUN 2026

Sebagai tindak lanjut atas hasil evaluasi kinerja Tahun 2025, ITK menetapkan strategi pelaksanaan kinerja Tahun 2026 yang difokuskan pada penguatan konsistensi, peningkatan kualitas pelaksanaan, dan mitigasi risiko pencapaian indikator. Strategi tersebut meliputi penguatan perencanaan berbasis risiko dengan penajaman target dan indikator yang mempertimbangkan karakteristik pengukuran outcome, penguatan koordinasi lintas unit untuk memastikan kesiapan pelaksanaan sejak awal tahun, serta peningkatan kualitas monitoring dan evaluasi secara periodik.

Selain itu, ITK akan memperkuat pengelolaan data kinerja melalui standarisasi mekanisme pengumpulan dan validasi data, serta peningkatan kedisiplinan pendokumentasian bukti kinerja. Penguatan kemitraan strategis dengan dunia usaha, dunia industri, dan lembaga eksternal akan terus dioptimalkan untuk mendukung pencapaian indikator yang dipengaruhi faktor eksternal. Pada saat yang sama, peningkatan kapasitas unit pelaksana akan dilakukan secara bertahap melalui pendampingan teknis dan penguatan pemahaman terhadap standar mutu indikator kinerja.

Dengan strategi tersebut, pelaksanaan kinerja Tahun 2026 diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan terkendali, serta mampu meningkatkan kualitas capaian indikator secara berkelanjutan. Pendekatan ini memperkuat kesinambungan antara hasil evaluasi kinerja, perencanaan tahun berikutnya, dan upaya perbaikan berkelanjutan, sehingga mendukung pencapaian sasaran strategis institusi secara konsisten dan akuntabel.



REALISASI ANGGARAN

Tabel 3.2 Realisasi Anggaran Sumber Dana Tahun 2025

Sumber Dana	Pagu	Realisasi	Sisa	%
BOPTN (RM)	19.551.000.000	17.772.479.793	1.778.520.207	90.90
REVITALISASI BLU (RM)	4.981.350.000	3.978.643.018	1.002.706.982	79.87
PNBP	46.116.240.000	37.657.584.232	8.458.655.768	81.66
HIBAH PEMERINTAH PROVINSI KALTIM	5.231.020.000	1.127.653.811	4.103.366.189	21.56
HIBAH PEMERINTAH KOTA BALIKPAPAN	591.500.000	48.591.931.157	297.35	99.95
APBN	60.730.676.000	48.591.931.157	12.138.744.843	80.01
Total	137.201.786.000	109.719.494.661	27.482.291.339	79.96

Realisasi anggaran Tahun 2025 berdasarkan data aktual SAKTI per 31 Desember 2025 menunjukkan kinerja pelaksanaan anggaran yang cukup baik. Dari total pagu sebesar Rp137.20 miliar, realisasi anggaran mencapai Rp109.72 miliar atau 79.96%. Capaian ini mencerminkan bahwa sebagian besar program dan kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana serta mendukung pencapaian sasaran kinerja institusi.

Ditinjau dari sumber dana, serapan anggaran BOPTN, PNBP, dan APBN berada pada kategori baik dengan tingkat realisasi di atas 80%, yang menunjukkan efektivitas perencanaan dan pelaksanaan kegiatan operasional dan tridarma. Hibah Pemerintah Kota Balikpapan menunjukkan serapan sangat optimal, hampir mencapai 100%. Sementara itu, rendahnya realisasi Hibah Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur terutama dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti keterlambatan pencairan dan penyesuaian mekanisme penyaluran hibah, sehingga tidak sepenuhnya mencerminkan kinerja pelaksanaan internal.

Secara keseluruhan, realisasi anggaran Tahun 2025 tetap menunjukkan dukungan yang memadai terhadap pelaksanaan program prioritas dan peningkatan kinerja institusi, serta menjadi dasar perbaikan perencanaan dan koordinasi pada tahun berikutnya.



CAPAIAN ANGGARAN

Tabel 3.3 Capaian Anggaran Tahun 2025

NO	Uraian	Anggaran	Realisasi	%
1	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Akademik	19,551,000,000	17,772,479,793	90.9
2	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi Akademik	56,920,110,000	42,763,881,061	75.13
3	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi	59,663,801,000	48,591,931,157	81.44

Pelaksanaan anggaran Institut Teknologi Kalimantan (ITK) Tahun Anggaran 2025 dilaksanakan dalam kerangka Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang telah terinternalisasi secara konsisten dalam seluruh siklus perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pelaporan kinerja. Pengelolaan anggaran ITK secara nyata mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU), khususnya IKU yang berkaitan dengan tata kelola perguruan tinggi yang akuntabel, efektif, dan berorientasi hasil, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap capaian Predikat SAKIP A.

Realisasi anggaran pada program Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Akademik sebesar 90,90% menunjukkan bahwa dukungan terhadap operasional utama institusi, layanan akademik, serta pelaksanaan tridharma perguruan tinggi telah dilaksanakan secara optimal dan selaras dengan target kinerja yang ditetapkan. Tingginya tingkat realisasi ini menjadi salah satu faktor pendukung ketercapaian output dan outcome kinerja, serta mencerminkan keterpaduan antara perencanaan kinerja dan alokasi anggaran sebagaimana dipersyaratkan dalam SAKIP.

Pada program Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi Akademik, realisasi anggaran sebesar 75.13% tetap memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian IKU peningkatan mutu akademik, pengembangan SDM, dan penguatan kapasitas kelembagaan. Persentase realisasi yang belum maksimal tidak berdampak negatif terhadap capaian kinerja utama, karena pelaksanaan kegiatan dilakukan secara selektif dan berbasis prioritas strategis. Dalam perspektif SAKIP, kondisi ini dipandang sebagai bentuk pengendalian dan efisiensi anggaran yang tetap menjaga ketercapaian sasaran strategis institusi.

Sementara itu, program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dengan tingkat realisasi sebesar 81,44% berperan penting dalam mendukung IKU tata kelola, penguatan sistem manajemen internal, serta peningkatan kualitas perencanaan dan pelaporan kinerja. Program ini menjadi fondasi penguatan implementasi SAKIP di lingkungan ITK, termasuk konsistensi pengukuran kinerja dan integrasi antara kinerja dan anggaran.

Secara keseluruhan, capaian realisasi anggaran ITK Tahun 2025 menunjukkan bahwa penganggaran berbasis kinerja telah diterapkan secara efektif. Hal ini tercermin dari capaian Nilai Kinerja Anggaran (NKA) sebesar 96,37, yang melampaui target kinerja dan sejalan dengan capaian Predikat SAKIP A. Tingginya NKA tersebut mengindikasikan bahwa ITK tidak hanya berfokus pada tingkat penyerapan anggaran, tetapi juga pada kualitas perencanaan, ketepatan pelaksanaan, serta ketercapaian output dan outcome kinerja. Dengan demikian, perbedaan antara pagu dan realisasi anggaran diposisikan sebagai hasil dari efisiensi, pengendalian internal, dan penyesuaian kebijakan yang tetap mendukung pencapaian tujuan strategis ITK.

EFISIENSI ANGGARAN

Pelaksanaan anggaran Institut Teknologi Kalimantan (ITK) Tahun Anggaran 2025 telah mencapai efisiensi anggaran yang terukur dan terkendali. Selisih antara pagu dan realisasi anggaran merupakan hasil dari pengendalian internal, penyesuaian kebutuhan riil, serta optimalisasi belanja tanpa mengurangi kualitas output dan ketercapaian outcome yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja.

Ketercapaian efisiensi ini ditegaskan oleh Nilai Kinerja Anggaran (NKA) ITK sebesar 96,37, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan anggaran berada pada kategori sangat baik dan selaras dengan prinsip penganggaran berbasis kinerja dalam kerangka SAKIP. Dengan demikian, efisiensi anggaran yang terjadi tidak mencerminkan kelemahan kinerja, melainkan menunjukkan kemampuan ITK dalam mengelola anggaran secara efektif, efisien, dan akuntabel dalam mendukung pencapaian IKU 4: Tata Kelola Perguruan Tinggi Negeri yang Baik dan Akuntabel.



INOVASI, PENGHARGAAN, DAN CROSSCUTTING

INOVASI

Pada tahun 2025, Institut Teknologi Kalimantan melaksanakan pembaruan identitas visual melalui penetapan dan implementasi logo baru sebagai bagian dari upaya penguatan tata kelola kelembagaan dan pengelolaan perubahan organisasi. Pelaksanaan rebranding dilakukan secara bertahap, terencana, dan terstandar dengan memperhatikan kesesuaian terhadap regulasi, konsistensi identitas institusi, serta kebutuhan komunikasi kelembagaan. Implementasi logo baru pada media resmi institusi diarahkan untuk meningkatkan kejelasan identitas organisasi, mendukung efektivitas penyelenggaraan layanan, serta memperkuat prinsip akuntabilitas dan kesinambungan perbaikan tata kelola, sejalan dengan penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).



Logo lama ITK (2014 - 2025)

Re-branding logo pada tahun 2025

Dasar perubahan logo :

OTK Permendikbudristek Nomor 41 Tahun 2024

Pedoman visual logo ditetapkan melalui Surat Keputusan Rektor Nomor **7782/IT10/HM.05/2025** tanggal 11 November 2025 tentang **Pedoman Visual Institut Teknologi Kalimantan**



Logo baru sekaligus logo utama ITK

Logo Sekunder



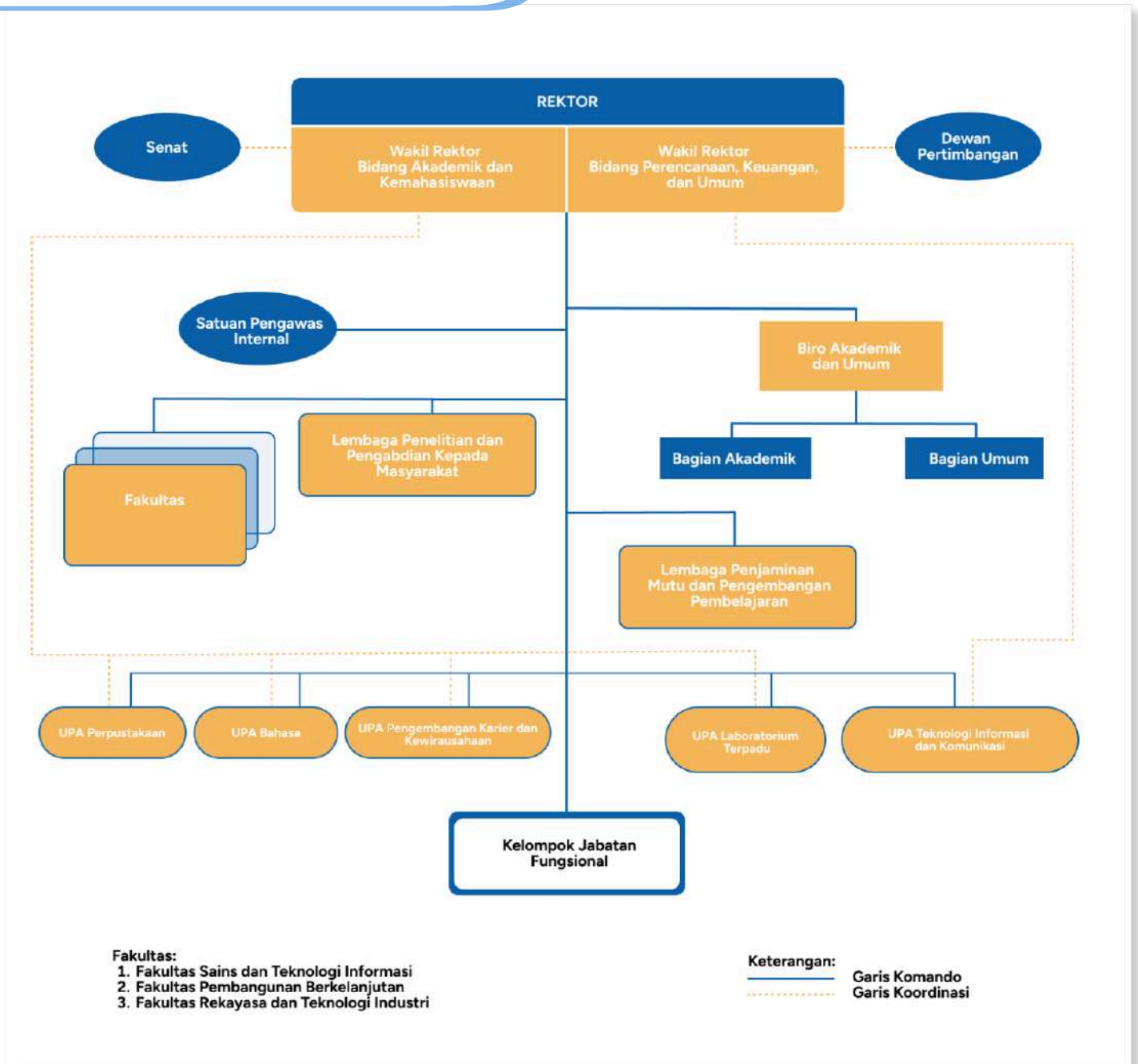
Logo Tersier



Logo Tipografi



SOTK BARU ITK



Gambar Struktur Organisasi dan Tata Kelola (SOTK) Baru ITK

Pengesahan Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) Institut Teknologi Kalimantan pada tahun 2025 merupakan capaian strategis sekaligus inovasi kelembagaan dalam memperkuat tata kelola institusi. SOTK ini dirancang untuk menjawab peningkatan kompleksitas penyelenggaraan tridarma dan tuntutan akuntabilitas publik, dengan menekankan kejelasan fungsi, alur koordinasi, serta keterkaitan langsung antara unit kerja dan pencapaian sasaran strategis institusi.

Melalui SOTK baru, ITK membangun struktur organisasi yang lebih adaptif, berorientasi kinerja, dan selaras dengan prinsip SAKIP. Penataan organisasi ini menjadi fondasi penting bagi integrasi perencanaan, penganggaran, dan pelaporan kinerja, sekaligus mendukung peningkatan efektivitas pelaksanaan program strategis dan pemanfaatan sumber daya secara optimal.

PENGHARGAAN

- Anugerah Keterbukaan Informasi Publik Tahun 2025 : Informatif
- Anugerah Pendidikan Tinggi Diktisaintek 2025 (Kategori Satker):
 - Sub Kategori Capaian IKU Tahun 2024 (Peringkat 2)
- Anugerah Protokol Diktisaintek 2025 (Kategori Satker):
 - Sub Kategori Manajemen Keprotokolan (Bronze Winner)
- Anugerah Humas Diktisaintek 2025 (Kategori Satker):
 - Sub Kategori Laman (Gold Winner)
 - Sub Kategori Media Sosial (Gold Winner)
 - Sub Kategori Insan Humas (Bronze Winner) diraih oleh Della Daswinta
- Anugerah Kerjasama Diktisaintek 2025 (Kategori Satker):
 - Sub Kategori Perguruan Tinggi dengan kerjasama Industri terbaik (Silver Winner)
- Posisi Klaster Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM):
- Posisi Klaster "Utama" dalam Klasterisasi Perguruan Tinggi 2025 dan 2026

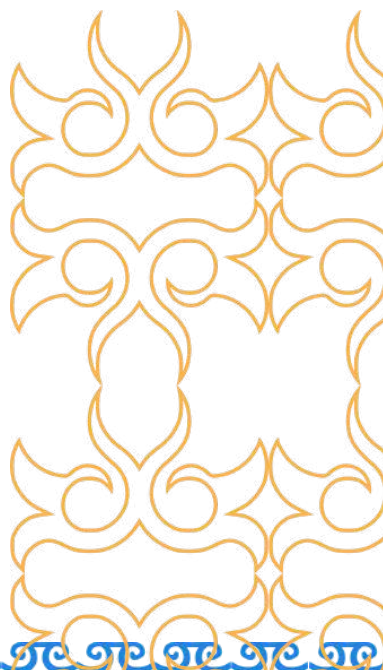
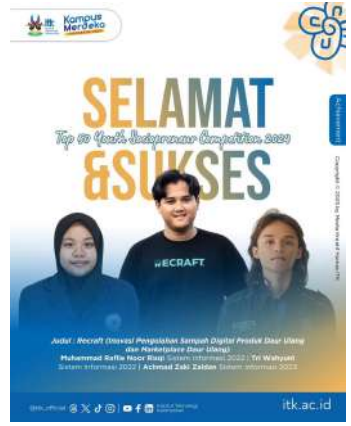
Keuangan ITK mendapatkan Apresiasi:

- Penggunaan Cash Management System (CMS) Terbaik 1 (Mei 2024): Diterima dalam kategori Penggunaan CMS di acara Hari Pendidikan Nasional.
- Kolaborasi Penilaian BMN Terbaik 2 (2024): Penghargaan dari Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Kementerian Keuangan.
- Implementasi Digitalisasi Pembayaran: Penghargaan dari Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Balikpapan (Triwulan III 2024).
- Treasury Awards 2024: Penghargaan dari KPPN Balikpapan atas pengelolaan keuangan negara yang baik.



Pencapaian ITK dalam bidang lain:

1. Dr. Eng. Lusi Ernawati, S.T., M.Sc. berhasil masuk dalam kategori Dosen Muda Berprestasi pada PPI Young Researcher Award 2025. (FRTI)
2. Resmi menjalin kerjasama dengan Fakultas Teknik Mesin dan Dirgantara (FTMD) Institut Teknologi Bandung. (FRTI)
3. Perjanjian Kerjasama antara Fakultas Teknik Universitas Mulawarman dengan Fakultas Rekayasa dan Teknologi Industri tentang Kerjasama Peningkatan Sumberdaya Manusia, Pengembangan Bidang Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat. (FRTI)
4. Melaksanakan Seminar Internasional ICOMAREST dan ICSOT pada Tahun 2025. (FPB)
5. Peraih Terbanyak Pendanaan Hibah Penelitian Fundamental Reguler (PFR) dan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) BIMA Kemdiktsaintek untuk tahun 2025. (FPB)
6. Raih Peraih Pendanaan Grant Riset Sawit 2025. (FPB)
7. Raih Peraih Pendanaan Riset Prestisius Merian Fund 2025– 2029 Dari Belanda. (FPB)
8. Terselenggaranya kerjasama dengan Komdigi untuk beasiswa sertifikasi BNSP 83 mahasiswa FSTI dan dg GPM Network untuk beasiswa sertifikasi internasional MTCNA dan MTCRE 28 mahasiswa. (FSTI)
9. Terselenggaranya Kegiatan International Expert Lecture 2025 antara ITK-KIETT University India. (FSTI)
10. Tanda Tangan MoU Kerja Sama Akademik dengan Chongqing University of Technology (CQUT), Tiongkok. (FSTI)
11. Program Studi Terakreditasi Internasional : 8 Program studi (35%).
12. Program Studi Terakreditasi Baik Sekali : 12 Program Studi (52%).
13. Program Studi Terakreditasi Baik : 11 Program Studi (48%).
14. Prodi Arsitektur, Fakultas Pembangunan Berkelanjutan terdaftar dalam Pengmas Rekognisi Internasional.
15. Transformasi Sistem Penilaian Pembelajaran Berbasis Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL).
16. Ketercapaian Standar Mutu ITK : 82%.
17. Terselenggaranya Kegiatan International Expert Lecture 2025 antara ITK-KIETT University India.
18. Tim Lolos Seleksi Internal Kegiatan Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) Institut Teknologi Kalimantan Tahun 2025.
19. Digitalisasi Kurikulum dan Transformasi Perencanaan Pembelajaran Berbasis OBE.
20. UI Green Metric ITK 2025 : Peringkat 144 Indonesia.
21. Peraih Juara 1 dalam Kegiatan Lomba Nature-based Solutions for Water Resources Infrastructure Idea Competition Tahun 2025 yang diselenggarakan oleh Balai Wilayah Sungai Kalimantan IV Samarinda.
22. Transformasi Sistem Penilaian Pembelajaran Berbasis Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL).
23. Peresmian gedung Laboratorium Terpadu 2 oleh Wakil Menteri Kemdiktsaintek .
24. 100% personel laboran telah tersertifikasi kompetensi.



PROGRAM CROSSCUTTING/COLLABORATIVE

Pada Tahun 2025, Institut Teknologi Kalimantan melaksanakan Program Crosscutting / Collaborative melalui kegiatan CUPT CRISU dan Sepakat x Specta Exhibition sebagai strategi integratif untuk mendukung pencapaian beberapa Indikator Kinerja Utama (IKU) secara simultan dan terukur. Kedua kegiatan tersebut dirancang sebagai platform kolaboratif lintas unit dan lintas pemangku kepentingan yang mengintegrasikan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta kemitraan strategis. Keterlibatan aktif mahasiswa dalam riset kolaboratif, pameran inovasi, dan interaksi langsung dengan mitra eksternal berkontribusi terhadap IKU 2 (Mahasiswa Mendapatkan Pengalaman di Luar Kampus) melalui pembelajaran berbasis pengalaman nyata yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.



Selain itu, partisipasi dosen dalam pendampingan mahasiswa, kolaborasi riset terapan, dan jejaring dengan mitra industri serta pemerintah daerah mendukung pencapaian IKU 3 (Dosen Berkegiatan di Luar Kampus). Sepakat x Specta Exhibition juga berfungsi sebagai sarana diseminasi hasil riset dan inovasi, sehingga memperkuat IKU 5 (Hilirisasi Riset dan Inovasi) melalui peningkatan potensi pemanfaatan luaran riset oleh pengguna. Dari aspek kemitraan, keterlibatan berbagai mitra eksternal dalam CUPT CRISU dan Sepakat x Specta Exhibition menunjukkan kontribusi langsung terhadap IKU 6 (Kemitraan Strategis). Secara keseluruhan, pendekatan crosscutting yang diterapkan memungkinkan satu rangkaian kegiatan memberikan kontribusi pada beberapa IKU sekaligus, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, serta memperkuat konsistensi antara perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan kinerja sesuai prinsip SAKIP.

Kegiatan CUPT-CRISU



Kegiatan SEPAKAT X SPECTA Exhibition





BAB IV

PENUTUP
PENUTUP

PENUTUP

Laporan Kinerja Institut Teknologi Kalimantan Tahun 2025 disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi institusi selama Tahun Anggaran 2025 dalam rangka penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Penyusunan laporan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat pencapaian sasaran strategis, pelaksanaan program dan kegiatan, serta pengelolaan anggaran secara terukur dan dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan hasil pengukuran dan evaluasi kinerja, secara umum pelaksanaan kinerja Institut Teknologi Kalimantan Tahun 2025 telah berjalan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan. Sebagian besar indikator kinerja utama mencapai atau melampaui target, sedangkan indikator yang belum sepenuhnya mencapai target dipengaruhi oleh karakteristik indikator serta faktor eksternal yang berada di luar kendali langsung institusi dan tidak berdampak signifikan terhadap pencapaian sasaran strategis secara keseluruhan.

Ke depan, Institut Teknologi Kalimantan berkomitmen untuk terus melakukan penyempurnaan dalam perencanaan, pengukuran, dan pelaporan kinerja, serta meningkatkan pemanfaatan hasil evaluasi sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial. Dengan demikian, Laporan Kinerja ini diharapkan dapat menjadi instrumen evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dalam rangka mewujudkan tata kelola perguruan tinggi yang akuntabel dan berorientasi pada hasil.





LAMPIRAN





**Perjanjian Kinerja Tahun 2025
Rektor Institut Teknologi Kalimantan
dengan
Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi**

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Agus Rubiyanto
Jabatan : Rektor Institut Teknologi Kalimantan
untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : Khairul Munadi
Jabatan : Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran Perjanjian Kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari Perjanjian Kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Jakarta, 25 April 2025

Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi

Khairul Munadi
NIP. 197108271999031005

Rektor Institut Teknologi Kalimantan

Agus Rubiyanto
NIP. 196506191989031001

Sasaran (S/SK)	Indikator (IKU/IKK)	Target Perjanjian Kinerja 2025
[1.0] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	40
[1.0] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	20
[2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	15
[2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	15
[2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	0,3
[3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	0,5
[3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	25
[3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	2,5
[4.0] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[4.1] Predikat SAKIP	A

[4.0] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	91
[4.0] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
1.	7734	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi	Rp 20.932.074.000
2.	7729	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri	Rp 19.961.000.000
3.	7730	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi	Rp 46.116.240.000
Total Anggaran			Rp 87.009.314.000

Jakarta, 25 April 2025





Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

Perjanjian Kinerja Revisi Tahun 2025 Rektor Institut Teknologi Kalimantan Dengan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Agus Rubiyanto, M.Eng.Sc.
Jabatan : Rektor Institut Teknologi Kalimantan
untuk selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**

Nama : Khairul Munadi
Jabatan : Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran Perjanjian Kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari Perjanjian Kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Balikpapan, 5 Januari 2026



Ditandatangani secara elektronik oleh
Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi
Khairul Munadi



Ditandatangani secara elektronik oleh
Rektor Institut Teknologi Kalimantan
Prof. Dr. Agus Rubiyanto, M.Eng.Sc.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE





Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik

Sasaran	Indikator	Satuan	Target
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	%	40
	[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	%	20
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	%	15
	[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	%	15
	[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	Rasio	0.3
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	Rasio	0.5
	[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	%	25
	[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	%	2.5
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[IKU 4.1] Predikat SAKIP	Predikat	A
	[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	Nilai	91
	[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	%	50

No	Kode	Nama Kegiatan	Anggaran
1	7729	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Akademik	Rp19.961.000.000
2	7730	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi Akademik	Rp56.920.110.000
3	7734	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi	Rp60.730.676.000
Total Anggaran			Rp137.611.786.000

Balikpapan, 5 Januari 2026


 Ditandatangani secara elektronik oleh
 Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi
 Khairul Munadi


 Ditandatangani secara elektronik oleh
 Rektor Institut Teknologi Kalimantan
 Prof. Dr. Agus Rubiyanto, M.Eng.Sc.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

**Laporan Kinerja Triwulan I
Institut Teknologi Kalimantan
Tahun 2025**

Berikut ini kami sampaikan hasil capaian kinerja pada Institut Teknologi Kalimantan selama Triwulan I tahun 2025.

A. Progress Capaian Kinerja

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW I	
			Target	Realisasi
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi				
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	40	%	0	1.31
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	20	%	0	0.67
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi				
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	15	%	0	1.75
[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	15	%	0	2.78
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	0.3	Rasio	0	0.04
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran				
[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	0.5	Rasio	0	0.16
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	25	%	0	11.99
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	2.5	%	0	17.65
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri				

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW I	
			Target	Realisasi
[IKU 4.1] Predikat SAKIP	A	Predikat	-	-
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	91	Nilai	0	0
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50	%	0	0

B. Analisis Hasil Capaian Kinerja

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta

Progress/Kegiatan

Pada Triwulan I Tahun 2025, capaian indikator kinerja utama “Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta” mencapai **1,31%** dari total target tahunan. Capaian ini diperoleh dari hasil pelacakan (tracer study) terhadap lulusan tahun sebelumnya yang telah bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Meskipun capaian ini masih tergolong rendah dibandingkan target tahunan, hasil ini menunjukkan adanya progres awal dari pelaksanaan kegiatan penelusuran alumni, pengumpulan data lulusan, serta pembaruan sistem basis data tracer study. Beberapa program penguatan keterhubungan dengan dunia kerja juga telah mulai dijalankan, seperti kegiatan kolaborasi dengan mitra industri, serta pendampingan kewirausahaan mahasiswa.

Kendala/Permasalahan

- 1. Rendahnya tingkat respons alumni terhadap tracer study.**
Banyak lulusan belum mengisi survei penelusuran alumni karena kurangnya sosialisasi dan keterbatasan kanal komunikasi antara perguruan tinggi dengan alumni.
- 2. Belum optimalnya sistem pendataan alumni.**
Basis data lulusan masih tersebar di berbagai unit dan belum terintegrasi sepenuhnya dengan sistem informasi karier, sehingga verifikasi status pekerjaan atau wirausaha menjadi lambat.
- 3. Data kelulusan dan penelusuran studi lanjut belum terbaru secara berkala.**
Hal ini menyebabkan beberapa capaian belum dapat dilaporkan secara real-time pada sistem pelaporan IKU.

Strategi/Tindak Lanjut

- 1. Optimalisasi tracer study berbasis sistem digital terpadu.**
Mengintegrasikan data lulusan melalui Sistem Informasi Alumni yang terhubung dengan Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) dan sistem karier kampus, serta memperluas kanal pelaporan (email, media sosial, WhatsApp alumni, dan portal karier).
- 2. Peningkatan partisipasi alumni.**
Melakukan sosialisasi aktif melalui program *Alumni Gathering*, pembentukan *Ikatan Alumni per Fakultas/Prodi*, serta pemberian insentif atau penghargaan bagi alumni yang aktif memberikan umpan balik tracer study.
- 3. Penguatan kolaborasi dengan mitra industri dan pemerintah daerah.**
Memperluas jaringan kerja sama magang, rekrutmen, dan pengembangan karier melalui *MoU* dan *MoA* dengan perusahaan dan lembaga publik di wilayah Kalimantan Timur dan nasional.
- 4. Pengembangan ekosistem kewirausahaan mahasiswa dan alumni.**
Melalui program *Startup Center*, inkubasi bisnis kampus, serta pendampingan legalitas usaha bagi alumni yang berwirausaha.

5. **Pelaksanaan kegiatan pendukung peningkatan daya saing lulusan.**
Menyelenggarakan pelatihan *soft skills*, *career bootcamp*, sertifikasi kompetensi, dan *job fair* secara rutin minimal dua kali setahun.
6. **Monitoring dan evaluasi capaian IKU secara triwulanan.**

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi

Progress/Kegiatan

Pada Triwulan I Tahun 2025, capaian IKU 2 yaitu *Persentase Mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 SKS di luar kampus atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional* mencapai **0,67**. Capaian ini menunjukkan adanya partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran di luar kampus, baik melalui program-program *kampus berdampak* maupun keikutsertaan dalam kompetisi akademik dan non-akademik tingkat nasional. Capaian ini menunjukkan tren positif dibandingkan periode sebelumnya, yang menandakan peningkatan kesadaran mahasiswa dan dosen pembimbing terhadap pentingnya implementasi pembelajaran berbasis pengalaman di luar kampus.

Kendala/Permasalahan

Meskipun capaian IKU menunjukkan peningkatan, masih terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi optimalisasi hasil, antara lain:

1. **Terbatasnya kuota dan mitra industri/instansi** yang dapat menampung mahasiswa magang atau proyek lapangan, khususnya di wilayah Kalimantan Timur.
2. **Keterbatasan pendanaan dan dukungan logistik** untuk mahasiswa yang mengikuti program di luar daerah dikarenakan keterbatasan penggunaan dana PNPB untuk mahasiswa dalam kegiatan tersebut.
3. **Keterbatasan sistem pelaporan dan monitoring kegiatan kampus berdampak**, sehingga beberapa kegiatan belum terdokumentasi dengan baik untuk pelaporan IKU.
4. **Rendahnya minat sebagian mahasiswa** untuk mengikuti kompetisi tingkat nasional karena kurangnya pembinaan dan pendampingan intensif.

Strategi/Tindak Lanjut

Untuk meningkatkan capaian IKU 2 pada Triwulan berikutnya, beberapa strategi telah disusun dan akan diimplementasikan secara bertahap, yaitu:

1. **Perluasan kerja sama dengan mitra eksternal**, baik dari sektor industri, pemerintahan, maupun lembaga non-profit, guna menyediakan lebih banyak peluang bagi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan magang, proyek riset, atau kegiatan sosial.
2. **Optimalisasi dukungan dana dan fasilitas administratif** bagi mahasiswa yang mengikuti kegiatan luar kampus, termasuk penyediaan bantuan transportasi, akomodasi, serta pembiayaan kompetisi.
3. **Penguatan unit pelaksana MBKM di tingkat fakultas dan program studi**, agar koordinasi dan verifikasi kegiatan mahasiswa lebih efektif dan terdokumentasi dengan baik.
4. **Program pembinaan prestasi mahasiswa secara terstruktur**, termasuk pelatihan kompetisi ilmiah, pengembangan *soft skills*, dan pendampingan intensif bagi calon peserta lomba nasional.
5. **Pemanfaatan platform digital MBKM ITK** untuk mendukung proses validasi, monitoring, dan pelaporan capaian mahasiswa di luar kampus secara real-time.

Dengan penerapan strategi tersebut, diharapkan capaian IKU 2 dapat meningkat signifikan pada Triwulan II dan seterusnya, serta mendukung terwujudnya profil lulusan yang adaptif, kompetitif, dan berdaya saing sesuai dengan visi Institut Teknologi Kalimantan sebagai perguruan tinggi unggul berbasis teknologi dan lingkungan di wilayah Indonesia Timur.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi

Progress/Kegiatan

Pada Triwulan I, capaian indikator menunjukkan peningkatan positif dengan persentase sebesar **1,75%** dari total dosen aktif yang terlibat dalam kegiatan tridharma lintas institusi, dunia industri, maupun pembinaan prestasi mahasiswa tingkat nasional. Beberapa dosen telah berpartisipasi dalam kegiatan kolaboratif seperti pengajaran bersama (guest lecture), penelitian bersama dengan mitra dari perguruan tinggi QS100 by subject, serta keterlibatan dalam proyek riset terapan bersama industri di sektor energi dan teknologi informasi. Selain itu, sejumlah dosen juga berperan sebagai pembina dalam kompetisi mahasiswa tingkat nasional seperti **PIMNAS, KBMI, dan lomba inovasi teknologi mahasiswa**, yang turut berkontribusi pada capaian indikator ini.

Dari sisi kerja sama eksternal, beberapa nota kesepahaman dan perjanjian kerja sama dengan mitra akademik dan industri telah ditindaklanjuti dengan aktivitas nyata yang mendukung peningkatan keterlibatan dosen dalam tridharma lintas kampus dan dunia kerja.

Kendala/Permasalahan

Meskipun terjadi peningkatan capaian, terdapat beberapa kendala utama yang memengaruhi percepatan pencapaian target indikator ini, antara lain:

1. **Keterbatasan akses dan jaringan kerja sama** dengan perguruan tinggi yang masuk daftar QS100 by subject, sehingga belum banyak dosen yang memperoleh kesempatan untuk melakukan kegiatan tridharma lintas institusi kelas dunia.
2. **Rendahnya keterlibatan dosen dalam industri** akibat belum optimalnya mekanisme matching antara keahlian akademik dengan kebutuhan sektor industri di kawasan Kalimantan dan nasional.
3. **Keterbatasan dukungan pendanaan** untuk mobilitas dosen dan fasilitasi kolaborasi lintas lembaga, terutama dalam bentuk hibah visiting lecturer atau joint research.
4. **Beban administratif dan beban mengajar yang tinggi**, yang menyebabkan sebagian dosen belum dapat mengalokasikan waktu untuk kegiatan eksternal seperti pembinaan prestasi mahasiswa atau penelitian kolaboratif.
5. **Pendataan kegiatan dosen** yang belum terintegrasi secara penuh ke dalam sistem pelaporan kinerja dosen, sehingga beberapa capaian aktual belum terhitung secara komprehensif.

Strategi/Tindak Lanjut

Untuk meningkatkan capaian indikator ini pada triwulan berikutnya dan tahun berjalan, dirumuskan beberapa strategi tindak lanjut sebagai berikut:

1. **Meningkatkan kerja sama strategis** dengan perguruan tinggi dalam dan luar negeri, terutama yang termasuk dalam daftar **QS100 by subject**, melalui MoU yang diarahkan pada kegiatan tridharma seperti joint research, academic exchange, dan pengajaran kolaboratif.
2. **Mengembangkan program dosen praktisi dan dosen industri**, dengan memperkuat sinergi bersama mitra dunia usaha dan dunia industri (DUDI) di sektor unggulan seperti energi, lingkungan, dan teknologi digital.
3. **Mendorong pembinaan mahasiswa berprestasi** dengan memberikan insentif dan pengakuan bagi dosen pembina yang berhasil mengantarkan mahasiswa meraih prestasi tingkat nasional maupun internasional.
4. **Memperkuat dukungan internal** melalui kebijakan fakultas dan institut untuk mengalokasikan waktu khusus bagi dosen yang aktif dalam kegiatan tridharma lintas kampus atau industri, sehingga tidak terbebani oleh jam mengajar yang berlebihan.
5. **Meningkatkan sistem pendataan dan verifikasi capaian dosen**, termasuk integrasi dengan sistem pelaporan kinerja berbasis data PDDikti dan SISTER, agar setiap aktivitas tridharma eksternal dapat terdokumentasi secara valid dan termonitor dalam capaian IKU.

6. **Memberikan dukungan pendanaan khusus** melalui skema kompetitif untuk dosen yang melaksanakan visiting lecturer, penelitian kolaboratif, atau magang industri, baik melalui dana BOPTN maupun kerja sama eksternal.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri

Progress/Kegiatan

Pada Triwulan I Tahun 2025, capaian indikator kinerja utama (IKU) persentase dosen tetap dengan kualifikasi akademik S3, memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui industri, atau berasal dari kalangan praktisi profesional mencapai **2,78%** dari total dosen tetap Institut Teknologi Kalimantan (ITK). Capaian ini menunjukkan adanya peningkatan dari periode sebelumnya seiring dengan beberapa inisiatif yang telah dilakukan, antara lain:

1. Pelaksanaan program **tugas belajar dan izin belajar** bagi dosen untuk melanjutkan studi doktoral, baik di dalam maupun luar negeri.
2. Fasilitasi **pendaftaran dan pelatihan sertifikasi kompetensi** melalui kerja sama dengan lembaga sertifikasi profesi (LSP) dan asosiasi profesi sesuai bidang keilmuan dosen.
3. Peningkatan kolaborasi dengan dunia industri dalam bentuk **program dosen praktisi dan pertukaran pengalaman industri** untuk memperluas pengalaman profesional dosen.

Pemutakhiran data dosen di PDDikti dan SISTER untuk memastikan ketercapaian indikator tercatat dengan akurat.

Upaya-upaya ini telah mulai memberikan hasil dengan bertambahnya dosen yang sedang menempuh pendidikan S3 serta meningkatnya partisipasi dalam kegiatan sertifikasi profesi.

Kendala/Permasalahan

Meskipun terdapat kemajuan, capaian 2,78% masih relatif rendah dibandingkan dengan target tahunan yang telah ditetapkan. Beberapa kendala utama yang dihadapi antara lain:

1. **Keterbatasan kuota beasiswa S3** baik dari dalam negeri maupun luar negeri, sehingga tidak semua dosen yang berminat dapat memperoleh pendanaan.
2. **Lamanya proses studi doktoral**, terutama bagi dosen yang menempuh pendidikan sambil tetap menjalankan tugas mengajar.
3. **Minimnya lembaga sertifikasi profesi** yang relevan dengan bidang keilmuan di wilayah Kalimantan Timur, sehingga proses sertifikasi memerlukan biaya dan waktu tambahan untuk mengikuti kegiatan di luar daerah.
4. **Belum optimalnya sinergi dengan dunia industri dan dunia kerja**, sehingga rekrutmen dosen dari kalangan praktisi profesional masih terbatas.
5. **Keterbatasan anggaran pengembangan SDM** dalam mendukung pelatihan dan sertifikasi kompetensi dosen secara berkelanjutan.

Strategi/Tindak Lanjut

Untuk meningkatkan capaian IKU pada triwulan berikutnya, Institut Teknologi Kalimantan menetapkan beberapa strategi utama sebagai berikut:

1. **Memperluas akses dan kerja sama beasiswa S3** dengan LPDP, BRIN, perguruan tinggi mitra, serta lembaga donor luar negeri untuk mempercepat peningkatan kualifikasi akademik dosen.
2. **Mengembangkan program internal percepatan studi doktoral**, termasuk kebijakan pembebasan beban mengajar bagi dosen yang sedang menempuh pendidikan lanjut.

3. **Meningkatkan kemitraan dengan industri dan asosiasi profesi**, baik melalui skema *industry linkage*, *teaching factory*, maupun program *practitioner in residence* untuk menarik dosen dari kalangan profesional.
4. **Mendorong penyelenggaraan sertifikasi kompetensi di lingkungan kampus** melalui kerja sama dengan LSP atau lembaga sertifikasi nasional agar dosen dapat memperoleh sertifikat profesi tanpa harus keluar daerah.
5. **Mengoptimalkan pemanfaatan dana BOPTN dan dana non-APBN** untuk mendukung kegiatan peningkatan kompetensi dosen.
6. **Meningkatkan monitoring dan validasi data dosen di sistem SISTER dan PDDikti**, agar setiap peningkatan kualifikasi dan sertifikasi dapat segera tercatat dalam perhitungan IKU.

Dengan pelaksanaan strategi tersebut, diharapkan capaian indikator dapat meningkat signifikan pada triwulan berikutnya dan secara bertahap mencapai target tahunan serta mendukung peningkatan kualitas tridharma perguruan tinggi di ITK.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen

Progress/Kegiatan

Pada Triwulan I, capaian indikator rasio sebesar **0,04** menunjukkan bahwa sudah terdapat sebagian kecil dosen yang memperoleh rekognisi atas hasil karya akademik maupun inovasi yang telah dihasilkan. Bentuk rekognisi yang diperoleh antara lain pengakuan dari lembaga internasional melalui publikasi di jurnal bereputasi, partisipasi dalam konferensi internasional sebagai pembicara, serta penerapan hasil penelitian dosen di lingkungan masyarakat maupun instansi pemerintah daerah. Capaian ini juga merefleksikan upaya awal dari implementasi strategi penguatan hilirisasi riset dan kolaborasi lintas sektor yang telah mulai dijalankan sejak awal tahun. Beberapa dosen telah mengajukan proposal kerja sama riset terapan dengan mitra industri lokal, sementara sebagian lainnya tengah dalam proses pengurusan hak kekayaan intelektual (HKI) untuk inovasi yang berpotensi diterapkan secara luas.

Meskipun angka capaian masih relatif kecil, hal ini mencerminkan adanya langkah awal yang konkret menuju peningkatan rekognisi hasil karya dosen baik di tingkat nasional maupun internasional.

Kendala/Permasalahan

Beberapa kendala utama yang menyebabkan capaian masih rendah pada TW I antara lain:

1. **Proses rekognisi yang memerlukan waktu panjang**, khususnya untuk validasi penerapan hasil riset atau inovasi oleh mitra industri maupun pemerintah.
2. **Keterbatasan jejaring internasional** sebagian dosen yang menyebabkan peluang kolaborasi dan pengakuan global masih terbatas.
3. **Rendahnya dokumentasi dan pelaporan hasil riset terapan**, sehingga sebagian capaian potensial belum teridentifikasi sebagai rekognisi resmi.
4. **Kendala administratif** dalam proses pengajuan sertifikasi, paten, maupun kerja sama formal dengan mitra pengguna hasil penelitian.
5. **Keterbatasan dukungan pendanaan** untuk pengembangan produk riset agar siap diterapkan oleh masyarakat atau industri.

Strategi/Tindak Lanjut

Untuk meningkatkan capaian pada triwulan berikutnya, beberapa strategi yang akan ditempuh antara lain:

1. **Memperkuat sistem pendataan dan verifikasi capaian rekognisi dosen**, termasuk hasil penelitian yang telah diimplementasikan pada masyarakat atau lembaga mitra.
2. **Mendorong program pendampingan dan fasilitasi internasionalisasi riset**, seperti pelatihan

penulisan publikasi bereputasi, workshop kolaborasi global, dan peningkatan partisipasi dosen dalam forum internasional.

3. **Meningkatkan sinergi antara LPPM dan unit kerja terkait** dalam pengembangan riset terapan agar hasil penelitian dapat segera dimanfaatkan oleh masyarakat, industri, atau pemerintah daerah.
4. **Penyediaan skema insentif internal** bagi dosen yang berhasil memperoleh rekognisi internasional atau menghasilkan inovasi yang diterapkan secara nyata.
5. **Menjalin kemitraan strategis dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI)** melalui nota kesepahaman dan kegiatan matching fund, untuk memperluas peluang penerapan hasil riset.
6. **Mengoptimalkan platform Riset dan Pengabdian** untuk memperkuat kolaborasi lintas disiplin antara dosen, mahasiswa, dan mitra eksternal.

[S 3] Meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1

Progress/Kegiatan

Pada Triwulan I Tahun 2025, capaian indikator kinerja utama *Jumlah kerja sama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1* mencapai rasio **0,16** dari 0.5 target tahunan. Capaian ini diperoleh melalui beberapa kegiatan penjajakan dan penandatanganan kerja sama yang telah dilakukan oleh sejumlah program studi, baik di tingkat nasional maupun lokal.

Beberapa capaian konkret antara lain:

1. Terlaksananya penjajakan kerja sama antara beberapa program studi dengan instansi pemerintah daerah dan dunia usaha/industri dalam rangka mendukung implementasi MBKM atau Kampus Berdampak.
2. Penyusunan dokumen *Memorandum of Understanding (MoU)* dan *Memorandum of Agreement (MoA)* dengan mitra potensial di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
3. Pelaksanaan koordinasi antara unit kerja dan program studi dalam mengidentifikasi potensi mitra kerja sama yang relevan dengan bidang keilmuan dan kebutuhan kurikulum.

Meskipun capaian persentase masih relatif rendah, kegiatan pada Triwulan I telah membentuk pondasi awal berupa jaringan dan komitmen kerja sama yang akan ditindaklanjuti pada triwulan berikutnya.

Kendala/Permasalahan

Beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai indikator ini antara lain:

1. **Belum meratanya inisiatif kerja sama di seluruh program studi**, terutama pada prodi baru atau yang masih dalam tahap konsolidasi sumber daya.
2. **Proses administrasi kerja sama yang cukup panjang**, mencakup tahap legalisasi, verifikasi dokumen, dan sinkronisasi antara unit kerja pengelola kerja sama dengan pihak mitra.
3. **Terbatasnya mitra potensial di sekitar wilayah kampus**, yang menyebabkan sebagian program studi perlu menjalin komunikasi jarak jauh atau mencari mitra dari luar daerah.

Kendala-kendala tersebut berdampak pada lambatnya proses realisasi dan pencatatan kerja sama yang sah dan dapat dihitung sebagai capaian indikator.

Strategi/Tindak Lanjut

Untuk meningkatkan capaian indikator pada triwulan berikutnya, beberapa langkah strategis akan dilakukan, antara lain:

1. **Mendorong setiap program studi untuk menyusun rencana kerja sama tahunan**, dengan target minimal jumlah kerja sama baru yang spesifik dan terukur.
2. **Memperkuat peran unit pengelola kerja sama di tingkat institut/fakultas**, agar dapat

memberikan pendampingan teknis dan administrasi bagi program studi dalam penyusunan dan pelaksanaan kerja sama.

3. **Mengembangkan basis data mitra kerja sama** yang terintegrasi, sehingga program studi dapat dengan mudah mengakses informasi dan mengajukan kolaborasi sesuai bidangnya.
4. **Memfasilitasi kegiatan promosi dan temu mitra (business matching)** dengan pemerintah daerah, industri, dan lembaga pendidikan lain untuk memperluas jejaring kerja sama.
5. **Menetapkan insentif atau penghargaan kinerja bagi program studi yang aktif menjalin kerja sama**, baik dalam bentuk dukungan anggaran maupun pengakuan dalam evaluasi kinerja akademik.
6. **Meningkatkan kesadaran sivitas akademika tentang kontribusi kerja sama terhadap IKU dan akreditasi**, melalui sosialisasi dan pelatihan.

[S 3] Meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi

Progress/Kegiatan

Pada Triwulan I Tahun 2025, implementasi metode pembelajaran berbasis *case method* dan *team-based project* di lingkungan Institut Teknologi Kalimantan telah mencapai **11,99%** dari total mata kuliah yang diampu pada program sarjana dan vokasi. Capaian ini menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan dibandingkan periode sebelumnya, di mana sebagian besar dosen telah mulai mengintegrasikan pendekatan pembelajaran berbasis permasalahan nyata ke dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS).

Beberapa program studi, terutama di rumpun teknik dan sains terapan, telah menerapkan *project-based learning* dalam mata kuliah perancangan, praktikum, dan tugas akhir mini. Sementara itu, di rumpun sosial humaniora dan bisnis, pendekatan *case method* mulai diadopsi melalui studi kasus berbasis industri dan simulasi pengambilan keputusan.

Selain itu, Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (LP3M) telah menyelenggarakan beberapa kegiatan *coaching clinic* dan lokakarya penyusunan RPS berbasis *outcome-based education (OBE)* yang mengintegrasikan *case method* dan *project-based learning*. Kegiatan ini menjadi pendorong awal bagi peningkatan kapasitas dosen dalam mendesain dan mengimplementasikan metode pembelajaran aktif.

Kendala/Permasalahan

1. **Keterbatasan Pemahaman dan Kapasitas Dosen:**
Tidak semua dosen memiliki pemahaman yang mendalam tentang penerapan *case method* dan *team-based project*, terutama dalam penyusunan rubrik penilaian dan integrasi dengan capaian pembelajaran (CPL).
2. **Keterbatasan Fasilitas dan Dukungan Teknologi:**
Beberapa mata kuliah yang seharusnya dapat menerapkan metode ini terkendala oleh fasilitas laboratorium, perangkat lunak kolaboratif, dan ruang diskusi yang belum optimal mendukung pembelajaran berbasis proyek.
3. **Variasi Karakteristik Mata Kuliah:**
Tidak semua mata kuliah cocok untuk diimplementasikan dengan metode *case* atau *project-based*, terutama pada mata kuliah dasar atau teoretis yang bersifat pengantar.
4. **Belum Terbangunnya Sistem Pemantauan Terintegrasi:**
Monitoring terhadap jumlah dan kualitas implementasi metode *case/project-based learning* masih dilakukan secara manual, sehingga verifikasi capaian antar program studi belum sepenuhnya sinkron.

Strategi/Tindak Lanjut

1. **Peningkatan Kapasitas Dosen secara Terstruktur:**

Melaksanakan pelatihan lanjutan mengenai desain pembelajaran aktif, penyusunan rubrik evaluasi *case/project-based*, serta integrasi dengan sistem MBKM agar dosen memiliki panduan implementasi yang seragam.

2. **Penyusunan Panduan Institusional:**

Menyusun dan mensosialisasikan pedoman resmi pelaksanaan *case method* dan *team-based project* di tingkat institut yang memuat contoh penerapan, format RPS, serta mekanisme evaluasi capaian pembelajaran.

3. **Optimalisasi Dukungan Fasilitas dan Teknologi:**

Mendorong penggunaan Learning Management System (LMS) berbasis proyek, serta penyediaan ruang diskusi dan laboratorium kolaboratif untuk mendukung kegiatan *team-based project*.

4. **Integrasi dengan Sistem Monitoring IKU:**

Mengembangkan sistem pelaporan digital untuk memantau implementasi *case/project-based learning* di setiap mata kuliah secara berkala, sehingga capaian dapat diukur lebih akurat dan cepat.

5. **Kolaborasi dengan Mitra Industri dan Komunitas:**

Memperluas kerja sama dengan mitra eksternal agar dosen dan mahasiswa mendapatkan studi kasus serta proyek riil yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah

Progress/Kegiatan

Pada Triwulan I Tahun 2025, capaian indikator kinerja utama *Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah* mencapai **17,65%**.

Penguatan dokumen mutu dan standar akademik pada beberapa program studi yang sedang dalam tahap *self-assessment* menuju akreditasi internasional.

Penyusunan dan pendampingan borang akreditasi oleh unit penjaminan mutu internal.

Partisipasi aktif program studi dalam lokakarya internasional dan *benchmarking* dengan perguruan tinggi yang telah lebih dahulu memperoleh akreditasi atau sertifikasi internasional.

Kendala/Permasalahan

1. **Keterbatasan sumber daya manusia dan pendanaan** untuk proses sertifikasi internasional, terutama terkait biaya akreditasi, *site visit*, dan konsultasi teknis.
2. **Kesiapan dokumen dan data pendukung** yang belum seragam antarprogram studi, khususnya pada aspek *continuous improvement* dan keterlibatan mitra industri internasional.
3. **Keterbatasan pemahaman terhadap standar dan mekanisme akreditasi internasional**, sehingga masih diperlukan bimbingan teknis dan pelatihan intensif bagi tim penjaminan mutu dan dosen pengelola prodi.
4. **Kendala waktu dan komunikasi** dalam koordinasi dengan lembaga akreditasi luar negeri yang memiliki jadwal asesmen berbeda dengan kalender akademik nasional.

Strategi/Tindak Lanjut

1. **Percepatan proses pengajuan akreditasi internasional** bagi program studi yang telah siap dokumen melalui penyusunan jadwal dan pendampingan intensif oleh unit penjaminan mutu.
2. **Optimalisasi dukungan pendanaan** melalui pengalokasian anggaran khusus dalam DIPA perguruan tinggi untuk mendukung biaya sertifikasi, pelatihan, dan kunjungan asesor.
3. **Penguatan kapasitas internal** melalui pelaksanaan *training of trainers (ToT)* dan workshop penyusunan dokumen OBE, laporan *self-assessment*, serta manajemen mutu berstandar internasional.
4. **Perluasan jejaring kerja sama internasional** dengan universitas mitra dan lembaga akreditasi

yang diakui pemerintah untuk memperoleh *mentoring* dan *peer review*.

5. **Integrasi indikator kinerja prodi dengan IKU institusi**, sehingga seluruh fakultas dan program studi memiliki arah dan target capaian yang selaras dengan strategi universitas.

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

[IKU 4.1] Predikat SAKIP

Progress/Kegiatan

Pada Triwulan I, kegiatan yang mendukung peningkatan predikat SAKIP difokuskan pada penguatan tata kelola perencanaan dan pelaporan kinerja di tingkat unit kerja. Telah dilakukan koordinasi internal antara unit perencana, keuangan, dan SDM dalam rangka penyelarasan dokumen perencanaan (Renstra, Perjanjian Kinerja, dan Rencana Aksi). Selain itu, tim reformasi birokrasi dan tim SAKIP telah menyusun draft awal peta proses bisnis dan cascading kinerja hingga ke level individu.

Kegiatan sosialisasi penyusunan Perjanjian Kinerja tahun berjalan juga telah dilaksanakan di seluruh unit kerja, dengan capaian partisipasi 100%. Sebagai hasil awal, tingkat kesesuaian antara target kinerja unit dengan IKU institusi meningkat dibanding periode sebelumnya.

Kendala/Permasalahan

1. **Keterlambatan penyampaian data dukung** dari beberapa unit kerja yang masih melakukan penyesuaian terhadap format baru pelaporan kinerja berbasis hasil (outcome-based).
2. **Pemahaman aparaturnya terhadap mekanisme cascading dan pengukuran kinerja** masih bervariasi, sehingga memerlukan pendampingan lanjutan untuk menjaga konsistensi antarunit.
3. **Keterbatasan sumber daya manusia** dalam tim evaluasi internal menyebabkan proses review dokumen SAKIP belum sepenuhnya optimal.
4. **Integrasi sistem informasi kinerja** dengan sistem keuangan dan kepegawaian masih dalam tahap pengembangan, sehingga analisis efisiensi program belum dapat dilakukan secara menyeluruh.

Strategi/Tindak Lanjut

Untuk mengatasi kendala dan memastikan pencapaian target predikat SAKIP A, strategi yang akan ditempuh meliputi:

1. **Peningkatan kapasitas SDM** melalui pelatihan teknis penyusunan indikator dan pengukuran kinerja berbasis outcome bagi seluruh pengelola kinerja di unit kerja.
2. **Pendampingan intensif** oleh tim SAKIP kepada unit-unit yang masih memerlukan perbaikan dalam penyusunan dokumen rencana aksi dan laporan kinerja triwulanan.
3. **Optimalisasi koordinasi lintas unit** melalui forum monitoring dan evaluasi (monev) kinerja triwulanan untuk mempercepat konsolidasi data dukung.
4. **Penguatan sistem informasi manajemen kinerja (SIMAKIP)** agar dapat terintegrasi dengan sistem keuangan dan kepegawaian, sehingga memudahkan analisis efisiensi dan efektivitas program.
5. **Evaluasi internal berkala** terhadap pelaksanaan perjanjian kinerja dan capaian indikator untuk memastikan perbaikan berkelanjutan dalam siklus manajemen kinerja.

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L

Progress/Kegiatan

Progress Capaian

Pada Triwulan I, pelaksanaan RKA-K/L di Institut Teknologi Kalimantan menunjukkan progres yang cukup baik dalam tahap awal pelaksanaan anggaran. Realisasi anggaran hingga akhir Maret masih didominasi oleh komponen belanja pegawai dan sebagian kegiatan operasional rutin. Kinerja penyerapan anggaran

mencapai sekitar **20-25% dari total pagu tahun berjalan**, yang mencerminkan pelaksanaan awal tahun anggaran telah berjalan sesuai jadwal.

Beberapa kegiatan utama yang telah terealisasi meliputi:

1. Pembayaran gaji dan tunjangan pegawai.
2. Pelaksanaan kontrak rutin seperti jasa kebersihan, keamanan, dan utilitas.
3. Penyusunan dan penetapan DIPA revisi awal untuk menyesuaikan kebutuhan program prioritas dan hasil perencanaan ulang pasca penetapan pagu definitif.

Kendala/Permasalahan

Beberapa kendala utama yang dihadapi dalam pelaksanaan anggaran Triwulan I adalah:

1. **Adanya blokir anggaran** dari Kementerian Keuangan terhadap beberapa komponen belanja, terutama pada akun kegiatan yang masih memerlukan klarifikasi atau penyesuaian output, sehingga menghambat pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan.
2. **Kebijakan efisiensi belanja** pada awal tahun anggaran menyebabkan adanya pembatasan realisasi terhadap jenis belanja non-prioritas, yang berdampak pada tertundanya sebagian kegiatan persiapan dan dukungan operasional.
3. **Proses administrasi pengadaan dan revisi DIPA** yang masih berlangsung, sehingga sejumlah kegiatan belum dapat direalisasikan sesuai jadwal awal.
4. **Keterlambatan penerbitan dokumen pendukung** seperti Surat Keputusan Pelaksana Kegiatan dan kontrak kerja, yang berpengaruh terhadap penyerapan anggaran pada triwulan pertama.

Strategi/Tindak Lanjut

Untuk mengatasi kendala dan memperbaiki capaian nilai kinerja anggaran pada triwulan berikutnya, beberapa strategi telah disusun, antara lain:

1. **Percepatan proses revisi DIPA dan pembukaan blokir anggaran** melalui koordinasi aktif dengan Kementerian Keuangan dan unit perencanaan di tingkat kementerian/lembaga agar dana dapat segera dimanfaatkan sesuai rencana kerja.
2. **Optimalisasi pelaksanaan kegiatan prioritas** dengan mengarahkan realisasi anggaran pada program/kegiatan yang memiliki dampak langsung terhadap output dan indikator kinerja.
3. **Penjadwalan ulang kegiatan non-prioritas** ke triwulan II dan III, guna menyesuaikan dengan ketersediaan anggaran serta memastikan efisiensi pelaksanaan tanpa mengurangi kualitas kinerja.
4. **Monitoring dan evaluasi berkala** terhadap progres pelaksanaan dan realisasi anggaran setiap bulan, untuk memastikan kesesuaian antara target output dan serapan dana.
5. **Peningkatan koordinasi internal** antara pejabat perbendaharaan, perencana, dan pelaksana kegiatan agar setiap tahapan administrasi dapat berjalan lebih cepat dan terintegrasi.

[S 4] Meningkatkan tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas

Progress/Kegiatan

Pada Triwulan I, kegiatan pembangunan Zona Integritas di tingkat fakultas masih berada pada tahap persiapan dan perencanaan awal. Unit kerja telah melakukan sosialisasi internal terkait kebijakan pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM). Selain itu, fakultas telah mengidentifikasi area perubahan dan membentuk tim kerja internal sebagai langkah awal implementasi ZI.

Koordinasi antara fakultas dan Satuan Pengawasan Internal (SPI) juga telah dilakukan untuk menyamakan pemahaman terhadap instrumen penilaian serta penyusunan rencana aksi pembangunan ZI. Namun, belum terdapat fakultas yang secara penuh mencapai status "membangun ZI" pada TW I, karena sebagian besar masih berada dalam proses pemetaan dan penyusunan dokumen pendukung.

Kendala/Permasalahan

1. **Efisiensi dan Blokir Anggaran:** Pelaksanaan kegiatan pendukung pembangunan Zona Integritas seperti workshop, pendampingan, serta pengumpulan data dukung belum dapat direalisasikan secara optimal karena sebagian alokasi anggaran masih dalam kondisi *blokir* pada Triwulan I untuk mendukung kebijakan efisiensi belanja pemerintah.
2. **Keterbatasan Kapasitas SDM dan Waktu:** Tim pelaksana di tingkat fakultas masih dalam proses adaptasi terhadap instrumen pembangunan ZI dan membutuhkan pendampingan teknis lebih lanjut.
3. **Koordinasi Antarunit:** Masih terdapat keterlambatan dalam sinkronisasi jadwal antarunit, khususnya antara fakultas, SPI, dan tim reformasi birokrasi, yang berdampak pada keterlambatan pelaksanaan kegiatan.

Strategi/Tindak Lanjut

1. **Penyesuaian Rencana Aksi:** Melakukan revisi dan penjadwalan ulang terhadap rencana aksi pembangunan Zona Integritas, dengan memprioritaskan kegiatan yang tidak memerlukan biaya besar selama masa blokir anggaran.
2. **Optimalisasi Kegiatan Non-Anggaran:** Mendorong kegiatan internal fakultas seperti *coaching*, *sharing session*, dan evaluasi mandiri menggunakan sumber daya internal tanpa ketergantungan pada anggaran.
3. **Koordinasi Intensif Pasca Pembukaan Blokir:** Setelah blokir anggaran dibuka, akan dilakukan percepatan pelaksanaan kegiatan teknis seperti pendampingan dan penilaian mandiri pembangunan ZI.
4. **Pendampingan oleh SPI dan Tim RB:** Memperkuat peran SPI dan Tim Reformasi Birokrasi dalam memberikan asistensi dan supervisi terhadap pelaksanaan ZI di fakultas agar capaian IKU dapat meningkat pada Triwulan II dan seterusnya.

C. Realisasi Fisik dan Anggaran per-Rincian Output

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
1	[DK.7729.BEI.001] PT Penerima Bantuan Dukungan Operasional BOPTN	Lembaga	0	0	Rp13.835.400.000	Rp8.807.418.180	63.66
2	[DK.7729.BEI.002] PT Penerima Bantuan Pembelajaran BOPTN	Lembaga	0	0	Rp4.293.000.000	Rp1.031.290.104	24.02
3	[DK.7729.BEI.004] PT Penerima Bantuan Sarana dan Prasarana Pembelajaran BOPTN	Lembaga	0	0	Rp1.832.600.000	Rp199.992.672	10.91
4	[DK.7730.BEI.002] Revitalisasi Perguruan Tinggi Negeri	Lembaga	0	0	Rp4.981.350.000	Rp778.789.049	15.63
5	[DK.7730.CAA.001] Sarana Pendukung Pembelajaran PNPB BLU	Paket	0	0	Rp6.404.020.000	Rp1.274.744.561	19.91

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
6	[DK.7730.CAA.002] Sarana Pendukung Perkantoran PNPB BLU	Paket	0	0	Rp382.950.000	Rp90.083.370	23.52
7	[DK.7730.CB].001] Prasarana Pendukung Pembelajaran PNPB BLU	unit	0	0	Rp1.041.500.000	Rp99.761.250	9.58
8	[DK.7730.CB].002] Prasarana Pendukung Perkantoran PNPB BLU	unit	0	0	Rp200.000.000	Rp147.803.318	73.90
9	[DK.7730.DBA.001] Layanan Pendidikan PNPB BLU	Orang	879	0	Rp22.313.367.000	Rp13.338.918.604	59.78
10	[DK.7730.DBA.003] Dukungan Operasional Pembelajaran PNPB BLU	Orang	21	0	Rp9.574.723.000	Rp3.984.902.465	41.62
11	[DK.7730.DBA.004] Penelitian dan Pengabdian Masyarakat PNPB BLU	Orang	29	0	Rp12.022.200.000	Rp7.873.262.379	65.49
12	[WA.7734.EBA.956] Layanan BMN	Layanan	0	0	Rp10.000.000	Rp0	0.00
13	[WA.7734.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	0	0	Rp45.714.198.000	Rp37.936.976.944	82.99
Total Anggaran					Rp122.605.308.000	Rp75.563.942.896	61.63

D. Rekomendasi Pimpinan

Pada Triwulan I, terdapat kendala terkait dengan blokir perjadi dan juga efisiensi anggaran sehingga kegiatan yang telah dilaksanakan pada Triwulan I belum terlaksana secara maksimal. Namun ITK melakukan optimalisasi kegiatan yang dapat dilakukan secara minimal seperti kegiatan di kampus serta memanfaatkan teknologi jarak jauh (Zoom, Gmeet, dan lainnya). Oleh karenanya, ITK tetap melakukan aktivitas yang dapat dilakukan guna mendukung kegiatan Kampus Berdampak.

Balikpapan, 6 November 2025

Rektor,



Prof. Dr. Agus Rubiyanto, M.Eng.Sc.



Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

Laporan Kinerja Triwulan II Institut Teknologi Kalimantan Tahun 2025

Berikut ini kami sampaikan hasil capaian kinerja pada Institut Teknologi Kalimantan selama Triwulan II tahun 2025.

A. Progress Capaian Kinerja

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW II	
			Target	Realisasi
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi				
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	40	%	8	1.51
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	20	%	4	22.02
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi				
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	15	%	3	11.57
[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	15	%	3	21.17
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	0.3	Rasio	0.06	0.29
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran				
[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	0.5	Rasio	0.1	0.48
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	25	%	5	41.10
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	2.5	%	0.5	47.05



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW II	
			Target	Realisasi
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri				
[IKU 4.1] Predikat SAKIP	A	Predikat	-	-
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	91	Nilai	0	0
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50	%	0	37.28

B. Analisis Hasil Capaian Kinerja

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta

Progress/Kegiatan

Pada Triwulan II, capaian indikator kinerja utama (IKU) “Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta” mencapai **1,51% dari target tahunan sebesar 40%**. Capaian ini berasal dari hasil pelacakan (tracer study) dan survei alumni terhadap lulusan tahun sebelumnya.

Hasil pengukuran menunjukkan bahwa sebagian lulusan telah memperoleh pekerjaan di sektor industri dan jasa di wilayah Kalimantan Timur, sebagian kecil melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, serta ada yang mulai mengembangkan usaha mandiri. Meskipun persentase capaian masih rendah terhadap target tahunan, hal ini menggambarkan adanya progres awal dalam proses pengumpulan data dan validasi lulusan yang telah terserap di dunia kerja maupun kewirausahaan.

Upaya penguatan tracer study yang dilakukan pada triwulan ini meliputi pembaruan database alumni, penyebaran kuesioner daring melalui sistem tracer study institusi, serta kolaborasi dengan fakultas dan program studi untuk memperluas cakupan responden. Kegiatan sosialisasi kepada alumni juga dilakukan melalui media sosial dan grup komunikasi alumni untuk meningkatkan partisipasi dalam pengisian data pasca kelulusan.

Kendala/Permasalahan

1. **Tingkat respons tracer study masih rendah**, terutama dari lulusan yang bekerja di luar daerah atau tidak aktif di kanal komunikasi resmi kampus.
2. **Belum optimalnya integrasi data lulusan dengan sistem pelacakan karier** di tingkat fakultas dan program studi, sehingga proses validasi data memerlukan waktu lebih lama.
3. **Keterbatasan sumber daya dan waktu pelaksanaan tracer study** pada awal tahun menyebabkan data yang terkumpul baru sebagian dari populasi lulusan.
4. **Minimnya kerja sama formal dengan dunia industri** dalam penyediaan informasi rekrutmen dan penempatan kerja alumni.
5. **Kurangnya data pendukung kewirausahaan alumni**, karena banyak lulusan berwirausaha secara informal tanpa pelaporan resmi kepada institusi.

Strategi/Tindak Lanjut

1. **Optimalisasi sistem tracer study terpadu** melalui pemutakhiran database alumni dan penggunaan platform digital yang terintegrasi dengan sistem informasi akademik dan karier.
2. **Peningkatan kolaborasi antara unit pengelola karier, fakultas, dan himpunan alumni** dalam



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

menjaring data lulusan secara lebih cepat dan akurat.

3. **Penyusunan program pelatihan karier dan kewirausahaan** yang melibatkan mitra industri dan lembaga inkubasi bisnis untuk memperkuat kesiapan kerja dan peluang usaha mahasiswa menjelang kelulusan.
4. **Penguatan jejaring kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI)** melalui kerja sama magang, rekrutmen, dan tracer berkelanjutan.
5. **Penyediaan insentif partisipasi tracer study** bagi alumni, seperti sertifikat partisipasi atau akses ke program pengembangan karier kampus.
6. **Integrasi pelaporan hasil tracer study dengan sistem pelaporan IKU** agar capaian dapat terpantau secara real-time dan mendukung pengambilan kebijakan berbasis data.
7. **Pelaksanaan tracer study berbasis fakultas/prodi** dengan target responden bertahap setiap triwulan untuk mempercepat pencapaian target tahunan.

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi

Progress/Kegiatan

Pada Triwulan II, capaian Indikator Kinerja Utama “Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi” telah mencapai **22,02%**, melampaui target sebesar **20%**. Peningkatan ini menunjukkan adanya kemajuan signifikan dalam pelaksanaan kebijakan *Kampus Berdampak/MBKM* di lingkungan Institut Teknologi Kalimantan (ITK).

Capaian tersebut diperoleh melalui peningkatan jumlah mahasiswa yang mengikuti berbagai bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi, seperti magang bersertifikat, proyek independen, penelitian kolaboratif, kewirausahaan, pertukaran pelajar, dan kegiatan asistensi mengajar di satuan pendidikan. Selain itu, sejumlah mahasiswa juga berhasil meraih prestasi pada tingkat regional dan nasional dalam bidang akademik maupun nonakademik, yang turut dikonversi ke dalam pengakuan kredit SKS sesuai pedoman.

Kenaikan capaian ini tidak terlepas dari dukungan fakultas dan program studi dalam memfasilitasi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan di luar kampus serta penyempurnaan sistem pencatatan dan pelaporan kegiatan diluar kampus melalui portal akademik ITK. Koordinasi antara unit lmpmp, fakultas, dan mitra eksternal juga semakin baik sehingga proses validasi dan pengakuan kegiatan mahasiswa berjalan lebih efektif.

Kendala/Permasalahan

Meskipun capaian telah melampaui target, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. **Keterbatasan mitra eksternal** dalam menampung mahasiswa magang atau penelitian, terutama pada bidang-bidang tertentu yang memerlukan fasilitas atau peralatan khusus.
2. **Variasi pemahaman antarprogram studi** terhadap mekanisme konversi SKS kegiatan MBKM, yang menyebabkan beberapa kegiatan belum seluruhnya tercatat sebagai capaian IKU.
3. **Kendala administratif dan teknis** pada sistem pelaporan kegiatan MBKM yang masih memerlukan penyempurnaan agar data mahasiswa peserta dapat terintegrasi secara real time.
4. **Tingkat partisipasi mahasiswa belum merata**, di mana sebagian mahasiswa masih terkendala akses informasi atau motivasi untuk mengikuti kegiatan di luar program studi.
5. **Keterbatasan dukungan pendanaan**, terutama untuk kegiatan yang memerlukan biaya mobilitas atau perlengkapan lapangan.

Strategi/Tindak Lanjut



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian pada triwulan berikutnya, beberapa strategi yang akan ditempuh antara lain:

1. **Perluasan kerja sama eksternal** dengan industri, lembaga penelitian, dan instansi pemerintah sebagai mitra pelaksanaan program MBKM, baik di tingkat lokal maupun nasional.
2. **Peningkatan kapasitas dan sosialisasi bagi dosen dan pengelola program studi** terkait mekanisme pelaporan, konversi SKS, serta pengakuan kegiatan MBKM agar tercipta keseragaman implementasi.
3. **Penguatan sistem informasi akademik** dengan mengintegrasikan modul pelaporan kegiatan MBKM ke dalam sistem utama akademik ITK untuk mempermudah verifikasi dan pelacakan capaian mahasiswa.
4. **Pemberian insentif dan penghargaan** bagi mahasiswa berprestasi serta bagi dosen pembimbing atau koordinator MBKM yang aktif mendampingi mahasiswa.
5. **Optimalisasi pendanaan internal dan kolaborasi pendanaan eksternal**, termasuk memanfaatkan program hibah MBKM dari Kementerian Pendidikan, Sains, dan Teknologi untuk memperluas partisipasi mahasiswa.
6. **Peningkatan promosi dan bimbingan karier mahasiswa**, agar lebih banyak mahasiswa tertarik mengikuti program MBKM yang relevan dengan kompetensi dan kebutuhan dunia kerja.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi

Progress/Kegiatan

Pada Triwulan II, capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) mengenai *persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi* mencapai **11,57% dari target 15%**. Capaian ini menunjukkan peningkatan dibandingkan periode sebelumnya, baik dari sisi jumlah dosen yang terlibat maupun variasi bentuk kegiatan tridharma di luar kampus.

Beberapa bentuk kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain:

- **Kolaborasi tridharma antar perguruan tinggi**, seperti menjadi dosen tamu, penguji eksternal, dan anggota penelitian bersama lintas universitas.
- **Kegiatan di dunia industri**, termasuk magang dosen praktisi, pelatihan teknologi terapan, serta penyusunan kurikulum berbasis kebutuhan industri.
- **Pembimbingan mahasiswa di luar program studi**, khususnya dalam kegiatan MBKM seperti magang bersertifikat, penelitian lintas prodi, pertukaran mahasiswa, dan proyek kemanusiaan.

Peningkatan capaian ini juga didukung oleh sinergi antara unit akademik, LPPM, dan bidang kemahasiswaan dalam menyediakan skema fasilitasi dan pelaporan kegiatan dosen yang relevan dengan IKU.

Kendala/Permasalahan

Meskipun capaian menunjukkan kemajuan positif, beberapa kendala masih dihadapi dalam optimalisasi realisasi target, antara lain:

1. **Terbatasnya mitra eksternal aktif**, baik perguruan tinggi maupun dunia industri, yang memiliki kesesuaian bidang dengan keahlian dosen.
2. **Belum meratanya keterlibatan dosen**, di mana sebagian besar kegiatan masih terpusat pada dosen dengan jabatan akademik tinggi atau yang telah memiliki jejaring kuat.
3. **Kendala administratif dan pelaporan**, terutama dalam sinkronisasi data kegiatan tridharma lintas institusi yang belum sepenuhnya terintegrasi dalam sistem pelaporan IKU.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

4. **Keterbatasan dukungan pendanaan dan waktu**, mengingat sebagian kegiatan tridharma di luar kampus membutuhkan biaya mobilitas dan waktu tambahan di luar beban kerja rutin dosen.

Strategi/Tindak Lanjut

Untuk mencapai target 15% pada triwulan berikutnya, beberapa langkah strategis akan dilakukan, di antaranya:

1. **Perluasan jejaring kemitraan eksternal** melalui nota kesepahaman (MoU) dan perjanjian kerja sama (PKS) dengan perguruan tinggi serta industri strategis di wilayah Kalimantan dan nasional.
2. **Optimalisasi peran LPPM dan LPMPP** dalam memfasilitasi kegiatan tridharma dosen, termasuk program riset kolaboratif, dosen magang industri, dan pembimbingan mahasiswa di luar kampus.
3. **Peningkatan insentif dan pengakuan kinerja dosen** yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan di luar kampus sebagai bagian dari penilaian beban kerja dosen (BKD) dan kinerja individu.
4. **Penyederhanaan mekanisme pelaporan kegiatan tridharma**, dengan mengintegrasikan data pada sistem informasi akademik dan sistem monitoring IKU agar validasi capaian lebih cepat dan akurat.
5. **Peningkatan kapasitas dan motivasi dosen muda** melalui pelatihan jejaring akademik, pengenalan industri, dan fasilitasi untuk keterlibatan awal dalam kegiatan eksternal.

[S 2] Meningkatkan kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri

Progress/Kegiatan

Pada Triwulan II tahun berjalan, persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau dosen yang berasal dari kalangan praktisi profesional telah mencapai **21,17%**, melebihi target yang ditetapkan sebesar **15%**. Capaian ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan komitmen dari dosen dalam memperkuat kompetensi profesional sesuai kebutuhan dunia kerja, serta meningkatnya kemitraan antara perguruan tinggi dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI).

Peningkatan ini didorong oleh beberapa kegiatan strategis, antara lain:

1. **Pelaksanaan program sertifikasi profesi dosen** melalui kerja sama dengan lembaga sertifikasi profesi (LSP) dan asosiasi profesi bidang keilmuan masing-masing.
2. **Kegiatan pelatihan kompetensi dan workshop keprofesian** yang diselenggarakan oleh fakultas dan unit pengembangan sumber daya manusia.
3. **Kolaborasi pengajaran dan penelitian dengan praktisi industri**, yang membuka peluang bagi dosen untuk memperoleh pengakuan atau sertifikat kompetensi sesuai bidangnya.
4. **Rekrutmen dosen praktisi** dari dunia usaha dan industri dalam beberapa program studi vokasi dan sarjana terapan, yang turut meningkatkan rasio pengajar dengan latar belakang profesional.

Kendala/Permasalahan

Meskipun capaian telah melampaui target TW II, beberapa kendala masih dihadapi dalam pelaksanaan program ini, antara lain:

1. **Keterbatasan akses dan biaya sertifikasi profesi**, terutama pada bidang keilmuan yang memerlukan lisensi khusus atau lembaga sertifikasi luar negeri.
2. **Belum meratanya pemahaman dosen** mengenai pentingnya sertifikasi kompetensi dalam mendukung kinerja IKU dan pengakuan profesional.
3. **Keterbatasan jumlah LSP dan lembaga mitra yang relevan** dengan bidang keilmuan tertentu



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

di wilayah Kalimantan, sehingga proses sertifikasi memerlukan koordinasi lintas wilayah.

4. **Kendala administratif dan validasi dokumen pengakuan kompetensi**, terutama dalam memastikan kesesuaian standar pengakuan oleh DUDI.
5. **Keterbatasan dosen praktisi aktif**, di mana sebagian besar dosen masih berasal dari jalur akademik murni, sementara kolaborasi dengan praktisi industri masih perlu diperluas.

Strategi/Tindak Lanjut

Untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian indikator ini pada periode berikutnya, beberapa strategi dan langkah perbaikan yang akan dilakukan antara lain:

1. **Meningkatkan kerja sama formal dengan LSP dan asosiasi profesi**, baik nasional maupun regional, untuk memfasilitasi sertifikasi kompetensi dosen sesuai bidang keilmuan.
2. **Mengalokasikan dukungan anggaran khusus** bagi kegiatan sertifikasi profesi dosen melalui skema peningkatan kompetensi SDM dan pengabdian kepada masyarakat berbasis profesi.
3. **Mendorong pelaksanaan program magang dosen ke industri (Industrial Immersion)** sebagai bagian dari pengakuan kompetensi profesional berbasis pengalaman.
4. **Meningkatkan rekrutmen dosen praktisi** melalui mekanisme kemitraan dan kontrak mengajar, terutama untuk mata kuliah yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.
5. **Menyusun panduan internal validasi sertifikasi dan pengakuan profesi** agar proses verifikasi lebih cepat dan sesuai standar nasional maupun internasional.
6. **Membangun sistem pelaporan dan pemutakhiran data dosen bersertifikat dan praktisi** di tingkat fakultas dan universitas agar pengukuran kinerja lebih akurat dan terintegrasi dengan sistem IKU nasional.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen

Progress/Kegiatan

Pada Triwulan II, capaian indikator menunjukkan rasio sebesar **0,29 dari total dosen aktif**, mendekati rasio target yang ditetapkan sebesar 0,30. Capaian ini mencerminkan adanya peningkatan jumlah dosen yang karya ilmiah, inovasi, maupun hasil penelitian dan pengabdianya memperoleh **rekognisi dari lembaga internasional** atau **telah diadopsi dan dimanfaatkan oleh masyarakat, industri, maupun instansi pemerintah**.

Beberapa bentuk rekognisi yang berhasil dicapai antara lain:

1. Publikasi hasil penelitian dosen di jurnal internasional bereputasi yang diakui oleh lembaga pemeringkatan global.
2. Penerapan hasil penelitian dan inovasi dosen dalam bentuk kerja sama teknis dengan pemerintah daerah maupun sektor industri lokal.
3. Partisipasi dosen sebagai pembicara kunci atau anggota panel ahli di forum internasional.
4. Pengakuan hak kekayaan intelektual (HKI) yang dimanfaatkan secara komersial oleh masyarakat atau pihak ketiga.

Upaya peningkatan ini juga didukung oleh **program fasilitasi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat** yang diarahkan untuk menghasilkan luaran yang aplikatif dan berorientasi pada kebutuhan industri serta kebijakan publik.

Kendala/Permasalahan

Meskipun capaian mendekati target, terdapat beberapa kendala yang memengaruhi optimalisasi hasil pada TW II, antara lain:



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik

1. **Keterbatasan akses pendanaan riset dan hilirisasi hasil penelitian**, sehingga beberapa inovasi dosen belum dapat dikembangkan menjadi produk siap pakai atau diterapkan oleh mitra industri.
2. **Kendala administratif dan teknis dalam pengusulan rekognisi internasional**, misalnya proses verifikasi pengakuan atau paten yang memerlukan waktu cukup panjang.
3. **Rendahnya keterlibatan mitra industri dan pemerintah dalam penelitian kolaboratif**, yang berdampak pada terbatasnya jumlah luaran yang dapat diterapkan secara langsung.
4. **Kurangnya sosialisasi dan pendampingan teknis** kepada dosen terkait mekanisme penilaian dan pelaporan luaran rekognisi internasional atau penerapan hasil penelitian.

Strategi/Tindak Lanjut

Untuk mencapai dan melampaui target pada triwulan berikutnya, beberapa strategi telah disusun dan akan dilaksanakan, antara lain:

1. **Peningkatan program pendampingan dan rekognisi internasional** bagi dosen, mencakup pelatihan penulisan artikel internasional, pengusulan paten, serta dokumentasi hasil pengabdian yang diterapkan masyarakat.
2. **Mendorong kemitraan strategis** dengan industri dan pemerintah melalui program matching fund, kerja sama riset terapan, serta skema diseminasi hasil penelitian berbasis kebutuhan pengguna.
3. **Optimalisasi penggunaan dana penelitian internal dan eksternal** untuk mendukung proses hilirisasi inovasi dosen agar dapat diimplementasikan di masyarakat atau diakui secara global.
4. **Penguatan sistem monitoring dan database luaran dosen**, agar proses pengumpulan bukti rekognisi dan penerapan dapat terintegrasi dengan baik serta mempercepat proses validasi capaian.
5. **Memberikan insentif berbasis kinerja dan rekognisi internasional** bagi dosen yang berhasil menghasilkan karya terapan atau mendapatkan pengakuan global, guna meningkatkan motivasi dan partisipasi.

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1

Progress/Kegiatan

Pada Triwulan II, capaian indikator rasio jumlah kerja sama per program studi mencapai **0,48 dari target 0,5**, atau setara dengan **96% dari target triwulanan**. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar program studi telah melaksanakan dan melaporkan kegiatan kerja sama dengan mitra eksternal baik di dalam maupun luar negeri. Bentuk kerja sama yang telah dijalankan mencakup kegiatan **praktik kerja lapangan, penelitian bersama, kuliah tamu, serta pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan industri dan MBKM**. Beberapa kerja sama baru juga telah dijajaki dengan instansi pemerintah daerah, perusahaan swasta, dan lembaga pendidikan lainnya untuk mendukung peningkatan relevansi dan mutu lulusan.

Selain itu, unit kerja terkait telah melakukan pendataan dan pembaruan dokumen perjanjian kerja sama (MoU dan MoA) yang masih aktif. Proses digitalisasi dokumen dan pelaporan melalui sistem informasi internal turut mempercepat validasi data capaian IKU.

Kendala/Permasalahan

Keterlambatan proses administrasi dan legalisasi dokumen kerja sama, terutama pada tahap penandatanganan MoU/MoA, akibat koordinasi lintas institusi yang memerlukan waktu panjang.

1. **Kurangnya pelaporan tepat waktu dari program studi**, sehingga beberapa kerja sama yang sudah berjalan belum tercatat dalam sistem pelaporan IKU.
2. **Keterbatasan sumber daya manusia dan kapasitas manajerial di tingkat program studi**



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR-E

dalam menyusun dan mengelola kerja sama formal yang memenuhi standar IKU.

3. **Beberapa mitra industri dan lembaga eksternal masih dalam proses negosiasi kerja sama**, yang menyebabkan realisasi kegiatan belum dapat dihitung sebagai capaian resmi.
4. **Belum optimalnya pemanfaatan basis data kerja sama terpadu**, sehingga validasi dan sinkronisasi antara unit pengelola kerja sama dan fakultas memerlukan waktu tambahan.

Strategi/Tindak Lanjut

1. **Optimalisasi koordinasi dan pendampingan** bagi program studi dalam penyusunan dokumen kerja sama yang memenuhi kriteria IKU, termasuk melalui bimbingan teknis dan template standar MoA.
2. **Percepatan proses administrasi dan legalisasi kerja sama** melalui penerapan sistem tanda tangan elektronik dan digitalisasi dokumen yang terintegrasi dengan sistem informasi institusi.
3. **Peningkatan kapasitas pengelola kerja sama di tingkat fakultas dan program studi** melalui pelatihan manajemen kerja sama, negosiasi, dan monitoring evaluasi kegiatan.
4. **Mendorong diversifikasi mitra kerja sama**, tidak hanya dengan perguruan tinggi lain tetapi juga dengan sektor industri, pemerintah daerah, dan lembaga non-profit sesuai bidang keilmuan masing-masing prodi.
5. **Pemutakhiran dan integrasi data kerja sama secara berkala** agar capaian dapat dilaporkan secara real-time dan menghindari keterlambatan input data.
6. **Monitoring dan evaluasi triwulanan** terhadap capaian dan status kerja sama tiap program studi, untuk memastikan target tahunan 100% dapat tercapai pada akhir tahun.

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis project (*team-based project*) sebagai bagian dari bobot evaluasi

Progress/Kegiatan

Pada Triwulan II, capaian Indikator Kinerja Utama terkait penerapan metode *case method* dan *team-based project* mencapai **41,10%**, meningkat signifikan dibandingkan capaian pada Triwulan I sebesar 25%. Peningkatan ini menunjukkan kemajuan yang positif dalam penerapan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) di lingkungan Institut Teknologi Kalimantan (ITK).

Kenaikan capaian tersebut tidak terlepas dari upaya berkelanjutan yang dilakukan oleh fakultas dan program studi dalam mendorong transformasi metode pembelajaran. Beberapa langkah nyata yang telah dilakukan antara lain pelaksanaan *workshop* penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) berbasis *case method* dan *project-based learning* (PBL), pendampingan dosen oleh tim Gugus Kendali Mutu dan Gugus MBKM, serta integrasi capaian pembelajaran dengan kebutuhan dunia kerja dan industri.

Selain itu, implementasi sistem pelaporan pembelajaran di SIAKAD juga mulai menyesuaikan dengan format pelaporan RPS yang memuat bobot evaluasi untuk metode *case method* dan *project-based learning*. Dengan dukungan teknologi ini, data pemantauan implementasi metode pembelajaran dapat dikumpulkan lebih sistematis dan akurat.

Kendala/Permasalahan

Meskipun terjadi peningkatan capaian yang cukup signifikan, beberapa kendala masih ditemui dalam pelaksanaan metode pembelajaran berbasis kasus dan proyek, antara lain:

1. **Variasi kemampuan dosen dalam mengembangkan RPS berbasis *case method* atau *project-based learning***. Tidak semua dosen memiliki pengalaman dan pemahaman yang cukup dalam merancang kegiatan pembelajaran dengan pendekatan tersebut.
2. **Keterbatasan fasilitas dan waktu** dalam pelaksanaan kegiatan berbasis proyek, terutama untuk



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

- program studi yang memiliki beban praktikum tinggi.
3. **Kesulitan dalam penilaian berbasis proyek dan kasus**, karena memerlukan rubrik evaluasi yang lebih rinci dan koordinasi yang baik antara dosen pengampu.
 4. **Belum optimalnya monitoring dan pelaporan implementasi pembelajaran inovatif**, sehingga masih terdapat mata kuliah yang telah menerapkan metode tersebut tetapi belum melaporkan secara formal.

Strategi/Tindak Lanjut

Untuk menjaga tren peningkatan dan mencapai target tahunan IKU, beberapa strategi yang akan dilaksanakan pada triwulan berikutnya antara lain:

1. **Pelatihan lanjutan dan pendampingan dosen** melalui *workshop* pengembangan RPS dan asesmen pembelajaran berbasis *case method* dan *project-based learning*.
2. **Integrasi sistem pelaporan pembelajaran** dengan sistem informasi akademik untuk memastikan keterlacakan (*traceability*) pelaksanaan metode pembelajaran inovatif.
3. **Penyusunan panduan teknis internal** bagi dosen mengenai implementasi dan evaluasi metode *case method* dan *project-based learning* agar terdapat keseragaman standar antarprogram studi.
4. **Peningkatan kolaborasi dengan mitra eksternal** (industri, pemerintah, komunitas) untuk menyediakan studi kasus dan proyek nyata yang relevan dengan bidang keilmuan masing-masing program studi.
5. **Monitoring dan evaluasi berkala** terhadap pelaksanaan pembelajaran inovatif, termasuk pengumpulan bukti implementasi sebagai bagian dari laporan kinerja fakultas dan universitas.

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah

Progress/Kegiatan

Pada Triwulan II tahun 2025, capaian indikator *Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah* menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, yaitu sebesar **47,05%** dari target sebesar **2,5%**. Kenaikan ini mencerminkan komitmen kuat institusi dalam mendorong peningkatan mutu dan daya saing program studi melalui akreditasi bertaraf internasional.

Beberapa program studi di lingkungan Institut Teknologi Kalimantan telah berhasil memperoleh sertifikasi atau akreditasi internasional dari lembaga pengakreditasi yang diakui pemerintah, seperti **ASIIN (Jerman)** yang diakui secara global. Capaian ini juga tidak terlepas dari dukungan kebijakan internal perguruan tinggi, baik melalui penyusunan dokumen mutu yang sesuai standar internasional, peningkatan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan, serta fasilitasi pendanaan untuk proses akreditasi dan pendampingan teknis.

Selain itu, proses pendampingan dan evaluasi berkelanjutan terhadap program studi yang sedang dalam tahap persiapan akreditasi juga dilakukan secara sistematis oleh unit penjaminan mutu dan tim khusus di tingkat institusi. Langkah-langkah ini berhasil mempercepat proses pemenuhan persyaratan serta meningkatkan kesiapan program studi dalam menghadapi visitasi lembaga akreditasi internasional.

Kendala/Permasalahan

Meskipun capaian sudah melampaui target, pelaksanaan pengukuran kinerja pada indikator ini tetap menghadapi beberapa kendala, antara lain:

1. **Keterbatasan sumber daya manusia** dalam penyusunan dokumen akreditasi internasional, terutama tenaga ahli yang memiliki pengalaman langsung dengan standar lembaga akreditasi luar negeri.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

2. **Kendala administratif dan teknis** dalam proses pengajuan serta verifikasi dokumen yang memerlukan waktu panjang, termasuk koordinasi dengan lembaga akreditasi internasional yang memiliki jadwal ketat dan prosedur berlapis.
3. **Keterbatasan anggaran** pada awal tahun yang berdampak pada penundaan kegiatan pendampingan dan pelatihan penyusunan dokumen akreditasi.
4. **Ketergantungan pada kesiapan program studi** masing-masing, di mana sebagian masih dalam proses pemenuhan standar kurikulum, SDM, sarana prasarana, dan outcome lulusan yang sesuai dengan standar global.

Strategi/Tindak Lanjut

Untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian pada triwulan berikutnya, beberapa strategi yang akan dilakukan antara lain:

1. **Penguatan kapasitas tim akreditasi program studi**, melalui pelatihan penyusunan dokumen internasional, bimbingan teknis, dan kolaborasi dengan perguruan tinggi lain yang telah berpengalaman dalam memperoleh akreditasi internasional.
2. **Optimalisasi pendanaan dan efisiensi anggaran**, dengan memprioritaskan dukungan kepada program studi yang telah siap mengikuti proses akreditasi internasional pada tahun berjalan.
3. **Pendampingan intensif** dari unit penjaminan mutu institusi dalam menyiapkan dokumen, melakukan audit internal mutu akademik, dan memastikan kesesuaian dengan standar lembaga akreditasi yang diakui.
4. **Kolaborasi dan jejaring internasional**, dengan memperkuat kerja sama akademik dan penelitian dengan universitas luar negeri sebagai bagian dari strategi menuju akreditasi dan sertifikasi internasional.
5. **Pemanfaatan teknologi informasi**, terutama melalui sistem monitoring capaian mutu dan pelaporan kinerja secara terintegrasi agar proses pengukuran kinerja lebih efisien, akurat, dan terdokumentasi dengan baik.

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri [IKU 4.1] Predikat SAKIP

Progress/Kegiatan

Pada Triwulan II, pelaksanaan kegiatan yang mendukung peningkatan predikat SAKIP di lingkungan Institut Teknologi Kalimantan menunjukkan kemajuan yang signifikan dibandingkan Triwulan I. Berbagai aktivitas penguatan sistem akuntabilitas telah dilaksanakan, antara lain reviu perjanjian kinerja di tingkat unit kerja, pemutakhiran indikator kinerja kegiatan dan subkegiatan, serta penyelarasan target kinerja dengan rencana strategis dan Rencana Kerja Tahunan (RKT). Selain itu, telah dilakukan monitoring terhadap capaian kinerja setiap unit untuk memastikan kesesuaian antara output kegiatan dengan outcome yang diharapkan.

Upaya peningkatan kualitas laporan kinerja juga telah dilakukan melalui bimbingan teknis penyusunan Laporan Kinerja (LKj) berbasis hasil, serta penguatan sistem monitoring berbasis aplikasi untuk mendukung transparansi dan keterlacakan capaian kinerja. Secara umum, capaian IKU untuk predikat SAKIP menunjukkan tren positif dengan meningkatnya pemahaman unit kerja terhadap siklus manajemen kinerja dan keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, pengukuran, serta pelaporan kinerja.

Kendala/Permasalahan

Beberapa kendala masih dihadapi dalam proses peningkatan kualitas SAKIP pada periode Triwulan II, di antaranya:

1. **Keterbatasan kapasitas SDM** di beberapa unit dalam memahami keterkaitan antara indikator kinerja output dan outcome, sehingga penyusunan indikator masih belum sepenuhnya memenuhi



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

prinsip SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound).

2. **Belum optimalnya penggunaan aplikasi monitoring kinerja** yang menyebabkan data capaian belum terinput secara rutin dan konsisten dari seluruh unit kerja.
3. **Keterlambatan dalam proses revidi dokumen perencanaan dan pelaporan**, akibat padatnya jadwal kegiatan akademik dan administratif di lingkungan perguruan tinggi.
4. **Kurangnya koordinasi lintas unit** dalam memastikan keselarasan antara target kinerja lembaga dengan target unit, terutama dalam penyusunan eviden pendukung penilaian SAKIP.
5. **Penyesuaian terhadap pedoman dan sistem baru** yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan, Sains, dan Teknologi, yang memerlukan waktu untuk adaptasi di tingkat pelaksana.

Strategi/Tindak Lanjut

Untuk mengatasi kendala tersebut dan memperkuat capaian IKU Predikat SAKIP pada Triwulan berikutnya, beberapa strategi telah dan akan dilakukan, yaitu:

1. **Peningkatan kapasitas SDM pengelola kinerja** melalui pelatihan teknis dan pendampingan berkelanjutan mengenai penyusunan indikator, pengukuran kinerja, serta pengelolaan eviden SAKIP.
2. **Optimalisasi sistem monitoring dan evaluasi kinerja digital**, dengan memastikan setiap unit secara rutin melakukan input capaian dan eviden ke dalam aplikasi pemantauan.
3. **Penguatan koordinasi lintas unit kerja** melalui forum koordinasi kinerja triwulanan, sehingga terjadi keseragaman pemahaman dan percepatan penyelesaian eviden pendukung SAKIP.
4. **Penerapan mekanisme reward and punishment** berbasis capaian kinerja unit, untuk mendorong peningkatan motivasi dan akuntabilitas pelaksana kegiatan.
5. **Sinkronisasi berkelanjutan antara dokumen perencanaan dan pelaporan**, agar setiap program dan kegiatan memiliki hubungan langsung dengan outcome lembaga yang diukur dalam SAKIP.
6. **Kolaborasi dengan inspektorat internal dan biro perencanaan** untuk melakukan revidi berkala terhadap dokumen perencanaan dan pelaporan sebagai langkah peningkatan kualitas manajemen kinerja.

[S 4] Meningkatkan tata kelola Perguruan Tinggi Negeri [IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L

Progress/Kegiatan

Pada Triwulan II Tahun 2025, pelaksanaan RKA-K/L di Institut Teknologi Kalimantan (ITK) menunjukkan peningkatan dengan kondisi efisiensi dan blokir anggaran yang terjadi. Serapan anggaran yang menggambarkan efisiensi pelaksanaan kegiatan akademik, penelitian, dan layanan dukungan manajemen. Pelaksanaan kegiatan utama seperti **pengadaan barang/jasa, kegiatan tridarma perguruan tinggi, serta program peningkatan kapasitas SDM dan layanan perkantoran** masih dalam proses menunggu relaksasi terkait anggaran yang diblokir dan proses adminitrasi dengan kementerian melalui SAKTI.

Pelaksanaan **revisi anggaran internal dan penyesuaian DIPA** dilakukan untuk memastikan kesesuaian antara perencanaan dan realisasi dikarenakan efisiensi dan adanya blokir anggaran.

Monitoring realisasi anggaran dilakukan secara berkala melalui **aplikasi SAKTI dan OM-SPAN**, disertai evaluasi kinerja triwulanan oleh unit perencanaan dan keuangan.

Kendala/Permasalahan

1. **Penyesuaian jadwal pelaksanaan kegiatan** akibat keterlambatan proses administrasi pengadaan barang/jasa pada beberapa unit kerja, terutama untuk kegiatan yang memerlukan persetujuan teknis lanjutan.
2. **Revisi dan pergeseran anggaran** yang harus dilakukan karena adanya efisiensi dan penyesuaian kebutuhan prioritas, menyebabkan beberapa kegiatan mengalami pergeseran waktu pelaksanaan.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

3. **Keterbatasan kapasitas SDM** di beberapa unit kerja dalam melakukan input data dan pelaporan realisasi keuangan secara tepat waktu di sistem keuangan negara.
4. **Keterlambatan laporan pertanggungjawaban** dari pelaksana kegiatan yang berdampak pada rendahnya validitas data realisasi dalam jangka pendek.
5. **Faktor eksternal**, seperti perubahan kebijakan atau penyesuaian pagu dari Kementerian, yang memerlukan adaptasi cepat dalam pelaksanaan dan pelaporan.

Strategi/Tindak Lanjut

1. **Optimalisasi perencanaan kegiatan semester II** melalui koordinasi antara unit perencana dan pelaksana kegiatan agar seluruh target output dapat tercapai sebelum akhir tahun anggaran.
2. **Peningkatan kapasitas SDM** keuangan dan perencana melalui bimbingan teknis (Bimtek) terkait pelaksanaan RKA-K/L, penggunaan aplikasi SAKTI, serta pengelolaan anggaran berbasis kinerja.
3. **Pemantauan dan evaluasi realisasi anggaran** dilakukan setiap bulan, bukan hanya per triwulan, untuk mengantisipasi deviasi antara perencanaan dan realisasi serta mempercepat tindakan korektif.
4. **Mendorong percepatan proses pengadaan** dengan memanfaatkan e-katalog dan perencanaan pengadaan lebih awal di awal tahun.
5. **Penguatan sistem pelaporan internal** dan penegakan disiplin administrasi agar pelaporan realisasi keuangan lebih akurat dan tepat waktu.
6. **Koordinasi intensif dengan Kementerian Pendidikan, Sains, dan Teknologi serta KPPN** untuk memastikan tidak ada hambatan dalam penyaluran dana dan revisi anggaran.

Dengan pelaksanaan strategi tersebut, diharapkan pada Triwulan III dan IV nilai kinerja anggaran ITK dapat terus meningkat dan mencapai target optimal sesuai **standar Kementerian Keuangan**, sekaligus mencerminkan efektivitas tata kelola keuangan dan pelaksanaan program di lingkungan perguruan tinggi negeri.

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri [IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas

Progress/Kegiatan

Pada Triwulan II tahun berjalan, persentase fakultas yang membangun Zona Integritas (ZI) di lingkungan Institut Teknologi Kalimantan mencapai **37.28%**. Capaian ini menunjukkan peningkatan dibandingkan Triwulan I, di mana belum seluruh fakultas memiliki kesiapan administratif dan kelembagaan dalam membentuk tim pembangunan ZI.

Fakultas yang telah menginisiasi pembangunan Zona Integritas telah melalui beberapa tahapan penting, antara lain:

- Pembentukan **tim kerja Zona Integritas** di tingkat fakultas sesuai dengan pedoman Kementerian PANRB.
- Penyusunan **dokumen rencana kerja dan peta jalan pembangunan ZI**, termasuk identifikasi area perubahan dan komitmen pimpinan fakultas.
- Pelaksanaan **sosialisasi internal** mengenai nilai-nilai integritas, budaya kerja, dan pelayanan publik berintegritas di lingkungan fakultas.
- Pengumpulan **bukti dukung dan data awal** untuk proses penilaian mandiri pembangunan ZI (PMPZI).
- Proses pendampingan oleh unit kerja pengelola reformasi birokrasi dan zona integritas di tingkat institut turut membantu fakultas dalam memahami tahapan pembangunan ZI sesuai mekanisme evaluasi internal dan eksternal.

Kendala/Permasalahan

Beberapa kendala yang memengaruhi capaian kinerja pada Triwulan II antara lain:



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

- **Keterbatasan sumber daya manusia dan waktu** di tingkat fakultas yang memiliki beban kegiatan tridharma tinggi, sehingga proses pembangunan ZI belum menjadi prioritas utama.
- **Kurangnya pemahaman teknis** mengenai penyusunan dokumen dan bukti dukung pembangunan ZI sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Kementerian PANRB.
- **Belum optimalnya koordinasi dan pendampingan** antara unit pengampu reformasi birokrasi/Zona Integritas dengan fakultas-fakultas dalam melakukan monitoring dan evaluasi rutin.
- **Keterbatasan dukungan anggaran** untuk kegiatan sosialisasi, pelatihan, serta penguatan budaya integritas di tingkat fakultas, mengingat sebagian besar alokasi anggaran difokuskan pada kegiatan akademik dan operasional.

Kendala-kendala tersebut menyebabkan proses penetapan fakultas sebagai unit kerja berpredikat ZI masih berada pada tahap persiapan dan belum dapat mencapai target triwulanan yang lebih tinggi.

Strategi/Tindak Lanjut

Untuk meningkatkan capaian persentase fakultas yang membangun Zona Integritas pada triwulan berikutnya, beberapa strategi telah dan akan diterapkan, yaitu:

1. **Peningkatan pendampingan teknis** secara intensif kepada fakultas melalui klinik pembangunan ZI yang difasilitasi oleh tim reformasi birokrasi dan zona integritas tingkat institut.
2. **Penguatan komitmen pimpinan fakultas** melalui penandatanganan pakta integritas dan pembentukan agen perubahan di setiap unit kerja sebagai penggerak budaya integritas.
3. **Penyediaan template dan panduan operasional standar (SOP)** penyusunan dokumen ZI agar fakultas memiliki acuan yang seragam dan efisien dalam menyiapkan bukti dukung.
4. **Integrasi kegiatan pembangunan ZI dengan kegiatan rutin fakultas**, seperti penguatan tata kelola, transparansi pelayanan akademik, dan inovasi pelayanan publik.
5. **Optimalisasi komunikasi dan pelaporan berkala**, baik antar-fakultas maupun dengan unit pengampu reformasi birokrasi, untuk mempercepat identifikasi hambatan dan solusi di lapangan.
6. **Pemanfaatan teknologi informasi** untuk monitoring dan evaluasi capaian pembangunan ZI melalui dashboard internal yang menampilkan progres tiap fakultas secara real-time.

Dengan pelaksanaan strategi tersebut, diharapkan pada Triwulan III dan IV capaian persentase fakultas yang membangun Zona Integritas dapat meningkat signifikan, serta memperkuat budaya kerja bersih, transparan, dan melayani di seluruh unit kerja di lingkungan Institut Teknologi Kalimantan.

C. Realisasi Fisik dan Anggaran per-Rincian Output

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
1	[DK.7729.BEI.001] PT Penerima Bantuan Dukungan Operasional BOPTN	Lembaga	0	0	Rp13.835.400.000	Rp8.807.418.180	63.66
2	[DK.7729.BEI.002] PT Penerima Bantuan Pembelajaran BOPTN	Lembaga	0	0	Rp4.293.000.000	Rp1.031.290.104	24.02



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
3	[DK.7729.BEI.004] PT Penerima Bantuan Sarana dan Prasarana Pembelajaran BOPTN	Lembaga	0	0	Rp1.832.600.000	Rp199.992.672	10.91
4	[DK.7730.BEI.002] Revitalisasi Perguruan Tinggi Negeri	Lembaga	0	0	Rp4.981.350.000	Rp778.789.049	15.63
5	[DK.7730.CAA.001] Sarana Pendukung Pembelajaran PNPB BLU	Paket	0	0	Rp6.404.020.000	Rp1.274.744.561	19.91
6	[DK.7730.CAA.002] Sarana Pendukung Perkantoran PNPB BLU	Paket	0	0	Rp382.950.000	Rp90.083.370	23.52
7	[DK.7730.CB].001] Prasarana Pendukung Pembelajaran PNPB BLU	unit	0	0	Rp1.041.500.000	Rp99.761.250	9.58
8	[DK.7730.CB].002] Prasarana Pendukung Perkantoran PNPB BLU	unit	0	0	Rp200.000.000	Rp147.803.318	73.90
9	[DK.7730.DBA.001] Layanan Pendidikan PNPB BLU	Orang	2139	0	Rp22.313.367.000	Rp13.338.918.604	59.78
10	[DK.7730.DBA.003] Dukungan Operasional Pembelajaran PNPB BLU	Orang	133	0	Rp9.574.723.000	Rp3.984.902.465	41.62
11	[DK.7730.DBA.004] Penelitian dan Pengabdian Masyarakat PNPB BLU	Orang	82	0	Rp12.022.200.000	Rp7.873.262.379	65.49
12	[WA.7734.EBA.956] Layanan BMN	Layanan	0	0	Rp10.000.000	Rp0	0.00
13	[WA.7734.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	0	0	Rp45.714.198.000	Rp37.936.976.944	82.99
Total Anggaran					Rp122.605.308.000	Rp75.563.942.896	61.63



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



D. Rekomendasi Pimpinan

Pada Triwulan II, sudah tercapai 4 IKU yang telah dijalankan yaitu IKU 2, IKU 4, IKU 7, dan IKU 8. Sedangkan IKU lainnya sedang berprogress dan diselesaikan di Triwulan berikutnya. Dapat ditindaklanjuti untuk strategis kedepannya agar dapat tercapai saat Triwulan IV.

Balikpapan, 6 November 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh
Rektor

Prof. Dr. Agus Rubiyanto, M.Eng.Sc.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

Laporan Kinerja Triwulan III Institut Teknologi Kalimantan Tahun 2025

Berikut ini kami sampaikan hasil capaian kinerja pada Institut Teknologi Kalimantan selama Triwulan III tahun 2025.

A. Progress Capaian Kinerja

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW III	
			Target	Realisasi
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi				
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	40	%	20	16.37
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	20	%	10	62.35
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi				
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	15	%	7.5	36.45
[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	15	%	7.5	41.67
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	0.3	Rasio	0.15	0.61
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran				
[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	0.5	Rasio	0.25	1.43
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	25	%	12.5	46.92
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	2.5	%	1.25	47.1



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW III	
			Target	Realisasi
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri				
[IKU 4.1] Predikat SAKIP	A	Predikat	-	-
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	91	Nilai	0	0
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50	%	0	37.28

B. Analisis Hasil Capaian Kinerja

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta

Progress/Kegiatan

Pada Triwulan III Tahun 2025, capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) “*Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta*” di Institut Teknologi Kalimantan (ITK) mencapai **16,37% dari target 40,00%**. Capaian ini menunjukkan peningkatan dibandingkan Triwulan II, seiring dengan upaya ITK dalam memperkuat sistem *tracer study*, perluasan jejaring dengan dunia kerja, serta peningkatan kualitas layanan pusat karier dan kewirausahaan mahasiswa.

Melalui koordinasi antara Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Perencanaan, dan Kerja Sama dengan fakultas, ITK telah melakukan pendataan lulusan secara bertahap melalui sistem *tracer study* berbasis daring. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian lulusan ITK telah terserap di berbagai sektor industri, khususnya di bidang energi, konstruksi, dan teknologi informasi, baik di wilayah Kalimantan Timur maupun di luar daerah.

Selain itu, berbagai program *Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)* seperti *magang bersertifikat, studi independen, proyek kemanusiaan, dan wirausaha merdeka* telah memberikan dampak positif terhadap kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja. Beberapa alumni juga berhasil melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi di perguruan tinggi dalam maupun luar negeri, serta mengembangkan usaha rintisan berbasis teknologi yang didampingi oleh Pusat Inovasi dan Inkubasi Bisnis ITK.

Kendala/Permasalahan

Meskipun capaian IKU menunjukkan tren positif, terdapat beberapa kendala yang masih dihadapi, antara lain:

1. **Tingkat respon alumni terhadap tracer study masih rendah**, terutama dari angkatan awal dan fakultas yang belum memiliki sistem pelacakan alumni yang mapan.
2. **Belum optimalnya integrasi data antara fakultas, program studi, dan unit pusat karier**, yang menyebabkan proses verifikasi status lulusan membutuhkan waktu lebih panjang.
3. **Keterbatasan kemitraan strategis dengan industri di luar wilayah Balikpapan dan Kalimantan Timur**, sehingga peluang kerja lulusan belum sepenuhnya merata.
4. **Kurangnya pelatihan lanjutan untuk peningkatan daya saing lulusan**, khususnya dalam penguasaan sertifikasi kompetensi dan *soft skills* yang sesuai dengan kebutuhan industri.
5. **Minimnya data lulusan yang berwirausaha secara formal**, karena belum seluruh alumni mendaftarkan usaha rintisannya dalam sistem yang terverifikasi.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Strategi/Tindak Lanjut

Untuk meningkatkan capaian IKU hingga mencapai target pada akhir tahun 2025, ITK akan melaksanakan beberapa strategi sebagai berikut:

1. **Optimalisasi pelaksanaan tracer study terintegrasi** melalui penetapan jadwal tetap setiap tahun, pelibatan dosen wali dan Himpunan Alumni ITK (HITALKA), serta penggunaan sistem digital tracer berbasis *single sign-on* yang mudah diakses oleh alumni.
2. **Penguatan ITK Career and Entrepreneurship Center (ITK-CEC) melalui UPA PKK (Pengembangan Karir dan Kewirausahaan)** sebagai pusat pengelolaan data karier dan kewirausahaan alumni, termasuk layanan bimbingan karier, *job fair*, dan pelatihan pengembangan kompetensi.
3. **Perluasan jejaring kerja sama dengan dunia industri dan pemerintah daerah** melalui penandatanganan MoU dan MoA di bidang rekrutmen, magang, dan proyek bersama, khususnya sektor energi, maritim, serta teknologi hijau yang relevan dengan keunggulan regional Kalimantan.
4. **Integrasi data MBKM dan tracer alumni** agar pengalaman magang, studi independen, serta kegiatan wirausaha mahasiswa dapat diakui sebagai bukti kesiapan kerja lulusan dalam sistem pelaporan IKU.
5. **Penguatan program kewirausahaan mahasiswa dan alumni** melalui kegiatan pelatihan, *business mentoring*, dan fasilitasi permodalan usaha rintisan berbasis teknologi yang dikelola oleh Pusat Inovasi dan Inkubasi Bisnis ITK.
6. **Pemanfaatan sistem informasi akademik terpadu** untuk pemantauan real-time terhadap data lulusan yang bekerja, melanjutkan studi, atau berwirausaha, sehingga validasi capaian IKU dapat dilakukan lebih cepat dan akurat.

Dengan penerapan strategi tersebut, diharapkan capaian IKU terkait penyerapan lulusan ITK dapat meningkat signifikan pada Triwulan IV, sekaligus memperkuat reputasi ITK sebagai perguruan tinggi teknologi yang menghasilkan lulusan adaptif, kompetitif, dan berdaya saing global.

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi

Progress/Kegiatan

Pada Triwulan III Tahun 2025, capaian kinerja untuk Indikator Kinerja Utama (IKU) "Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi" di Institut Teknologi Kalimantan (ITK) menunjukkan hasil yang baik, yakni sebesar **62,35% dari target 20%**.

Kegiatan pembelajaran di luar program studi yang diikuti mahasiswa ITK meliputi berbagai bentuk, seperti **magang bersertifikat, proyek kemanusiaan, riset independen, pertukaran mahasiswa antar perguruan tinggi, serta kewirausahaan mahasiswa**. Selain itu, terdapat peningkatan jumlah mahasiswa yang berhasil **meraih prestasi akademik maupun non-akademik**, baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional.

Fakultas dan program studi di ITK juga telah aktif mendorong implementasi kegiatan MBKM melalui kerja sama dengan **mitra industri, lembaga pemerintah, BUMN, serta universitas dalam dan luar negeri**, yang memperluas peluang mahasiswa untuk terlibat dalam pembelajaran lintas disiplin. Dukungan sistem administrasi akademik dan pendataan kegiatan MBKM melalui **Sistem Informasi MBKM ITK dan pelaporan di PDDikti** turut memperkuat validitas data capaian ini.

Kendala/Permasalahan

Meskipun capaian kinerja melampaui target yang ditetapkan, masih terdapat beberapa kendala yang



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

dihadapi dalam proses implementasi dan pengukuran, antara lain:

1. **Belum meratanya pelaksanaan MBKM di seluruh program studi.**
Sebagian prodi masih menghadapi keterbatasan dalam menyusun kurikulum yang sepenuhnya adaptif terhadap kegiatan MBKM, terutama dalam hal konversi mata kuliah dan penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) berbasis capaian pembelajaran MBKM.
2. **Keterbatasan mitra eksternal yang relevan di wilayah Kalimantan Timur.**
Tidak semua bidang studi memiliki mitra eksternal yang sesuai dengan kompetensi keilmuan, sehingga beberapa mahasiswa mengalami kesulitan untuk mendapatkan tempat magang atau proyek luar kampus yang ideal.
3. **Masih terbatasnya sistem pelaporan dan validasi data prestasi mahasiswa.**
Proses dokumentasi dan verifikasi prestasi mahasiswa, baik akademik maupun non-akademik, masih dilakukan secara manual di beberapa unit, sehingga memerlukan waktu lebih lama untuk diintegrasikan ke dalam sistem pelaporan kinerja.
4. **Keterbatasan dukungan anggaran untuk mobilitas mahasiswa.**
Kegiatan seperti pertukaran mahasiswa atau proyek kemanusiaan lintas daerah memerlukan dukungan pembiayaan yang cukup besar, sementara alokasi dana di tingkat fakultas dan prodi masih terbatas.

Strategi/Tindak Lanjut

Untuk menjaga dan meningkatkan capaian kinerja pada periode selanjutnya, ITK menetapkan beberapa strategi penguatan, antara lain:

1. **Optimalisasi sistem informasi MBKM dan pelaporan prestasi mahasiswa.**
ITK akan memperkuat integrasi data MBKM dengan sistem akademik dan PDDikti, serta mengembangkan fitur pelaporan prestasi mahasiswa berbasis bukti digital agar proses validasi lebih cepat dan akurat.
2. **Penguatan jejaring kerja sama dengan mitra eksternal.**
Melalui Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (LP3M) serta Unit Kerja Sama dan Hubungan Internasional, ITK terus memperluas kolaborasi dengan **industri, pemerintah daerah, dan universitas mitra**, guna memperbanyak peluang mahasiswa untuk belajar di luar kampus.
3. **Pendampingan intensif bagi program studi dalam penerapan kurikulum MBKM.**
Dilakukan workshop dan bimbingan teknis bagi dosen dan pengelola prodi untuk mengintegrasikan kegiatan MBKM dalam struktur kurikulum serta memperkuat sistem konversi nilai hasil pembelajaran di luar kampus.
4. **Peningkatan insentif dan dukungan pembiayaan.**
ITK berkomitmen untuk mengalokasikan dana dukungan bagi mahasiswa berprestasi dan peserta program MBKM melalui skema bantuan dana kegiatan, beasiswa, serta dukungan biaya transportasi dan akomodasi bagi mahasiswa yang mengikuti kegiatan di luar daerah.
5. **Penguatan sistem penghargaan dan publikasi prestasi mahasiswa.**
Pemberian apresiasi rutin kepada mahasiswa dan dosen pembimbing yang berprestasi, serta publikasi capaian MBKM melalui laman resmi dan media sosial ITK, untuk membangun budaya kompetitif dan inspiratif di lingkungan kampus.

[S 2] Meningkatkan kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi

Progress/Kegiatan

Pada Triwulan III Tahun 2025, capaian kinerja ITK terhadap Indikator Kinerja Utama (IKU) *Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau*



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi menunjukkan peningkatan signifikan dengan nilai capaian sebesar **36,45%**, jauh melampaui target yang ditetapkan sebesar **15%**.

Peningkatan ini merupakan hasil dari konsistensi ITK dalam memperkuat sinergi antara dunia akademik dan dunia kerja melalui berbagai program kolaboratif. Beberapa capaian utama meliputi:

1. **Peningkatan mobilitas dosen** melalui program *visiting lecturer*, *guest lecturer*, dan *joint research* di berbagai perguruan tinggi mitra, baik di dalam maupun luar negeri.
2. **Keterlibatan aktif dosen sebagai praktisi industri**, terutama di sektor energi, teknologi informasi, dan lingkungan, yang selaras dengan kekuatan bidang keilmuan ITK.
3. **Partisipasi dosen dalam kegiatan pembimbingan mahasiswa MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)** di luar program studi, seperti *magang bersertifikat*, *studi independen*, dan *pengabdian masyarakat tematik*.
4. **Kerja sama strategis** antara ITK dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), pemerintah daerah, dan lembaga penelitian, yang memberikan ruang luas bagi dosen untuk terlibat langsung dalam kegiatan tridharma lintas institusi.

Keberhasilan ini juga didukung oleh implementasi sistem pelaporan kegiatan tridharma berbasis data melalui *Sistem Informasi Kinerja Dosen (SIKD)*, yang memudahkan pemantauan aktivitas dosen secara real-time dan terintegrasi dengan pelaporan IKU.

Kendala/Permasalahan

Meskipun capaian pada TW III telah melampaui target, terdapat beberapa kendala yang masih dihadapi dalam pelaksanaan dan pengukuran kinerja IKU ini, antara lain:

1. **Belum meratanya partisipasi dosen antar fakultas dan program studi.** Beberapa program studi masih memiliki keterbatasan jejaring mitra sehingga dosen belum optimal berpartisipasi dalam kegiatan di luar kampus.
2. **Keterbatasan pendanaan** untuk mendukung mobilitas dosen, terutama pada kegiatan *joint research* dan *pengabdian masyarakat* di luar daerah.
3. **Aspek administrasi dan pelaporan** yang masih memerlukan pendampingan, terutama dalam penyusunan bukti kegiatan yang sesuai dengan standar pelaporan IKU.
4. **Keterbatasan akses kerja sama industri di wilayah Kalimantan Timur** yang spesifik pada bidang-bidang tertentu, sehingga beberapa bidang keilmuan masih perlu menjalin kemitraan baru agar lebih relevan dengan kebutuhan industri.

Strategi/Tindak Lanjut

Untuk menjaga dan meningkatkan capaian IKU pada periode berikutnya, ITK menetapkan beberapa strategi utama sebagai berikut:

1. **Memperluas jejaring kerja sama akademik dan industri**, khususnya melalui program *Teaching Industry* dan *Industrial Fellowship* agar dosen dapat terlibat langsung dalam kegiatan profesional di dunia kerja.
2. **Mendorong program Dosen Berkegiatan di Luar Kampus (DBLK) secara sistematis**, termasuk fasilitasi administrasi dan pembiayaan kegiatan melalui dana institusional dan hibah kolaborasi penelitian.
3. **Mengoptimalkan program MBKM berbasis kolaborasi lintas program studi**, di mana dosen ditugaskan menjadi pembimbing lapangan mahasiswa dalam kegiatan magang, proyek riset, dan pengabdian masyarakat.
4. **Penguatan sistem monitoring dan pelaporan digital** melalui integrasi SIKD dengan data MBKM dan SIMKERMA agar pelaporan kinerja lebih cepat, akurat, dan terdokumentasi dengan baik.
5. **Peningkatan kapasitas dosen** melalui pelatihan pengembangan jejaring kerja sama dan penulisan proposal kolaboratif yang berorientasi pada kegiatan tridharma lintas institusi.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri

Progress/Kegiatan

ada Triwulan III Tahun 2025, capaian indikator kinerja utama “Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri (DUDI) atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional” di lingkungan Institut Teknologi Kalimantan (ITK) menunjukkan peningkatan yang signifikan, yaitu mencapai **41,67%**, jauh melampaui target triwulan sebesar **15%**. Peningkatan ini didorong oleh implementasi kebijakan rektor terkait **penguatan kompetensi dosen dan kolaborasi dengan dunia industri**. Melalui program pengembangan SDM dosen, ITK telah memfasilitasi berbagai pelatihan, sertifikasi, dan uji kompetensi yang relevan dengan bidang keilmuan masing-masing dosen.

Selain itu, ITK juga memperluas keterlibatan **praktisi industri sebagai pengajar** pada beberapa program studi melalui mekanisme pengajaran kolaboratif (co-teaching) dan program dosen praktisi yang difasilitasi oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Kegiatan ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan proporsi pengajar dari kalangan profesional dan memperkuat keterkaitan kurikulum dengan kebutuhan industri.

Kendala/Permasalahan

Meskipun capaian telah melampaui target, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain:

1. **Keterbatasan pendanaan untuk sertifikasi profesi**, terutama untuk bidang yang memerlukan biaya tinggi dan uji kompetensi berlisensi internasional.
2. **Keterbatasan jumlah lembaga sertifikasi mitra** di wilayah Kalimantan Timur yang sesuai dengan kebutuhan kompetensi dosen, sehingga proses sertifikasi sering kali harus dilakukan secara daring atau bekerja sama dengan lembaga di luar daerah.
3. **Keterbatasan waktu dosen** untuk mengikuti pelatihan dan sertifikasi karena beban tridarma perguruan tinggi yang tinggi.

Strategi/Tindak Lanjut

Untuk menjaga dan meningkatkan capaian IKU ini pada periode berikutnya, ITK telah menyiapkan beberapa strategi utama, yaitu:

1. **Penguatan kerja sama dengan dunia industri dan lembaga sertifikasi profesi (LSP)** melalui penandatanganan MoU/MoA yang mendukung pelaksanaan pelatihan dan sertifikasi kompetensi dosen.
2. **Optimalisasi program Dosen Praktisi dan magang industri dosen**, guna memperluas jejaring dan mempercepat alih pengetahuan praktis dari industri ke kampus.
3. **Integrasi kegiatan sertifikasi ke dalam rencana pengembangan karier dosen (roadmap kompetensi)** agar setiap dosen memiliki target peningkatan kompetensi sesuai bidang keahlian.
4. **Pemanfaatan dukungan pendanaan dari program nasional dan kerja sama eksternal**, seperti hibah MBKM, program matching fund, dan dukungan dari pemerintah daerah untuk pembiayaan sertifikasi.
5. **Peningkatan sosialisasi dan pendampingan administratif** bagi dosen untuk memudahkan proses pendaftaran dan verifikasi sertifikasi profesi.

Dengan implementasi strategi tersebut, ITK menargetkan peningkatan berkelanjutan dalam jumlah dosen bersertifikat dan keterlibatan praktisi industri dalam proses pembelajaran, sehingga lulusan ITK semakin siap bersaing dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan dunia industri.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen

Progress/Kegiatan

Pada Triwulan III Tahun 2025, capaian Indikator Kinerja Utama “Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen” menunjukkan peningkatan signifikan, yaitu rasio sebesar **0,61** dari target **0,30**. Capaian ini merefleksikan peningkatan produktivitas dosen dalam menghasilkan karya yang memperoleh pengakuan internasional serta penerapan hasil penelitian dan inovasi di masyarakat maupun industri.

Beberapa dosen ITK telah memperoleh rekognisi dalam bentuk **publikasi terindeks internasional bereputasi, penghargaan ilmiah, keterlibatan dalam kolaborasi riset global**, serta **penerapan hasil riset dalam bentuk teknologi tepat guna dan produk inovatif** yang diadopsi oleh instansi pemerintah daerah maupun mitra industri di Kalimantan Timur. Selain itu, peningkatan aktivitas **pengabdian masyarakat berbasis riset dan teknologi** turut mendorong pengakuan atas kontribusi nyata dosen ITK terhadap penyelesaian permasalahan lokal di bidang energi, lingkungan, dan pembangunan berkelanjutan.

Kendala/Permasalahan

Beberapa kendala yang dihadapi dalam upaya peningkatan capaian IKU ini antara lain:

1. **Terbatasnya jejaring kerja sama internasional dan industri** yang dapat memfasilitasi penerapan hasil riset dosen secara lebih luas.
2. **Minimnya dukungan pendanaan riset lanjutan dan prototyping**, yang dibutuhkan agar hasil penelitian dosen dapat dikomersialisasikan atau diimplementasikan di lapangan.
3. **Rendahnya intensitas pendampingan administrasi rekognisi internasional**, seperti pengurusan paten, sertifikasi teknologi, atau pengakuan profesional.
4. **Sebagian besar dosen masih berfokus pada publikasi akademik**, sementara mekanisme untuk mengubah hasil penelitian menjadi produk terapan atau inovasi yang diakui secara eksternal masih terbatas.

Strategi/Tindak Lanjut

Untuk menjaga dan meningkatkan capaian IKU tersebut pada triwulan berikutnya, ITK menerapkan beberapa strategi, antara lain:

1. **Mendorong kolaborasi riset internasional dan kemitraan industri**, melalui program kerja sama penelitian, visiting professor, dan joint research dengan universitas luar negeri serta sektor swasta.
2. **Mengembangkan skema pendanaan internal dan hibah inovasi terapan**, guna mempercepat hilirisasi hasil riset dosen yang potensial untuk diimplementasikan oleh masyarakat atau industri.
3. **Membentuk tim fasilitator rekognisi dan hilirisasi inovasi**, yang bertugas membantu dosen dalam proses pendaftaran paten, hak cipta, sertifikasi produk, dan publikasi internasional bereputasi.
4. **Memperkuat peran Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)** sebagai pusat integrasi antara penelitian, pengabdian, dan inovasi untuk memastikan luaran riset memiliki nilai guna yang tinggi.
5. **Mengadakan pelatihan dan pendampingan bagi dosen muda**, agar mampu mengembangkan riset terapan yang memenuhi standar rekognisi internasional atau memiliki potensi implementasi nyata di masyarakat.

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik

[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1

Progress/Kegiatan

Pada Triwulan III Tahun 2025, capaian kinerja indikator *Jumlah Kerjasama per Program Studi S1 dan D4/D3/D2/D1* di Institut Teknologi Kalimantan (ITK) menunjukkan hasil positif dengan rasio capaian sebesar **1,43** dari target **0,50**, melampaui target yang telah ditetapkan. Peningkatan ini mencerminkan meningkatnya intensitas dan kualitas kerja sama antara program studi di ITK dengan berbagai mitra eksternal, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

Beberapa program studi telah berhasil menjalin kerja sama dengan dunia industri, pemerintah daerah, serta institusi pendidikan tinggi lain, terutama dalam bentuk *memorandum of understanding (MoU)*, *memorandum of agreement (MoA)*, dan *implementation agreement (IA)*. Kerja sama tersebut mencakup kegiatan magang industri, penelitian kolaboratif, pengabdian masyarakat bersama, serta kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) seperti *student exchange* dan *joint project*.

Fakultas dan program studi aktif membangun jejaring dengan mitra strategis di sektor energi, teknologi informasi, serta kewirausahaan digital. Keberhasilan ini juga tidak lepas dari dukungan LPPM ITK dalam memfasilitasi proses administrasi dan pemantauan kerja sama lintas unit.

Kendala/Permasalahan

Meskipun capaian kinerja telah melampaui target, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain:

1. **Belum meratanya partisipasi antar program studi.** Beberapa program studi baru dan yang memiliki sumber daya terbatas masih menghadapi kesulitan dalam menjalin kerja sama eksternal karena keterbatasan jejaring mitra dan kapasitas SDM.
2. **Keterbatasan pemanfaatan sistem informasi kerja sama.** Pencatatan dan pelaporan kerja sama belum seluruhnya terdokumentasi secara digital dan terintegrasi, sehingga proses validasi data capaian memerlukan waktu tambahan.
3. **Kendala administratif dan birokrasi.** Proses penandatanganan dokumen kerja sama seringkali memerlukan waktu yang cukup panjang, terutama untuk kerja sama lintas institusi dan lintas negara yang membutuhkan penyesuaian format serta persetujuan hukum.
4. **Minimnya tindak lanjut (implementasi) dari kerja sama yang telah ditandatangani.** Sebagian MoU masih bersifat *umbrella agreement* dan belum menghasilkan kegiatan nyata yang berdampak langsung terhadap mahasiswa atau dosen.

Strategi/Tindak Lanjut

Untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian kinerja pada periode selanjutnya, Institut Teknologi Kalimantan menetapkan beberapa strategi sebagai berikut:

1. **Optimalisasi koordinasi antara LPPM dan program studi/Fakultas.** Dilakukan pendampingan aktif dalam proses identifikasi peluang kerja sama, penyusunan dokumen, serta evaluasi implementasi perjanjian.
2. **Penguatan basis data kerja sama berbasis digital.** Pengembangan sistem informasi terintegrasi untuk pendataan dan pemantauan kerja sama lintas fakultas, guna memastikan setiap capaian terdokumentasi dengan baik.
3. **Peningkatan kapasitas SDM program studi.** Melalui pelatihan dan bimbingan teknis tentang penyusunan dokumen kerja sama, negosiasi, serta pengelolaan kemitraan strategis dengan pihak eksternal.
4. **Mendorong implementasi nyata kerja sama.** Fokus diarahkan pada pelaksanaan kegiatan turunan dari MoU/MoA seperti riset bersama, magang industri, dan pengabdian masyarakat, agar kerja sama tidak berhenti di tahap formalitas.
5. **Perluasan jejaring mitra strategis.** ITK akan aktif mengikuti forum kerja sama nasional dan internasional, termasuk menjajaki potensi kemitraan dengan sektor industri energi hijau, manufaktur,



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

serta teknologi informasi yang relevan dengan profil keilmuan ITK.

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi

Progress/Kegiatan

Pada Triwulan III Tahun 2025, Institut Teknologi Kalimantan (ITK) berhasil mencapai capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) sebesar **46,92%** untuk indikator persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang telah menerapkan **metode pembelajaran pemecahan kasus (case method)** atau **pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project)**. Capaian ini melampaui target yang telah ditetapkan sebesar 25%.

Peningkatan signifikan ini menunjukkan keberhasilan ITK dalam mendorong transformasi pembelajaran yang lebih berorientasi pada **pengalaman nyata, kolaborasi, dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa**. Sebagian besar program studi telah menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah praktikum dan tugas akhir dan mata kuliah berbasis analisis dan perancangan.

Dukungan sistem dari LPMP ITK serta pelatihan penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) berbasis *case method* dan *project-based learning* turut mempercepat peningkatan capaian ini. Selain itu, proses pemantauan melalui Satuan Penjaminan Mutu (SPM) dan sistem pelaporan pembelajaran daring juga memperkuat validitas data pengukuran.

Kendala/Permasalahan

Meskipun capaian IKU telah melampaui target, terdapat beberapa kendala yang masih dihadapi, antara lain:

1. **Variasi pemahaman dosen terhadap konsep case method dan team-based project.** Tidak semua dosen memiliki kompetensi dan pengalaman yang sama dalam merancang kegiatan pembelajaran berbasis kasus atau proyek yang autentik dan terukur.
2. **Keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran kolaboratif,** terutama pada beberapa laboratorium dan ruang kelas yang belum sepenuhnya mendukung model kerja tim berbasis proyek.
3. **Keterbatasan waktu dan beban kerja dosen,** yang menyebabkan integrasi metode inovatif ini belum merata di seluruh mata kuliah.
4. **Belum optimalnya sistem dokumentasi dan verifikasi implementasi,** karena beberapa laporan penerapan metode belum terekam secara lengkap dalam sistem pelaporan akademik atau dokumen RPS.

Strategi/Tindak Lanjut

Untuk menjaga dan meningkatkan capaian IKU pada periode berikutnya, ITK menetapkan beberapa strategi penguatan sebagai berikut:

1. **Peningkatan kapasitas dosen melalui pelatihan lanjutan dan pendampingan intensif** oleh LPTP ITK terkait perancangan pembelajaran berbasis *case method* dan *team-based project*, termasuk integrasi dengan capaian pembelajaran lulusan (CPL) dan asesmen kinerja mahasiswa.
2. **Pengembangan sistem monitoring dan evaluasi digital** untuk memastikan seluruh mata kuliah yang menerapkan metode pembelajaran inovatif terdokumentasi secara valid dan terstandar.
3. **Kolaborasi lintas prodi dan fakultas** untuk berbagi praktik baik (*best practices*) dalam pelaksanaan *case study* dan *project-based learning*, sehingga memperluas adopsi metode ini ke lebih banyak mata kuliah.
4. **Optimalisasi fasilitas pembelajaran kolaboratif dan laboratorium terintegrasi,** guna mendukung kegiatan proyek mahasiswa yang bersifat lintas disiplin dan berbasis masalah nyata di



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

lingkungan industri atau masyarakat.

5. **Integrasi indikator IKU dalam evaluasi kinerja dosen dan program studi**, sehingga penerapan metode pembelajaran inovatif menjadi bagian dari budaya akademik ITK yang berkelanjutan.

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah

Progress/Kegiatan

Pada Triwulan III Tahun 2025, capaian Indikator Kinerja Utama “Persentase Program Studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah” di lingkungan Institut Teknologi Kalimantan (ITK) mencapai **47,1% dari target 2,50%**. Capaian ini mencerminkan hasil nyata dari upaya penguatan tata kelola mutu akademik, pembinaan program studi, serta fasilitasi percepatan akreditasi internasional.

Beberapa program studi telah berhasil memperoleh atau sedang dalam tahap akhir pengakuan internasional melalui lembaga seperti **ASIIN**. Selain itu, ITK telah mengoptimalkan peran **Lembaga Penjaminan Mutu (LPM)** dan **unit-unit akademik fakultas** dalam memastikan kesesuaian kurikulum, pembelajaran, dan outcome mahasiswa dengan standar internasional.

Kegiatan pendukung seperti **pendampingan penyusunan borang internasional, pelatihan Outcome-Based Education (OBE)**, serta **benchmarking ke perguruan tinggi terakreditasi internasional** juga telah dilakukan secara terencana. Hal ini memperkuat posisi ITK dalam mencapai target IKU, sekaligus memperluas jejaring akademik di tingkat global.

Kendala/Permasalahan

Beberapa kendala yang dihadapi dalam pencapaian indikator ini antara lain:

1. **Keterbatasan sumber daya dan anggaran**, terutama untuk mendukung biaya sertifikasi internasional yang relatif tinggi, termasuk biaya registrasi, asesmen, dan kunjungan evaluator luar negeri.
2. **Kesiapan dokumen dan bukti pendukung** pada sejumlah program studi yang masih memerlukan pembenahan dalam sistem penjaminan mutu internal dan kesesuaian dengan standar lembaga internasional.
3. **Kapasitas tenaga pendidik dan tim penyusun borang** yang belum merata dalam pemahaman standar akreditasi internasional serta penerapan kurikulum berbasis OBE.
4. **Koordinasi lintas unit** yang masih perlu diperkuat, terutama dalam hal sinkronisasi data capaian mutu, penyusunan laporan evaluasi, dan pemantauan progres akreditasi di tingkat fakultas.
5. **Keterbatasan waktu proses akreditasi**, mengingat jadwal asesmen lembaga internasional sering kali tidak selaras dengan siklus perencanaan dan pelaporan kinerja tahunan.

Strategi/Tindak Lanjut

Untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian IKU pada periode selanjutnya, ITK menetapkan beberapa strategi sebagai berikut:

1. **Penguatan kebijakan internal** melalui penyusunan roadmap akreditasi internasional yang terintegrasi dalam rencana strategis ITK, dengan penetapan prioritas program studi yang siap untuk diusulkan.
2. **Penyediaan dukungan pendanaan terarah**, baik melalui alokasi DIPA ITK maupun pemanfaatan sumber eksternal seperti hibah Program Kompetisi Kampus Merdeka (PKKM), Matching Fund, dan kerja sama mitra industri.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

3. **Pendampingan intensif oleh LPM dan tim ahli eksternal**, termasuk pelatihan penyusunan borang akreditasi internasional dan audit mutu berbasis OBE.
4. **Peningkatan kapasitas dosen dan tenaga kependidikan** melalui workshop internasionalisasi kurikulum, pelatihan asesmen capaian pembelajaran, dan pertukaran pengalaman dengan perguruan tinggi mitra di luar negeri.
5. **Optimalisasi sistem informasi mutu akademik**, untuk memastikan keterpaduan data antara fakultas, LPM, dan pimpinan universitas dalam pelaporan dan pemantauan progres akreditasi.
6. **Penguatan kolaborasi global**, melalui MoU dengan lembaga akreditasi internasional dan mitra akademik luar negeri sebagai langkah strategis dalam meningkatkan pengakuan dan daya saing ITK di tingkat internasional.

[S 4] Meningkatkan tata kelola Perguruan Tinggi Negeri **[IKU 4.1] Predikat SAKIP**

Progress/Kegiatan

Pada Triwulan III Tahun 2025, Institut Teknologi Kalimantan (ITK) telah melanjutkan upaya peningkatan kualitas penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) secara menyeluruh di tingkat institut dan unit kerja. Capaian utama pada periode ini meliputi penyempurnaan dokumen perencanaan kinerja (Renstra, Perjanjian Kinerja, dan Rencana Aksi), peningkatan kualitas pelaporan kinerja berbasis hasil (outcome), serta penguatan proses reviu internal oleh Tim Akuntabilitas Kinerja ITK.

Kegiatan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kinerja telah dilaksanakan secara berkala melalui aplikasi e-Kinerja dan forum reviu lintas unit. Selain itu, ITK juga telah melakukan pembinaan dan asistensi penyusunan Laporan Kinerja (LKj) kepada setiap fakultas dan biro agar selaras dengan indikator hasil institusi. Hasil evaluasi internal menunjukkan adanya peningkatan keselarasan antara perencanaan, penganggaran, dan pelaporan yang menjadi salah satu fokus utama penilaian SAKIP.

Secara umum, progress capaian menunjukkan peningkatan kualitas implementasi prinsip *value for money*, efisiensi penggunaan anggaran, serta penguatan budaya kinerja di lingkungan ITK. Hal ini menjadi modal positif untuk meningkatkan predikat SAKIP dari tahun sebelumnya.

Kendala/Permasalahan

Beberapa kendala yang masih dihadapi dalam pelaksanaan pengukuran dan peningkatan kinerja SAKIP di ITK pada TW III antara lain:

1. **Keterbatasan kapasitas SDM pengelola kinerja di unit kerja** yang masih memerlukan pendampingan intensif dalam penyusunan indikator kinerja dan analisis capaian outcome.
2. **Integrasi data kinerja antar sistem** (misalnya antara e-Kinerja, e-Monev, dan e-SAKIP) yang belum sepenuhnya optimal sehingga memerlukan sinkronisasi manual dalam proses pelaporan.
3. **Pemahaman yang belum merata** di kalangan pelaksana kegiatan terkait penyusunan narasi capaian berbasis hasil dan evaluasi kinerja program.
4. **Keterbatasan waktu pelaksanaan monitoring dan reviu** akibat padatannya agenda akademik serta kegiatan administratif di masing-masing unit.

Kendala tersebut menyebabkan beberapa unit masih mengalami keterlambatan dalam penyampaian data pendukung capaian kinerja dan belum seluruhnya mampu menampilkan analisis capaian yang komprehensif.

Strategi/Tindak Lanjut

Untuk mengatasi kendala dan meningkatkan capaian predikat SAKIP ITK pada akhir tahun 2025, strategi yang ditempuh antara lain:



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

1. **Penguatan kapasitas SDM pengelola kinerja** melalui pelatihan teknis, workshop penyusunan indikator berbasis outcome, serta bimbingan teknis reviu LKj.
2. **Peningkatan integrasi sistem informasi kinerja** dengan mengoptimalkan pemanfaatan platform digital internal agar proses input, monitoring, dan pelaporan lebih efisien dan akurat.
3. **Penerapan mekanisme monitoring triwulanan terstruktur**, di mana setiap unit diwajibkan melaporkan capaian indikator utama dan mendiskusikannya dalam forum evaluasi kinerja internal.
4. **Pendampingan berkelanjutan oleh Tim AKIP ITK** terhadap fakultas, biro, dan lembaga untuk menjamin konsistensi dan keselarasan antar dokumen perencanaan, penganggaran, dan pelaporan.
5. **Penguatan komitmen pimpinan dan budaya kinerja** melalui sosialisasi nilai akuntabilitas, penghargaan bagi unit berprestasi, serta pembinaan langsung oleh pimpinan institut.

Dengan pelaksanaan strategi tersebut, ITK menargetkan peningkatan signifikan terhadap hasil evaluasi SAKIP dan mempertahankan tren perbaikan tata kelola kinerja menuju predikat “BB” atau lebih tinggi.

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri **[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L**

Progress/Kegiatan

Pada Triwulan III Tahun 2025, pelaksanaan RKA-K/L di lingkungan Institut Teknologi Kalimantan (ITK) menunjukkan perkembangan positif yang terlihat dari peningkatan realisasi anggaran pada beberapa kegiatan prioritas, terutama pada program pendidikan tinggi dan dukungan manajemen. Proses pelaksanaan kegiatan telah mengacu pada prinsip efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas sesuai dengan arah kebijakan Kementerian Pendidikan, Sains, dan Teknologi.

Realisasi belanja operasional telah mencapai lebih dari 50% dari total pagu, yang mencakup kegiatan layanan akademik, dukungan pembelajaran MBKM, serta penguatan sarana dan prasarana penunjang mutu pendidikan. Selain itu, upaya percepatan penyerapan dana melalui optimalisasi proses revisi DIPA, percepatan pengadaan barang/jasa, serta sinkronisasi antara perencanaan dan pelaksanaan di tingkat unit kerja turut berkontribusi pada peningkatan nilai kinerja anggaran ITK.

Kendala/Permasalahan

Meskipun terjadi peningkatan capaian, masih terdapat beberapa kendala yang memengaruhi optimalisasi pelaksanaan RKA-K/L, antara lain:

1. **Keterlambatan pelaksanaan kegiatan** akibat penyesuaian rencana kerja dan perubahan kebutuhan di lapangan, terutama pada kegiatan berbasis output yang memerlukan koordinasi lintas unit.
2. **Proses pengadaan barang/jasa yang memerlukan waktu cukup panjang**, terutama untuk kegiatan dengan spesifikasi teknis tertentu, sehingga berdampak pada keterlambatan realisasi fisik dan keuangan.
3. **Perubahan kebijakan dan mekanisme penganggaran dari pusat**, termasuk penyesuaian pagu dan revisi anggaran, yang menyebabkan penundaan pelaksanaan kegiatan pada awal semester kedua.
4. **Kapasitas perencanaan di sebagian unit kerja** masih perlu ditingkatkan agar dapat menyusun jadwal dan kebutuhan belanja yang lebih realistis dan sinkron dengan target output kinerja.

Strategi/Tindak Lanjut

Untuk mengoptimalkan capaian nilai kinerja anggaran pada Triwulan IV dan tahun berikutnya, ITK menyiapkan beberapa langkah strategis sebagai berikut:

1. **Percepatan pelaksanaan kegiatan dan realisasi belanja**, melalui monitoring intensif terhadap



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 “Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.”
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

- progres kegiatan dan penyelesaian administrasi keuangan di seluruh unit kerja.
2. **Peningkatan koordinasi antarunit** dalam proses revisi dan pelaksanaan anggaran, agar tidak terjadi tumpang tindih jadwal maupun keterlambatan pada kegiatan yang bersifat strategis.
 3. **Penerapan sistem pengawasan internal yang lebih proaktif**, dengan memperkuat fungsi verifikasi dan pelaporan kinerja keuangan berbasis data real time melalui aplikasi keuangan kampus.
 4. **Pendampingan dan peningkatan kapasitas SDM perencana dan pelaksana kegiatan**, agar penyusunan RKA lebih berbasis kinerja dan terukur terhadap capaian output dan outcome.
 5. **Optimalisasi perencanaan pengadaan** dengan menetapkan timeline pengadaan sejak awal tahun serta memanfaatkan e-procurement secara maksimal untuk mempercepat proses dan menjaga akuntabilitas.

Dengan strategi tersebut, ITK menargetkan peningkatan nilai kinerja anggaran pada akhir tahun, sekaligus mendukung pencapaian tata kelola keuangan yang transparan, efisien, dan selaras dengan prinsip Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK).

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri **[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas**

Progress/Kegiatan

Pada Triwulan III Tahun 2025, capaian kinerja Indikator Kinerja Utama (IKU) "Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas" di lingkungan Institut Teknologi Kalimantan (ITK) mencapai **37,28% dari target 50%**. Angka ini menunjukkan bahwa komitmen terhadap pembangunan Zona Integritas (ZI) di tingkat fakultas semakin kuat.

Selama periode ini, ITK telah melaksanakan berbagai langkah strategis, antara lain:

Pembentukan **tim ZI tingkat fakultas** yang selaras dengan kebijakan ZI di tingkat institut.

Pelaksanaan **sosialisasi dan pendampingan pembangunan ZI**.

Peningkatan **penerapan budaya kerja berintegritas dan pelayanan prima**, terutama melalui digitalisasi layanan akademik dan administrasi.

Beberapa fakultas telah menunjukkan kemajuan nyata dalam pemenuhan komponen *Building Blocks* ZI (manajemen perubahan, penataan tata laksana, penataan SDM, penguatan akuntabilitas, dan penguatan pengawasan).

Kendala/Permasalahan

Meskipun capaian menunjukkan tren positif, masih terdapat sejumlah kendala yang menghambat pencapaian target 50% pada Triwulan III, di antaranya:

1. **Keterbatasan sumber daya manusia** dalam tim ZI di beberapa fakultas, terutama dalam hal penguasaan konsep dan penyusunan eviden pembangunan ZI.
2. **Belum optimalnya pemahaman pimpinan unit kerja terhadap indikator penilaian ZI**, sehingga beberapa fakultas masih berada pada tahap awal (komitmen dan perencanaan) tanpa realisasi kegiatan berkelanjutan.
3. **Keterbatasan dukungan anggaran khusus** untuk kegiatan ZI di tingkat fakultas, karena sebagian besar anggaran masih terpusat pada kegiatan reformasi birokrasi di tingkat institut.
4. **Kurangnya integrasi sistem monitoring dan evaluasi (monev)** antara fakultas dan unit pengelola ZI di tingkat institut, yang berdampak pada keterlambatan laporan dan verifikasi capaian.

Strategi/Tindak Lanjut



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Strategi Percepatan Capaian

Untuk mencapai target 50% pada akhir tahun dan memperkuat pembangunan Zona Integritas di lingkungan ITK, beberapa strategi percepatan akan dilakukan, yaitu:

1. **Pendampingan intensif dan klinik penyusunan eviden ZI** bagi fakultas yang belum mencapai progres optimal, dengan melibatkan tim ZI institut dan evaluator internal.
2. **Penyusunan panduan teknis pembangunan ZI di tingkat fakultas**, yang memuat standar dokumen, timeline, serta indikator capaian yang terukur dan seragam antar fakultas.
3. **Pemberian insentif non-finansial dan pengakuan kinerja fakultas berprestasi** dalam pembangunan ZI, misalnya melalui penghargaan tahunan "Fakultas Berintegritas ITK".
4. **Optimalisasi peran SPBE (Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik)** dalam memperkuat akuntabilitas dan transparansi layanan fakultas, termasuk digitalisasi proses perizinan, surat menyurat, dan layanan mahasiswa.
5. **Penguatan komitmen pimpinan fakultas dan unit kerja** melalui penandatanganan pakta integritas serta integrasi target ZI ke dalam Perjanjian Kinerja fakultas.

C. Realisasi Fisik dan Anggaran per-Rincian Output

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
1	[DK.7729.BEI.001] PT Penerima Bantuan Dukungan Operasional BOPTN	Lembaga	0	0	Rp13.835.400.000	Rp9.595.815.010	69.36
2	[DK.7729.BEI.002] PT Penerima Bantuan Pembelajaran BOPTN	Lembaga	0	0	Rp4.293.000.000	Rp1.891.540.104	44.06
3	[DK.7729.BEI.004] PT Penerima Bantuan Sarana dan Prasarana Pembelajaran BOPTN	Lembaga	0	0	Rp1.832.600.000	Rp199.992.672	10.91
4	[DK.7730.BEI.002] Revitalisasi Perguruan Tinggi Negeri	Lembaga	0	0	Rp4.981.350.000	Rp778.789.049	15.63
5	[DK.7730.CAA.001] Sarana Pendukung Pembelajaran PNPB BLU	Paket	0	0	Rp6.404.020.000	Rp1.274.744.561	19.91
6	[DK.7730.CAA.002] Sarana Pendukung Perkantoran PNPB BLU	Paket	0	0	Rp382.950.000	Rp90.083.370	23.52
7	[DK.7730.CB].001] Prasarana Pendukung Pembelajaran PNPB BLU	unit	0	0	Rp1.041.500.000	Rp99.761.250	9.58



Catatan :


- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
8	[DK.7730.CBJ.002] Prasarana Pendukung Perkantoran PNPB BLU	unit	0	0	Rp200.000.000	Rp147.803.318	73.90
9	[DK.7730.DBA.001] Layanan Pendidikan PNPB BLU	Orang	3619	0	Rp22.313.367.000	Rp13.388.759.824	60.00
10	[DK.7730.DBA.003] Dukungan Operasional Pembelajaran PNPB BLU	Orang	226	0	Rp9.574.723.000	Rp4.076.178.705	42.57
11	[DK.7730.DBA.004] Penelitian dan Pengabdian Masyarakat PNPB BLU	Orang	139	0	Rp12.022.200.000	Rp7.873.262.379	65.49
12	[WA.7734.EBA.956] Layanan BMN	Layanan	0	0	Rp10.000.000	Rp0	0.00
13	[WA.7734.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	0	0	Rp45.714.198.000	Rp38.025.462.944	83.18
Total Anggaran					Rp122.605.308.000	Rp77.442.193.186	63.16

D. Rekomendasi Pimpinan

Pada Triwulan III, sudah tercapai 7 IKU dari total 8 IKU yang telah dijalankan (hanya tersisa IKU 1). Sedangkan IKU lainnya sedang berprogress dan diselesaikan di Triwulan berikutnya. Dapat ditindaklanjuti untuk strategis kedepannya agar IKU 1 dapat tercapai saat Triwulan IV.

Balikpapan, 7 November 2025

	<p>Ditandatangani secara elektronik oleh Rektor Prof. Dr. Agus Rubiyanto, M.Eng.Sc.</p>
---	---



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

Laporan Kinerja Triwulan IV Institut Teknologi Kalimantan Tahun 2025

Berikut ini kami sampaikan hasil capaian kinerja pada Institut Teknologi Kalimantan selama Triwulan IV tahun 2025.

A. Progress Capaian Kinerja

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW IV	
			Target	Realisasi
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi				
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	40	%	40	35.44
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	20	%	20	81.88
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi				
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	15	%	15	46.61
[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	15	%	15	66.36
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	0.3	Rasio	0.3	0.96
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran				
[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	0.5	Rasio	0.5	2.20
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	25	%	25	76.88
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	2.5	%	2.5	58.82



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW IV	
			Target	Realisasi
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri				
[IKU 4.1] Predikat SAKIP	A	Predikat	A	A
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	91	Nilai	91	96.37
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50	%	50	65

B. Analisis Hasil Capaian Kinerja

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta

Progress/Kegiatan

Sepanjang Tahun 2025, Institut Teknologi Kalimantan telah melaksanakan berbagai upaya strategis untuk mendukung peningkatan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) 1.1, khususnya dalam memfasilitasi lulusan agar dapat terserap di dunia kerja, melanjutkan studi, maupun berwirausaha. Upaya tersebut meliputi penguatan pelaksanaan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang terintegrasi dengan kurikulum, peningkatan kerja sama dengan mitra industri dan dunia usaha, serta penyelenggaraan kegiatan pembekalan karier bagi mahasiswa tingkat akhir dan alumni.

Selain itu, ITK secara aktif melakukan pendataan dan pemutakhiran status lulusan melalui tracer study sebagai instrumen utama pengukuran IKU 1.1. Kegiatan sosialisasi pengisian tracer study telah dilakukan secara berkelanjutan kepada lulusan melalui berbagai kanal komunikasi resmi. Berdasarkan hasil pengukuran hingga Triwulan IV Tahun 2025, realisasi capaian indikator mencapai **35,44%**, yang menunjukkan adanya tren positif peningkatan penyerapan lulusan dibandingkan periode sebelumnya, meskipun belum sepenuhnya memenuhi target kinerja yang ditetapkan.

Kendala/Permasalahan

Capaian indikator pada Triwulan IV Tahun 2025 belum mencapai target yang ditetapkan terutama dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal dan internal.

1. Dari sisi eksternal, kondisi pasar kerja yang masih belum sepenuhnya stabil serta keterbatasan serapan tenaga kerja pada sektor tertentu berdampak pada waktu tunggu lulusan untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai. Selain itu, sebagian lulusan memilih untuk menunda bekerja karena mempersiapkan diri melanjutkan studi atau mengikuti seleksi lanjutan, yang belum seluruhnya terkonfirmasi dalam periode pengukuran.

2. Dari sisi internal, tingkat partisipasi lulusan dalam pengisian tracer study masih belum optimal, sehingga berpotensi menyebabkan belum seluruh aktivitas lulusan pasca kelulusan tercatat secara akurat dalam sistem pengukuran IKU.

Hal ini berdampak pada realisasi capaian indikator yang belum sepenuhnya merepresentasikan kondisi aktual lulusan ITK.

Strategi/Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut atas capaian dan kendala yang dihadapi, ITK akan memperkuat strategi peningkatan



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

kualitas dan daya saing lulusan melalui penguatan keterkaitan kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja dan industri, serta optimalisasi implementasi MBKM yang berorientasi pada luaran penyerapan lulusan. Selain itu, institusi akan memperluas jejaring kerja sama dengan mitra industri, pemerintah, dan dunia usaha untuk membuka peluang rekrutmen lulusan secara lebih luas dan berkelanjutan.

Di sisi pengukuran kinerja, ITK akan meningkatkan intensitas sosialisasi dan pendampingan pengisian tracer study kepada lulusan dan alumni, termasuk pemanfaatan sistem informasi dan media komunikasi yang lebih efektif. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan capaian IKU 1.1 pada periode berikutnya dapat meningkat dan mencapai target kinerja yang telah ditetapkan.

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi

Progress/Kegiatan

Pada Triwulan IV Tahun 2025, realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) 1.2 mencapai 81,88%, melampaui target yang ditetapkan sebesar 20%. Capaian ini didukung oleh meningkatnya partisipasi mahasiswa program Sarjana dan Diploma dalam kegiatan pembelajaran di luar program studi, antara lain melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), magang/praktik kerja, asistensi mengajar, riset, proyek kemanusiaan, kewirausahaan, serta keikutsertaan mahasiswa dalam berbagai ajang kompetisi akademik dan non-akademik di tingkat regional maupun nasional.

Selain itu, optimalisasi pendataan dan pelaporan aktivitas mahasiswa oleh unit akademik turut berkontribusi terhadap peningkatan capaian indikator ini.

Kendala/Permasalahan

Meskipun realisasi indikator menunjukkan capaian yang sangat baik, masih terdapat beberapa kendala yang perlu menjadi perhatian, antara lain:

- Belum seluruh program studi memiliki tingkat partisipasi mahasiswa yang merata dalam kegiatan pembelajaran di luar program studi.
- Proses pelaporan dan verifikasi data aktivitas mahasiswa masih bergantung pada ketepatan waktu dan kelengkapan input dari unit terkait.
- Keterbatasan mitra eksternal pada bidang tertentu yang sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan, sehingga membatasi pilihan kegiatan bagi sebagian mahasiswa.

Strategi/Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut dan upaya keberlanjutan capaian kinerja, strategi yang akan dilakukan meliputi:

- Mendorong peningkatan keterlibatan seluruh program studi dalam penyelenggaraan dan fasilitasi kegiatan pembelajaran di luar program studi.
- Memperkuat koordinasi antara unit akademik, program studi, dan unit pengelola MBKM untuk memastikan pendataan dan pelaporan aktivitas mahasiswa dilakukan secara tepat waktu dan akurat.
- Memperluas dan memperkuat kerja sama dengan mitra eksternal, baik dari dunia usaha, industri, maupun lembaga non-industri, guna menyediakan ragam kegiatan yang relevan dan berkualitas bagi mahasiswa.
- Melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan kegiatan MBKM dan prestasi mahasiswa sebagai dasar perbaikan berkelanjutan.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi

Progress/Kegiatan

Pada Tahun 2025, realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) 2.1 mencapai 46,61%, melampaui target 15% yang telah ditetapkan pada Perjanjian Kinerja (PK) dan Target Triwulan IV. Capaian ini menunjukkan peningkatan signifikan partisipasi dosen dalam pelaksanaan kegiatan tridharma di luar program studi, baik melalui penugasan di perguruan tinggi lain, keterlibatan sebagai praktisi di dunia industri, maupun pembimbingan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran di luar program studi.

Peningkatan capaian tersebut didukung oleh:

- Implementasi kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) yang mendorong kolaborasi dosen lintas institusi dan dunia kerja.
- Partisipasi aktif dosen dalam program praktisi mengajar, magang industri, serta kolaborasi riset dan pengabdian dengan mitra eksternal.
- Optimalisasi peran dosen sebagai pembimbing kegiatan mahasiswa di luar program studi, baik pada skema MBKM nasional maupun program kolaboratif institusional.

Secara umum, realisasi ini mencerminkan komitmen institusi dalam meningkatkan kualitas dan relevansi dosen terhadap kebutuhan dunia pendidikan tinggi dan dunia kerja.

Kendala/Permasalahan

Meskipun capaian kinerja telah melampaui target, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan IKU 2.1, antara lain:

- Distribusi keterlibatan dosen yang belum merata, di mana partisipasi masih didominasi oleh dosen tertentu, sementara sebagian dosen belum optimal terlibat dalam kegiatan di luar program studi.
- Keterbatasan waktu dosen, khususnya bagi dosen dengan beban pengajaran dan tugas administratif yang tinggi, sehingga mempengaruhi intensitas keterlibatan dalam kegiatan eksternal.
- Perbedaan mekanisme pengakuan dan pelaporan kegiatan, yang berpotensi menimbulkan keterlambatan atau ketidaktertiban dalam pendataan capaian IKU.
- Keterbatasan jejaring kemitraan industri dan perguruan tinggi, khususnya pada bidang keilmuan tertentu.

Strategi/Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut untuk menjaga keberlanjutan dan peningkatan capaian IKU 2.1, institusi akan melakukan langkah-langkah strategis sebagai berikut:

- Mendorong perluasan dan pemerataan partisipasi dosen melalui penugasan terencana serta penguatan kebijakan internal terkait tridharma di luar program studi.
- Mengintegrasikan kegiatan dosen pada program MBKM, praktisi mengajar, dan kolaborasi industri ke dalam perencanaan beban kerja dosen (BKD) secara lebih sistematis.
- Memperkuat sistem pendataan, monitoring, dan evaluasi kegiatan dosen yang relevan dengan IKU 2.1 agar pelaporan lebih akurat dan tepat waktu.
- Mengembangkan dan memperluas kemitraan strategis dengan perguruan tinggi lain, dunia industri, dan dunia kerja untuk mendukung keberlanjutan program.
- Memberikan insentif dan apresiasi kinerja bagi dosen yang aktif dan berkontribusi signifikan terhadap pencapaian IKU.

Dengan strategi tersebut, diharapkan kualitas dosen pendidikan tinggi dapat terus meningkat secara berkelanjutan dan selaras dengan kebutuhan pemangku kepentingan.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri

Progress/Kegiatan

Pada Tahun 2025, Institut Teknologi Kalimantan telah melaksanakan berbagai upaya strategis dalam rangka meningkatkan kualitas dosen melalui kepemilikan sertifikat kompetensi/profesi yang diakui dunia usaha dan dunia industri (DUDI), serta keterlibatan pengajar dari kalangan praktisi profesional. Upaya tersebut meliputi fasilitasi dan dukungan terhadap dosen untuk mengikuti program sertifikasi profesi, peningkatan kerja sama dengan mitra industri dan asosiasi profesi, serta pemanfaatan skema pengajar praktisi dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil pelaksanaan program tersebut menunjukkan capaian yang melampaui target yang ditetapkan, dengan realisasi indikator pada Triwulan IV sebesar 66,36%, jauh di atas target PK 2025 dan target TW IV sebesar 15%. Capaian ini mencerminkan meningkatnya kesadaran dan partisipasi dosen dalam penguatan kompetensi profesional yang relevan dengan kebutuhan industri, sekaligus menunjukkan efektivitas kebijakan institusi dalam mendorong keterhubungan antara pendidikan tinggi dan dunia kerja.

Kendala/Permasalahan

Meskipun capaian indikator menunjukkan hasil yang sangat baik, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Kendala tersebut antara lain adalah belum meratanya kepemilikan sertifikat kompetensi/profesi di seluruh program studi, perbedaan akses dosen terhadap lembaga sertifikasi profesi yang relevan dengan bidang keilmuan tertentu, serta keterbatasan waktu dosen dalam mengikuti proses sertifikasi yang umumnya membutuhkan komitmen waktu dan biaya yang cukup besar.

Selain itu, keterlibatan praktisi profesional sebagai pengajar masih menghadapi tantangan administratif dan penyesuaian jadwal antara kebutuhan akademik dengan aktivitas profesional praktisi di dunia usaha dan industri.

Strategi/Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut, Institut Teknologi Kalimantan akan terus memperkuat kebijakan dan program pendukung peningkatan kompetensi dosen secara berkelanjutan. Strategi yang akan dilakukan meliputi pemetaan kebutuhan sertifikasi dosen berbasis program studi, penguatan kerja sama dengan lembaga sertifikasi profesi dan mitra industri, serta optimalisasi skema pengajar praktisi agar lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Selain itu, institusi juga akan mendorong integrasi capaian sertifikasi profesi sebagai bagian dari pengembangan karier dosen, serta meningkatkan dukungan fasilitasi dan pendampingan administratif agar dosen dan praktisi dapat berpartisipasi secara lebih optimal. Dengan strategi tersebut, diharapkan capaian indikator dapat dipertahankan dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan relevansi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen

Progress/Kegiatan

Pada tahun 2025, Institut Teknologi Kalimantan menunjukkan capaian yang sangat signifikan pada Indikator Kinerja Utama (IKU) 2.3, yaitu *jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional*



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen. Hingga Triwulan IV, realisasi IKU 2.3 mencapai 0,96, jauh melampaui target yang ditetapkan sebesar 0,30.

Capaian ini didukung oleh meningkatnya produktivitas dosen dalam menghasilkan luaran tridharma, antara lain publikasi ilmiah pada jurnal internasional bereputasi, perolehan hak kekayaan intelektual, keterlibatan dosen sebagai narasumber atau mitra pada program kerja sama dengan industri dan pemerintah daerah, serta implementasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dapat dirasakan langsung manfaatnya oleh pengguna. Selain itu, adanya fasilitasi institusi dalam bentuk pendampingan publikasi, insentif luaran, serta penguatan jejaring kerja sama turut mendorong peningkatan kualitas dan kuantitas rekognisi dosen.

Kendala/Permasalahan

Meskipun capaian IKU 2.3 melampaui target, masih terdapat beberapa kendala yang perlu menjadi perhatian. Distribusi capaian luaran dosen belum merata di seluruh program studi, sehingga kontribusi masih didominasi oleh sebagian dosen tertentu. Selain itu, keterbatasan waktu dosen akibat beban pengajaran dan tugas penunjang akademik lainnya masih menjadi tantangan dalam menjaga konsistensi produktivitas luaran berekognisi internasional. Kendala lain yang dihadapi adalah masih terbatasnya jejaring internasional dan mitra industri strategis pada beberapa bidang keilmuan, yang berpotensi membatasi perluasan bentuk rekognisi dan hilirisasi luaran dosen.

Strategi/Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut, institusi akan memperkuat strategi peningkatan kualitas dosen secara berkelanjutan melalui pemerataan pembinaan dan pendampingan luaran dosen di seluruh program studi. Upaya ini dilakukan dengan meningkatkan kapasitas dosen melalui pelatihan penulisan publikasi internasional, fasilitasi kolaborasi riset lintas institusi, serta penguatan kerja sama dengan industri dan pemerintah. Selain itu, kebijakan insentif dan penghargaan atas luaran berekognisi internasional akan terus dioptimalkan untuk menjaga motivasi dosen. Institusi juga akan mendorong penataan beban kerja dosen yang lebih proporsional agar dosen memiliki ruang yang cukup untuk menghasilkan luaran berkualitas dan berdaya saing internasional.

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran [IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1

Progress/Kegiatan

Sepanjang tahun 2025 hingga Triwulan IV, Institut Teknologi Kalimantan secara konsisten melakukan penguatan kerja sama akademik dan non-akademik pada tingkat program studi sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas kurikulum dan pembelajaran. Kegiatan kerja sama difokuskan pada pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan industri, implementasi pembelajaran kolaboratif, serta dukungan terhadap pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Program studi aktif menjalin dan memperluas kerja sama dengan mitra industri, pemerintah daerah, perguruan tinggi dalam dan luar negeri, serta lembaga profesi. Kerja sama tersebut meliputi penyusunan dan penyelarasan kurikulum, penyediaan program magang dan proyek berbasis kasus nyata, pelaksanaan kuliah praktisi, serta kolaborasi dalam penelitian terapan dan pengabdian kepada masyarakat yang terintegrasi ke dalam pembelajaran.

Berkat sinergi lintas unit dan meningkatnya partisipasi program studi, capaian IKU 3.1 pada Triwulan IV mencapai rasio 2.20, jauh melampaui target yang ditetapkan sebesar 0,50. Capaian ini mencerminkan meningkatnya kesadaran dan komitmen program studi dalam memanfaatkan jejaring kemitraan sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan relevansi dan mutu pembelajaran.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Kendala/Permasalahan

Meskipun capaian indikator menunjukkan hasil yang sangat baik, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala.

1. Tidak semua program studi memiliki kapasitas yang sama dalam menginisiasi dan mengelola kerja sama, terutama program studi yang relatif baru atau memiliki sumber daya terbatas.
2. Proses administrasi kerja sama, seperti penyusunan dan penandatanganan dokumen perjanjian, masih memerlukan waktu yang cukup panjang sehingga berpotensi memperlambat implementasi kegiatan.
3. Pemantauan dan evaluasi kualitas implementasi kerja sama di tingkat program studi belum sepenuhnya seragam, sehingga efektivitas kerja sama terhadap peningkatan kualitas pembelajaran belum terukur secara optimal. Hal ini memerlukan penguatan sistem monitoring agar kerja sama yang terjalin tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga berdampak langsung pada proses dan hasil pembelajaran.

Strategi/Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut, Institut Teknologi Kalimantan akan melakukan penguatan kebijakan dan pendampingan teknis kepada program studi dalam pengembangan dan pengelolaan kerja sama. Standarisasi proses administrasi kerja sama akan ditingkatkan untuk mempercepat realisasi kegiatan dan memudahkan program studi dalam menjalin kemitraan strategis.

Selain itu, akan dikembangkan sistem monitoring dan evaluasi kerja sama berbasis dampak terhadap kurikulum dan pembelajaran, termasuk keterkaitannya dengan implementasi MBKM. Ke depan, fokus tidak hanya pada peningkatan jumlah kerja sama, tetapi juga pada kualitas dan keberlanjutan kerja sama yang secara nyata mendukung peningkatan kompetensi lulusan dan relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja dan industri.

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi

Progress/Kegiatan

Sepanjang Tahun 2025, Institut Teknologi Kalimantan telah melaksanakan berbagai upaya sistematis untuk mendorong penerapan metode pembelajaran berbasis *case method* dan *team-based project* pada mata kuliah jenjang S1 dan D4/D3/D2/D1. Upaya tersebut diwujudkan melalui penyesuaian Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang mewajibkan integrasi metode pembelajaran aktif sebagai bagian dari bobot evaluasi pembelajaran.

Selain itu, dosen didorong untuk mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah nyata, kolaborasi mahasiswa, dan penyelesaian proyek berbasis konteks keilmuan maupun kebutuhan industri dan masyarakat. Implementasi metode tersebut juga didukung oleh kebijakan internal fakultas dan program studi, termasuk pemantauan dan pelaporan pelaksanaan pembelajaran melalui sistem akademik. Hasil dari berbagai upaya tersebut menunjukkan capaian yang sangat signifikan, tercermin dari realisasi TW IV sebesar 76,88%, jauh melampaui target kinerja tahunan dan target TW IV sebesar 25%. Capaian ini mengindikasikan bahwa mayoritas mata kuliah telah mengadopsi metode pembelajaran inovatif sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran.

Kendala/Permasalahan

Meskipun capaian indikator menunjukkan hasil yang sangat baik, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Salah satu tantangan utama adalah variasi tingkat pemahaman dan kesiapan dosen dalam



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

merancang serta mengimplementasikan *case method* dan *team-based project* secara optimal dan terstandar.

Selain itu, pada beberapa mata kuliah dengan karakteristik teoritis tinggi atau jumlah mahasiswa besar, penerapan pembelajaran berbasis proyek atau kasus memerlukan penyesuaian desain pembelajaran dan beban penilaian yang lebih kompleks. Keterbatasan waktu perkuliahan dan kesiapan mahasiswa dalam bekerja secara kolaboratif juga menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas implementasi metode tersebut.

Strategi/Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut, Institut Teknologi Kalimantan akan melakukan penguatan kualitas implementasi, tidak hanya pada aspek kuantitas mata kuliah yang menerapkan metode tersebut, tetapi juga pada mutu pelaksanaannya. Strategi yang akan ditempuh meliputi peningkatan pendampingan dan pengembangan kapasitas dosen melalui lokakarya penyusunan RPS berbasis *Outcome-Based Education (OBE)*, *case method*, dan *team-based project*.

Selain itu, akan dilakukan penyusunan pedoman internal dan contoh praktik baik (*best practices*) untuk mendukung keseragaman penerapan di seluruh program studi. Monitoring dan evaluasi pembelajaran juga akan diperkuat untuk memastikan bahwa metode pembelajaran aktif benar-benar berkontribusi terhadap peningkatan capaian pembelajaran lulusan dan relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat.

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah

Progress/Kegiatan

Pada Tahun 2025, Institut Teknologi Kalimantan telah melaksanakan berbagai langkah strategis dalam rangka peningkatan kualitas kurikulum dan pembelajaran, khususnya untuk mendorong program studi Sarjana (S1) dan Diploma (D3/D4) memperoleh akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah.

Upaya yang dilakukan meliputi:

- Penyiapan dan penyelarasan kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE) sesuai standar akreditasi internasional;
- Penguatan sistem penjaminan mutu internal melalui pendampingan akreditasi dan audit mutu akademik;
- Fasilitasi dan pendampingan program studi dalam proses pengajuan akreditasi internasional melalui lembaga akreditasi yang diakui pemerintah;
- Peningkatan kompetensi dosen dan pengelola program studi melalui pelatihan penyusunan dokumen akreditasi internasional serta benchmarking dengan perguruan tinggi yang telah terakreditasi internasional.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan tersebut, hingga Triwulan IV Tahun 2025, realisasi capaian indikator IKU 3.3 mencapai 58,82%, jauh melampaui target PK dan Target TW IV sebesar 2,5%. Capaian ini menunjukkan komitmen dan akselerasi institusi dalam mendorong pengakuan mutu program studi di tingkat internasional.

Kendala/Permasalahan

Meskipun capaian kinerja telah melampaui target yang ditetapkan, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala dan tantangan, antara lain:



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR

- Tidak seluruh program studi telah siap secara dokumen dan sumber daya untuk mengikuti proses akreditasi internasional;
- Keterbatasan pengalaman dan pemahaman sebagian program studi terhadap standar dan mekanisme akreditasi internasional;
- Proses akreditasi internasional memerlukan waktu yang relatif panjang serta biaya yang cukup besar;
- Perbedaan kesiapan infrastruktur akademik dan sistem pendukung pembelajaran antar program studi.

Kendala tersebut berpotensi memengaruhi keberlanjutan peningkatan capaian apabila tidak diantisipasi secara sistematis.

Strategi/Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut dan upaya keberlanjutan peningkatan kinerja IKU 3.3, Institut Teknologi Kalimantan akan melaksanakan strategi sebagai berikut:

- Menyusun peta jalan (roadmap) akreditasi internasional program studi secara bertahap dan berkelanjutan;
- Memprioritaskan pendampingan intensif bagi program studi yang telah memenuhi prasyarat akreditasi internasional;
- Mengalokasikan dukungan anggaran secara terencana untuk kegiatan akreditasi dan sertifikasi internasional;
- Memperkuat sistem penjaminan mutu internal agar selaras dengan standar internasional;
- Meningkatkan kolaborasi dan benchmarking dengan perguruan tinggi dalam dan luar negeri yang telah memiliki pengalaman akreditasi internasional.

Melalui strategi tersebut, diharapkan capaian indikator **IKU 3.3** dapat dipertahankan dan ditingkatkan secara konsisten pada periode perencanaan berikutnya, sejalan dengan sasaran peningkatan kualitas kurikulum dan pembelajaran.

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri [IKU 4.1] Predikat SAKIP

Progress/Kegiatan

Sepanjang Tahun 2025 hingga Triwulan IV, Institut Teknologi Kalimantan telah melaksanakan berbagai upaya penguatan **Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)** secara berkelanjutan dan terintegrasi. Upaya tersebut difokuskan pada peningkatan kualitas perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, serta penguatan evaluasi internal.

Pada aspek **perencanaan kinerja**, telah dilakukan penyelarasan dokumen perencanaan strategis dan perjanjian kinerja dengan sasaran strategis institusi serta indikator kinerja utama yang berorientasi hasil. Penyusunan target kinerja tahunan telah mempertimbangkan prinsip **SMART** dan keterkaitan langsung dengan Renstra serta kebijakan kementerian.

Pada aspek **pengukuran dan pelaporan kinerja**, ITK telah melaksanakan monitoring dan evaluasi kinerja secara periodik melalui pelaporan kinerja Triwulan I-IV, dengan memanfaatkan data dukung kinerja unit kerja secara terstruktur. Laporan kinerja disusun secara konsisten dengan menekankan capaian outcome serta analisis atas deviasi target.

Pada aspek **penguatan evaluasi internal**, dilakukan koordinasi lintas unit kerja dalam menindaklanjuti rekomendasi hasil evaluasi SAKIP tahun sebelumnya, termasuk peningkatan kualitas eviden kinerja dan konsistensi logika antara perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan kinerja.

Berdasarkan hasil evaluasi sampai dengan Triwulan IV Tahun 2025, indikator **Predikat SAKIP** berhasil



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

direalisasikan sesuai target dengan **predikat A** dan **nilai 80,06**, sehingga menunjukkan bahwa sistem tata kelola kinerja institusi telah berjalan secara efektif dan memenuhi target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja.

Kendala/Permasalahan

Meskipun capaian indikator telah memenuhi target, masih terdapat beberapa kendala yang memerlukan perhatian untuk peningkatan berkelanjutan. Salah satu kendala utama adalah **belum meratanya pemahaman dan implementasi SAKIP secara utuh pada seluruh unit kerja**, khususnya dalam penerjemahan sasaran strategis institusi ke dalam indikator kinerja unit yang benar-benar berorientasi outcome.

Selain itu, **kualitas data dukung kinerja** pada beberapa unit masih memerlukan penguatan, baik dari sisi kelengkapan, konsistensi, maupun keterkaitan langsung dengan indikator kinerja yang dilaporkan. Hal ini berdampak pada optimalisasi analisis kinerja dan pemanfaatan hasil evaluasi sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial.

Kendala lainnya adalah **integrasi sistem informasi kinerja** yang belum sepenuhnya optimal, sehingga proses monitoring dan evaluasi kinerja masih memerlukan koordinasi manual lintas unit, yang berpotensi mempengaruhi efektivitas pengendalian kinerja secara real time.

Strategi/Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut atas capaian dan kendala tersebut, Institut Teknologi Kalimantan akan melaksanakan strategi penguatan SAKIP secara berkelanjutan. Strategi utama yang akan dilakukan adalah **peningkatan kapasitas sumber daya manusia** melalui sosialisasi, bimbingan teknis, dan pendampingan SAKIP kepada seluruh unit kerja, dengan fokus pada penyusunan indikator kinerja yang berorientasi hasil dan berdampak langsung.

Selanjutnya, ITK akan melakukan **penyempurnaan mekanisme monitoring dan evaluasi kinerja**, termasuk penguatan peran evaluasi internal dalam memastikan konsistensi antara perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan kinerja. Rekomendasi hasil evaluasi akan ditindaklanjuti secara sistematis dan terukur.

Selain itu, akan dilakukan **penguatan integrasi sistem informasi kinerja** untuk mendukung pengelolaan data kinerja yang lebih akurat, akuntabel, dan mudah ditelusuri, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan berbasis kinerja.

Dengan strategi tersebut, diharapkan capaian **Predikat SAKIP A** dapat dipertahankan dan ditingkatkan kualitasnya secara berkelanjutan pada periode kinerja berikutnya.

[S 4] Meningkatkan tata kelola Perguruan Tinggi Negeri [IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L

Progress/Kegiatan

Sepanjang Tahun Anggaran 2025, Institut Teknologi Kalimantan telah melaksanakan pengelolaan anggaran secara efektif, efisien, dan akuntabel melalui penguatan perencanaan, pelaksanaan, serta pengendalian anggaran berbasis kinerja. Seluruh unit kerja secara konsisten menyusun dan melaksanakan RKA-K/L yang selaras dengan sasaran strategis institusi dan kebijakan nasional di bidang pendidikan tinggi.

Pelaksanaan anggaran didukung oleh pemanfaatan sistem informasi pengelolaan keuangan negara secara optimal, khususnya melalui aplikasi SAKTI dan OMSPAN, sehingga proses penyerapan anggaran, pencatatan realisasi, serta pelaporan keuangan dapat dilakukan secara tepat waktu dan terintegrasi. Monitoring dan



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

evaluasi realisasi anggaran dilaksanakan secara berkala pada setiap triwulan, termasuk melalui rapat evaluasi internal dan koordinasi lintas unit kerja.

Selain itu, dilakukan pengendalian terhadap deviasi pelaksanaan anggaran melalui penyesuaian jadwal kegiatan dan revisi anggaran yang diperlukan sesuai ketentuan. Upaya tersebut berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pelaksanaan RKA-K/L, yang tercermin dari capaian Nilai Kinerja Anggaran sebesar **96,37**, melampaui target yang ditetapkan sebesar 91.

Kendala/Permasalahan

Dalam pelaksanaan pengelolaan anggaran, masih dijumpai beberapa kendala, antara lain keterlambatan pelaksanaan sebagian kegiatan pada awal tahun anggaran akibat proses pengadaan barang dan jasa yang memerlukan penyesuaian dengan regulasi terbaru. Selain itu, terdapat dinamika perubahan kebutuhan kegiatan yang menuntut penyesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran di tengah tahun berjalan.

Kendala lainnya adalah keterbatasan pemahaman teknis sebagian pelaksana kegiatan terhadap fitur dan mekanisme terbaru pada sistem aplikasi pengelolaan keuangan, yang berpotensi memperlambat proses administrasi dan pelaporan pada tahap awal pelaksanaan.

Strategi/Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut, Institut Teknologi Kalimantan akan terus memperkuat kualitas perencanaan anggaran dengan memastikan keterpaduan antara perencanaan kinerja dan perencanaan anggaran sejak tahap awal. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia pengelola keuangan akan dilakukan melalui bimbingan teknis, pendampingan, dan sosialisasi regulasi serta sistem aplikasi pengelolaan keuangan secara berkelanjutan.

Selain itu, monitoring dan evaluasi realisasi anggaran akan diintensifkan dengan pendekatan berbasis risiko untuk meminimalkan potensi keterlambatan pelaksanaan kegiatan. Penguatan koordinasi antar unit kerja juga akan terus ditingkatkan guna memastikan kelancaran proses pengadaan, pelaksanaan kegiatan, serta ketepatan waktu pelaporan, sehingga capaian Nilai Kinerja Anggaran dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada tahun-tahun berikutnya.

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri [IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas

Progress/Kegiatan

Pada Triwulan IV Tahun 2025, capaian kinerja Indikator Kinerja Utama (IKU) "Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas" di lingkungan Institut Teknologi Kalimantan (ITK) mencapai **65% dari target 50%**. Angka ini menunjukkan bahwa komitmen terhadap pembangunan Zona Integritas (ZI) di tingkat fakultas semakin kuat dan dapat melampaui target

Selama periode ini, ITK telah melaksanakan berbagai langkah strategis, antara lain:

Pembentukan **tim ZI tingkat fakultas** yang selaras dengan kebijakan ZI di tingkat institut.

Pelaksanaan **sosialisasi dan pendampingan pembangunan ZI**.

Peningkatan **penerapan budaya kerja berintegritas dan pelayanan prima**, terutama melalui digitalisasi layanan akademik dan administrasi.

Pengisian dokumen yang dibutuhkan untuk ZI

Beberapa fakultas telah menunjukkan kemajuan nyata dalam pemenuhan komponen *Building Blocks* ZI (manajemen perubahan, penataan tata laksana, penataan SDM, penguatan akuntabilitas, dan penguatan



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

pengawasan).

Kendala/Permasalahan

Meskipun capaian menunjukkan tren positif, masih terdapat sejumlah kendala selama Triwulan IV, di antaranya:

1. **Keterbatasan sumber daya manusia** dalam tim ZI di beberapa fakultas, terutama dalam hal penguasaan konsep dan penyusunan eviden pembangunan ZI.
2. **Belum optimalnya pemahaman pimpinan unit kerja terhadap indikator penilaian ZI**, sehingga beberapa fakultas masih berada pada tahap awal (komitmen dan perencanaan) tanpa realisasi kegiatan berkelanjutan.
3. **Keterbatasan dukungan anggaran khusus** untuk kegiatan ZI di tingkat fakultas, karena sebagian besar anggaran masih terpusat pada kegiatan reformasi birokrasi di tingkat institut.
4. **Kurangnya integrasi sistem monitoring dan evaluasi (monev)** antara fakultas dan unit pengelola ZI di tingkat institut, yang berdampak pada keterlambatan laporan dan verifikasi capaian.

Strategi/Tindak Lanjut

Untuk mencapai target 50% pada akhir tahun dan memperkuat pembangunan Zona Integritas di lingkungan ITK, beberapa strategi percepatan akan dilakukan, yaitu:

1. **Pendampingan intensif dalam penyusunan eviden ZI** bagi fakultas yang belum mencapai progres optimal, dengan melibatkan tim ZI institut dan evaluator internal.
2. **Penyusunan panduan teknis pembangunan ZI di tingkat fakultas**, yang memuat standar dokumen, timeline, serta indikator capaian yang terukur dan seragam antar fakultas.
3. **Pemberian insentif non-finansial dan pengakuan kinerja fakultas berprestasi** dalam pembangunan ZI, misalnya melalui penghargaan tahunan "Fakultas Berintegritas ITK".
4. **Optimalisasi peran SPBE (Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik)** dalam memperkuat akuntabilitas dan transparansi layanan fakultas, termasuk digitalisasi proses perizinan, surat menyurat, dan layanan mahasiswa.
5. **Penguatan komitmen pimpinan fakultas dan unit kerja** melalui penandatanganan pakta integritas serta integrasi target ZI ke dalam Perjanjian Kinerja fakultas.
6. Benchmarking terkait penerapan ZI pada Fakultas di tempat lain (kampus lainnya)

C. Realisasi Fisik dan Anggaran per-Rincian Output

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
1	[DK.7729.BEI.001] PT Penerima Bantuan Dukungan Operasional BOPTN	Lembaga	1	1	Rp13.835.400.000	Rp12.479.150.262	90.20
2	[DK.7729.BEI.002] PT Penerima Bantuan Pembelajaran BOPTN	Lembaga	1	1	Rp4.293.000.000	Rp3.422.958.351	79.73



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
3	[DK.7729.BEI.004] PT Penerima Bantuan Sarana dan Prasarana Pembelajaran BOPTN	Lembaga	1	1	Rp1.832.600.000	Rp1.829.500.109	99.83
4	[DK.7730.BEI.002] Revitalisasi Perguruan Tinggi Negeri	Lembaga	1	1	Rp4.981.350.000	Rp3.978.643.018	79.87
5	[DK.7730.CAA.001] Sarana Pendukung Pembelajaran PNPB BLU	Paket	3	3	Rp5.989.180.000	Rp1.279.634.561	21.37
6	[DK.7730.CAA.002] Sarana Pendukung Perkantoran PNPB BLU	Paket	1	1	Rp383.263.000	Rp382.912.465	99.91
7	[DK.7730.CB].001] Prasarana Pendukung Pembelajaran PNPB BLU	unit	1	1	Rp1.041.500.000	Rp448.873.214	43.10
8	[DK.7730.CB].002] Prasarana Pendukung Perkantoran PNPB BLU	unit	1	1	Rp200.000.000	Rp147.803.318	73.90
9	[DK.7730.DBA.001] Layanan Pendidikan PNPB BLU	Orang	5300	5300	Rp22.313.683.000	Rp19.231.343.317	86.19
10	[DK.7730.DBA.003] Dukungan Operasional Pembelajaran PNPB BLU	Orang	335	335	Rp9.765.388.000	Rp7.948.821.805	81.40
11	[DK.7730.DBA.004] Penelitian dan Pengabdian Masyarakat PNPB BLU	Orang	207	207	Rp12.245.746.000	Rp9.345.849.363	76.32
12	[WA.7734.EBA.956] Layanan BMN	Layanan	1	1	Rp10.000.000	Rp7.355.000	73.55
13	[WA.7734.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	2	2	Rp60.720.676.000	Rp48.584.576.157	80.01
Total Anggaran					Rp137.611.786.000	Rp109.087.420.940	79.27



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



D. Rekomendasi Pimpinan

Pada Triwulan IV, sudah tercapai 7 IKU dari total 8 IKU yang telah dijalankan (hanya tersisa IKU 1). Dapat ditindaklanjuti untuk strategis kedepannya agar IKU 1 (tracer study) dapat tercapai di 2026.

Balikpapan, 13 Januari 2026



Ditandatangani secara elektronik oleh
Rektor Institut Teknologi Kalimantan
Prof. Dr. Agus Rubiyanto, M.Eng.Sc.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

	Pernyataan	Chek List
Format	1. Laporan kinerja telah menyajikan data penting unit kerja	<input checked="" type="checkbox"/>
	2. Laporan kinerja telah menyajikan informasi target kinerja	<input checked="" type="checkbox"/>
	3. Laporan kinerja telah menyajikan capaian kinerja yang memadai	<input checked="" type="checkbox"/>
	4. Telah menyajikan lampiran yang mendukung informasi pada badan laporan	<input checked="" type="checkbox"/>
	5. Telah menyajikan upaya perbaikan ke depan	<input checked="" type="checkbox"/>
	6. Telah menyajikan akuntabilitas keuangan	<input checked="" type="checkbox"/>
Mekanisme Penyusunan	1. Laporan kinerja disusun oleh tim yang bentuk atau unit kerja yang memiliki tugas dan fungsi menyusun laporan kinerja	<input checked="" type="checkbox"/>
	2. Informasi yang disampaikan dalam laporan kinerja telah didukung dengan data yang memadai	<input checked="" type="checkbox"/>
	3. Telah terdapat mekanisme penyampaian data dan informasi dari unit kerja ke tim/unit penyusun laporan kinerja	<input checked="" type="checkbox"/>
	4. Telah ditetapkan penanggungjawab pengumpulan data/informasi dari setiap unit kerja	<input checked="" type="checkbox"/>
	5. Data/informasi yang disampaikan dalam laporan kinerja telah diyakini keandalannya	<input checked="" type="checkbox"/>
	6. Analisis dalam laporan kinerja telah diketahui oleh unit kerja terkait	<input checked="" type="checkbox"/>
	7. Laporan kinerja bulanan merupakan gabungan partisipasi dari di bawahnya	<input checked="" type="checkbox"/>
Substansi	1. Sasaran dalam laporan kinerja telah sesuai dengan sasaran dalam perjanjian kinerja	<input checked="" type="checkbox"/>
	2. Sasaran dalam laporan kinerja telah selaras dengan rencana strategis	<input checked="" type="checkbox"/>
	3. Jika butir 1 dan 2 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	<input type="checkbox"/>
	4. IKSS/IKP/IKK dalam laporan kinerja telah sesuai dengan IKSS/IKP/IKK dalam perjanjian kinerja	<input checked="" type="checkbox"/>
	5. Jika butir 4 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	<input type="checkbox"/>
	6. Telah terdapat perbandingan data kinerja baik dengan tahun berjalan, dengan tahun lalu, tahun-tahun sebelumnya dan target akhir Renstra	<input checked="" type="checkbox"/>
	7. Terdapat uraian analisis kinerja (program/kegiatan pendukung pencapaian indikator kinerja/ hambatan dan kendala/langkah antisipasi) pada setiap indikator kinerja	<input checked="" type="checkbox"/>
	8. Terdapat uraian tingkat pencapaian sasaran sampai dengan tahun berjalan	<input checked="" type="checkbox"/>
	9. IKSS/IKP/IKK telah cukup mengukur sasaran	<input checked="" type="checkbox"/>
	10. IKSS/IKP/IKK telah SMART	<input checked="" type="checkbox"/>

**Pernyataan Telah Direviu
Institut Teknologi Kalimantan
Tahun Anggaran 2025**

Kami telah mereviu laporan kinerja Institut Teknologi Kalimantan untuk tahun anggaran 2025 sesuai pedoman reviu atas laporan kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam laporan kinerja menjadi tanggung jawab manajemen Institut Teknologi Kalimantan.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.



Balikpapan, 23 Januari 2026

Ketua Tim Reviu.

Ir. Raffonado Situmorang, S.T., M.T.